

**MODA KOMUNIKASI DAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN
DALAM TAHAP PENUMBUHAN PROGRAM KEP
(KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI)**

**(Studi pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Toyomarto Kecamatan
Singosari Kabupaten Malang)**

**Oleh
Wisnu Yulistia Wardana**



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2017

**MODA KOMUNIKASI DAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN
DALAM TAHAP PENUMBUHAN PROGRAM KEP
(KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI)
(Studi pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Toyomarto Kecamatan
Singosari Kabupaten Malang)**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MODA KOMUNIKASI DAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN DALAM
TAHAP PENUMBUHAN PROGRAM KEP (KELEMBAGAAN EKONOMI
PETANI). (STUDI PADA : KWT SRIKANDI DESA TOYOMARTO,
KECAMATAN SINGOSARI, KABUPATEN MALANG).**

Oleh:

Nama : Wisnu Yulistia Wardana
NIM : 125040101111129
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Progam studi : Agribisnis
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,



Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr., Sc., MS., Ph.D
NIP. 19610615 198602 1 001



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP. 19770420 200501 1 001

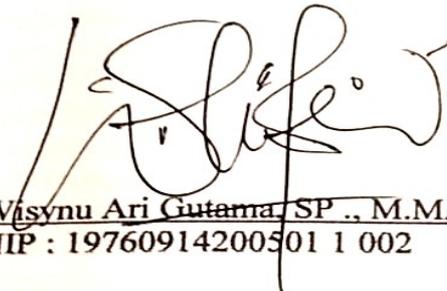
Tanggal Persetujuan :

17 MAR 2017

LEMBAR PENGESAHAN

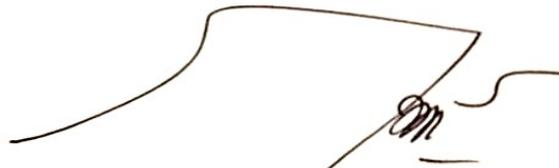
Mengesahkan,
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



Wisynu Ari Gutama, SP., M.MA
NIP : 19760914200501 1 002

Penguji II,



Condro Puspo Nugroho, SP., MP
NIP : 198804 16 201404 1 001

Penguji III,



Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc.,MS., Ph.D
NIP : 19610615 198602 1 001

Tanggal Lulus :

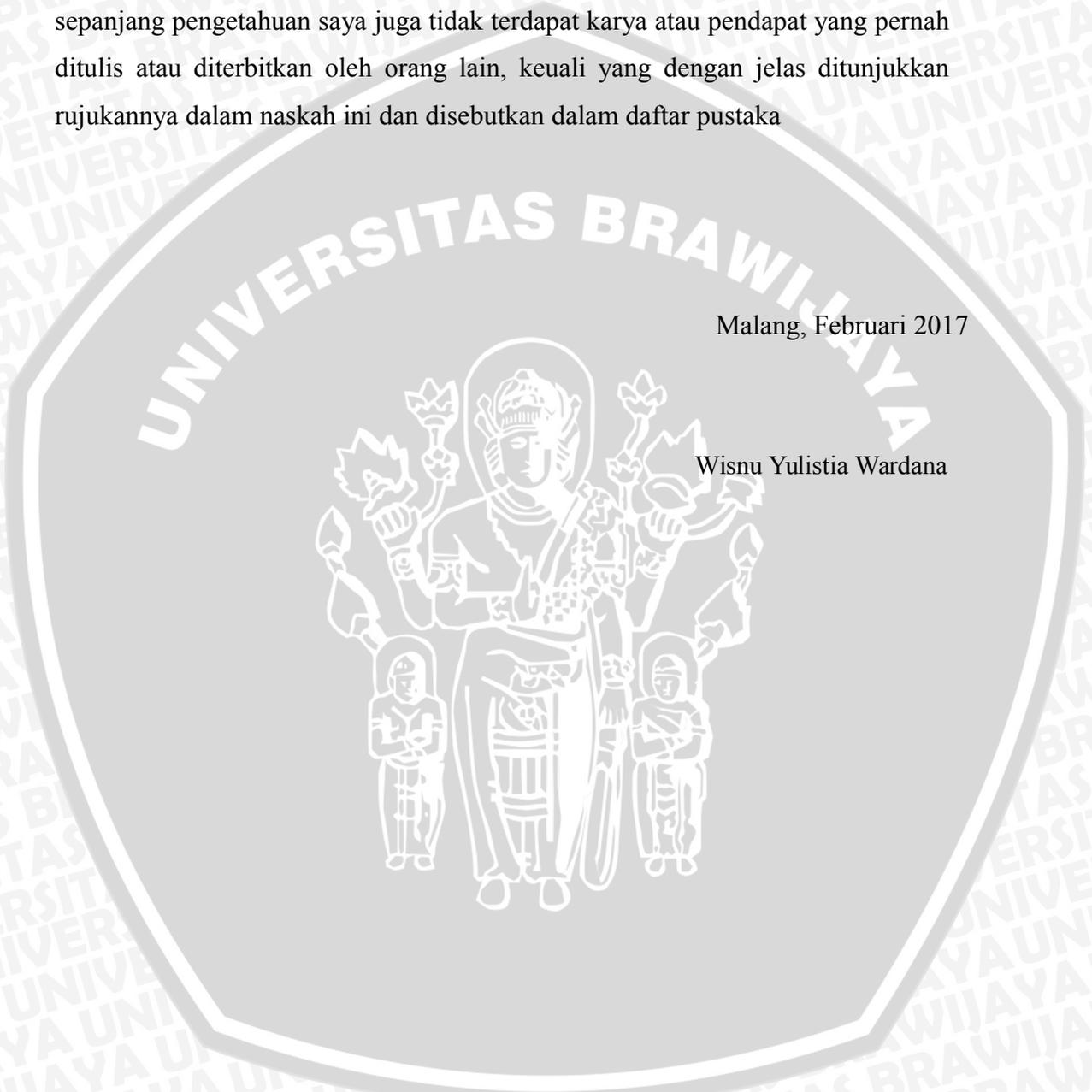
17 MAR 2017

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, Februari 2017

Wisnu Yulistia Wardana



RINGKASAN

WISNU YULISTIA WARDANA. 12504010111129. Moda Komunikasi dan Efektivitas Penyuluhan Dalam Tahap Penumbuhan Program Kelembagaan Ekonomi Petani (Studi Pada : Kelompok Wanita Tani Srikandi. Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.). Di bawah bimbingan Ir. Edi Dwi Cahyono, M. Agr. Sc. Msi, Ph.D.

Program kelembagaan ekonomi (KEP) petani merupakan sebuah revolusi perubahan yang terfokuskan pada pembangunan sistem kelembagaan. Perhatian pada sektor kelembagaan petani oleh pemerintah saat ini akan berdampak pada perubahan pola pikir dari petani yang lebih maju. Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bentuk kelembagaan pelaku utama meliputi kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. Dalam UU tersebut disebutkan juga bahwa kelembagaan pelaku utama difasilitasi dan diberdayakan oleh Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya.

Singosari merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki banyak potensi pertanian yang bisa dikembangkan. Pembangunan dalam sektor kelembagaan ekonomi dari tahun 2013 adalah dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah kelembagaan yang memberikan kesempatan pada wanita untuk ikut dalam pembangunan perekonomian bangsa di sektor pertanian. KWT di Kecamatan Singosari sejak awal terbentuk telah menjadi fokus utama kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh penyuluh untuk terus ditingkatkan. Desa Toyomarto merupakan salah satu Desa di Kecamatan Singosari yang ikut berperan aktif dalam membentuk sebuah kelembagaan yang bernama "KWT Srikandi". KWT Srikandi merupakan sebuah lembaga dan wadah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota KWT untuk peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan kesejahteraan perekonomian anggota.

Metode kombinasi (*mix methods*) yaitu metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif akan digunakan dalam mempelajari tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi, moda komunikasi, hambatan komunikasi dan efektivitas penyuluhan, sedangkan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi. Dengan menggunakan teknik Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui abstraksi dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dan informasi yang didapatkan. Analisis deskriptif, direduksi, dikelompokkan, diverifikasi, bersifat terbuka



hingga akhirnya diketahui kebenarannya. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi sebagai sasaran program berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program KEP. Kelembagaan KWT Srikandi dikelola dengan baik, hal ini diwujudkan dengan adanya struktural pengurus dan sistem administrasi yang disusun bersama-sama dari hasil rembung tani. Penyusunan konsep kegiatan dilakukan secara partisipatif antara penyuluh dengan anggota KWT yang menghasilkan konsep KRPL sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Toyomarto. Fasilitas pengembangan organisasi KWT Srikandi memperoleh bantuan dana dari pemerintah di alokasikan sepenuhnya untuk kebutuhan anggota KWT Srikandi yang digunakan untuk membuat demplot rumah pembibitan dan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan pembuatan produk olahan pangan.

Moda komunikasi penyuluh yang digunakan dalam tahap penumbuhan program KEP terdiri dari tiga metode yaitu *interpersonal as channel of communication*, *group as channel of communication*, *mass media as channel of communication*. Moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh efektif digunakan di KWT Srikandi. Penyuluh menggunakan media interaktif dengan menggunakan *handphone* dan aplikasi *whatsapp* untuk bertukar informasi terkait program ataupun memberikan solusi permasalahan dengan cepat kepada pengurus dan anggota KWT yang menggunakannya. Hambatan komunikasi penyuluh dalam proses penyampaian informasi adalah bahasa. Bahasa yang digunakan di Desa utamanya adalah bahasa jawa *kromo* karena tingkat pendidikan rata-rata yang masih rendah dan juga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari dalam lingkungan Desa Toyomarto.

Tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh, Anggota merasa puas dengan metode yang digunakan oleh penyuluh. Penyampaian pesan menjadi jelas dan dipahami oleh anggota. Anggota KWT menanggapi positif terkait metode yang digunakan oleh penyuluh baik itu *interpersonal as channel of communication*, *group as channel of communication*, dan *mass media as channel of communication*. Tanggapan yang positif dari anggota akan mewujudkan hubungan yang positif antara anggota KWT Srikandi dan penyuluh.

Efektivitas tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi dirasa belum mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan beberapa indikator dari efektivitas penyuluhan belum berhasil. Produk unggulan belum ditentukan oleh KWT Srikandi dan produksi sayur yang ditanam di pekarangan hanya untuk kebutuhan rumah tangga tidak berorientasi pasar. Tujuan utama dari adanya program KEP adalah membentuk lembaga unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. KWT Srikandi belum menjadi lembaga unit usaha dalam tahap penumbuhan program KEP. Sedangkan untuk tingkat kesejahteraan juga belum meningkat.

Kata kunci: KEP, KWT Srikandi, Moda Komunikasi, Efektivitas Penyuluhan

SUMMARY

WISNU YULISTIA WARDANA. 12504010111129. Modes of Communication and Effectiveness of Counseling In Phase Economic Growth Institutional Program Farmers (In the study: Women Farmers Group Srikandi. Toyomarto village, Singosari, Malang regency.). Under the guidance of Ir. Edi Dwi Cahyono, M. Agr. Sc. Msi, Ph.D.

Economic institutional program (KEP) is a revolutionary change farmers who are focussed on the development of the institutional system. Attention to the farmers by the government institutional sector will have an impact on changing the mindset of farmers who are more advanced. Act 16 of 2006 on the Extension System of Agriculture, Fisheries and Forestry form of institutional mandates main actors include the group, combined group, association, or corporation. The law also mentioned that the main institutional actors facilitated and empowered by the Government or local government to grow and develop into a strong and independent organizations so as to achieve the expected goals of its members.

Singosari is one Subdistrict in Malang Regency has a lot of agricultural potential that could be developed. Development in the institutional sector of the economy in 2013 is the establishment of the Women Farmers Group (KWT) as an institutional forum which provides an opportunity for women to participate in the development of the nation's economy in the agricultural sector. KWT in Singosari formed since the beginning has been the main focus of community development activities undertaken by the extension workers to continue to be improved.

Toyomarto village is one village in District Singosari who take an active role in shaping an institutional named "KWT Srikandi". KWT Srikandi is an institution and a container which aims to improve the welfare of its members through programs implemented by the government or other activities related to the empowerment of KWT members to increase the capacity of Human Resources (HR) as well as improving the economic welfare of members.

This combined method (mixed methods) that is a combination of qualitative and quantitative methods. Qualitative methods will be used in studying the growth phase KEP program in KWT Srikandi modes of communication, lack of communication and the effectiveness of counseling, whereas quantitative methods to measure the level of satisfaction of member communication KWT Srikandi. Using the technique of triangulation methods, techniques collecting data through the abstraction of in-depth interviews, observation and documentation to verify the data and information obtained. Descriptive analysis, is reduced, grouped, verified, is open.

The results of this study indicate that the growth phase in KWT Srikandi KEP program as the target program runs according to instructions implementation and technical guidelines KEP program. Institutional KWT Srikandi managed properly, it can be rooted in structural board and administrative systems are arranged together on the result of deliberation farmer. Preparation of the concept of participatory activities between educator with KWT members who produce

KRPL concept as a solution to overcome the existing problems in the village Toyomarto. Facilitation of organizational development KWT Srikandi obtain government funding allocated entirely to the needs of KWT Srikandi members . The allocation of funds is used to create a demonstration plot nursery homes and conducting skills training manufacture of processed food products.

Extension communication mode used in the cultivation stage KEP program consists of three methods: interpersonal as channels of communication, group as the channel of communication, mass media as channels of communication. Modes of communication used by extension agents effectively used in KWT Srikandi. Extension officers using interactive media using mobile phones and the application whatsapp to exchange information related to the program or provide solutions to problems quickly to the board and members KWT use. Extension communication barriers in the process of information delivery is language. The language used in the main village is kromo Java language because the average education level is still low and also the language used to communicate everyday in Toyomarto Village neighborhood.

Responses communication satisfaction KWT members of the methods of communication used by extension workers, Members were satisfied with the methods used by the extension. The delivery of the message to be clear and understood by members. KWT members respond positively related to the method used by extension workers as well that interpersonal channels of communication, group as the channel of communication, and mass media as channels of communication. A positive response from members will realize a positive relationship between members KWT Srikandi and extension.

KEP program effectiveness growth phase in KWT Srikandi deemed not achieve the goal. This is because some indikator of counseling effectiveness have not been successful. The flagship product has not been determined by KWT Srikandi and production of vegetables grown in the garden just for household needs are not market-oriented. The main objective of the program KEP is established agencies business units to improve the welfare of members. KWT Srikandi has not become an institution in the stage of growth of the business unit KEP program. As for the welfare level has not increased.

Keyword : KEP, KWT Srikandi Modes of Communication, Effectiveness
Guidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas segala limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul “Moda Komunikasi dan Efektivitas Penyuluhan Dalam Tahap Penumbuhan Program Kelembagaan Ekonomi Petani (Studi pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Toyomarto Kec. Singosari Kabupaten Malang)”

”. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan kepada kedua orang tua. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc.,MS., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan menyisihkan waktunya untuk membimbing laporan penelitian skripsi ini..
2. Pak Mahmudi, Amd, selaku penyuluh Desa Toyomarto yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data penelitian.
3. KWT Srikandi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan keterangan wawancara untuk data penelitian
4. Rekan-rekan satu bimbingan dan rekan satu angkatan agribisnis 2012 yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Sebab itu penulis berharap adanya saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Sehingga laporan penelitian skripsi dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Februari 2017

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Pamekasan tanggal lahir 16 April 1994. Penulis adalah anak sulung dari ayah Joko Sulistio dan ibu Henny Yuliarti. Penulis menempuh jenjang Sekolah Dasar di SD Barurambat Kota 1 Pamekasan pada tahun 2003. Pada saat tahun 2007 penulis pindah di SD Banjaran 5 Kota Kediri.

Pada tahun yang sama penulis diterima di SMP Negeri 1 Kediri untuk melanjutkan pendidikan menengahnya dan lulus tahun 2009. Pendidikan menengah atas penulis di SMA Negeri 1 Singosari. Penulis diterima pada program studi Agribisnis, Universitas Brawijaya melalui SNMPTN jalur undangan pada tahun 2012.

Semasa kuliah penulis mengikuti kegiatan perhimpunan mahasiswa sosial ekonomi (PERMASETA). Penulis mengikut kepanitiaan PLA I di PERMASETA pada tahun 2012-2013 penulis menjabat sebagai Badan Pengawas Organisasi (BPO). Penulis juga mengikuti kegiatan magang sekaligus sebagai pendamping lapang pada program UPSUS PAJALE tahun 2015 di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi selama tiga bulan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sustainable Development Goals.....	10
2.1.1 Pengertian Sustainable Development Goals.....	10
2.1.2 KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani) Sebagai Program dalam Pembangunan Pertanian.....	17
2.1.3 Tinjauan Tentang Kelembagaan Pertanian.....	23
2.1.4 Kelompok Wanita Tani Sebagai sasaran Program KEP..	28
2.2 Moda Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian.....	28
2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi Penyuluhan.....	28
2.2.2 Pengertian Moda Komunikasi.....	37
2.2.3 Tanggapan KWT Srikandi terhadap Kepuasan Komunikasi	38
2.3 Tinjauan tentang Efektivitas Penyuluhan.....	40
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	43
3.2 Proposisi Penelitian.....	46
3.3 Batasan Masalah.....	47
3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	47
3.3.1 Definisi Operasional	47
3.3.2 Pengukuran Variabel	50
IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	52
4.2 Metode Penentuan Lokasi Dan Waktu.....	52
4.3 Metode Penentuan Partisipan Penelitian.....	53
4.4 Jenis Data.....	54

4.5 Metode Pengumpulan Data.....	54
4.8 Teknik Keabsahan Data.....	55
4.7 Metode Analisis Data.....	56
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
5.1.1 Keadaan Wilayah.....	60
5.1.2 Penggunaan Lahan Desa.....	60
5.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	61
5.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	62
5.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	63
5.1.6 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	65
5.1.7 Profil Kelompok Wanita Tani.....	66
5.2 Karakteristik Partisipan.....	67
5.2.1 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia.....	68
5.2.2 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69
5.3 Kegiatan Tahap Penumbuhan Program KEP.....	69
5.4 Moda Komunikasi Penyuluh.....	75
5.4.1 <i>Interpersonal Channel of Communication</i>	75
5.4.2 Group as Channel of Communication.....	78
5.4.3 Media.....	83
5.5 Hambatan Komunikasi.....	88
5.6 Tanggapan Kepuasan Komunikasi Anggota KWT Srikandi.....	92
5.7 Efektivitas Penyuluhan Program KEP.....	96
5.8 Pembahasan Kepuasan Moda Komunikasi.....	105
5.9 Pembahasan Efektivitas Tahap Penumbuhan Program KEP.....	113
5.10 Point Penting Dalam Penelitian Moda Komunikasi dan Efektivitas Penyuluhan Dalam Tahap Penumbuhan Program Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) di KWT Srikandi, Desa Toyomarto, Kec.Singosari, Kab. Malang	118
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	123
6.2 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130

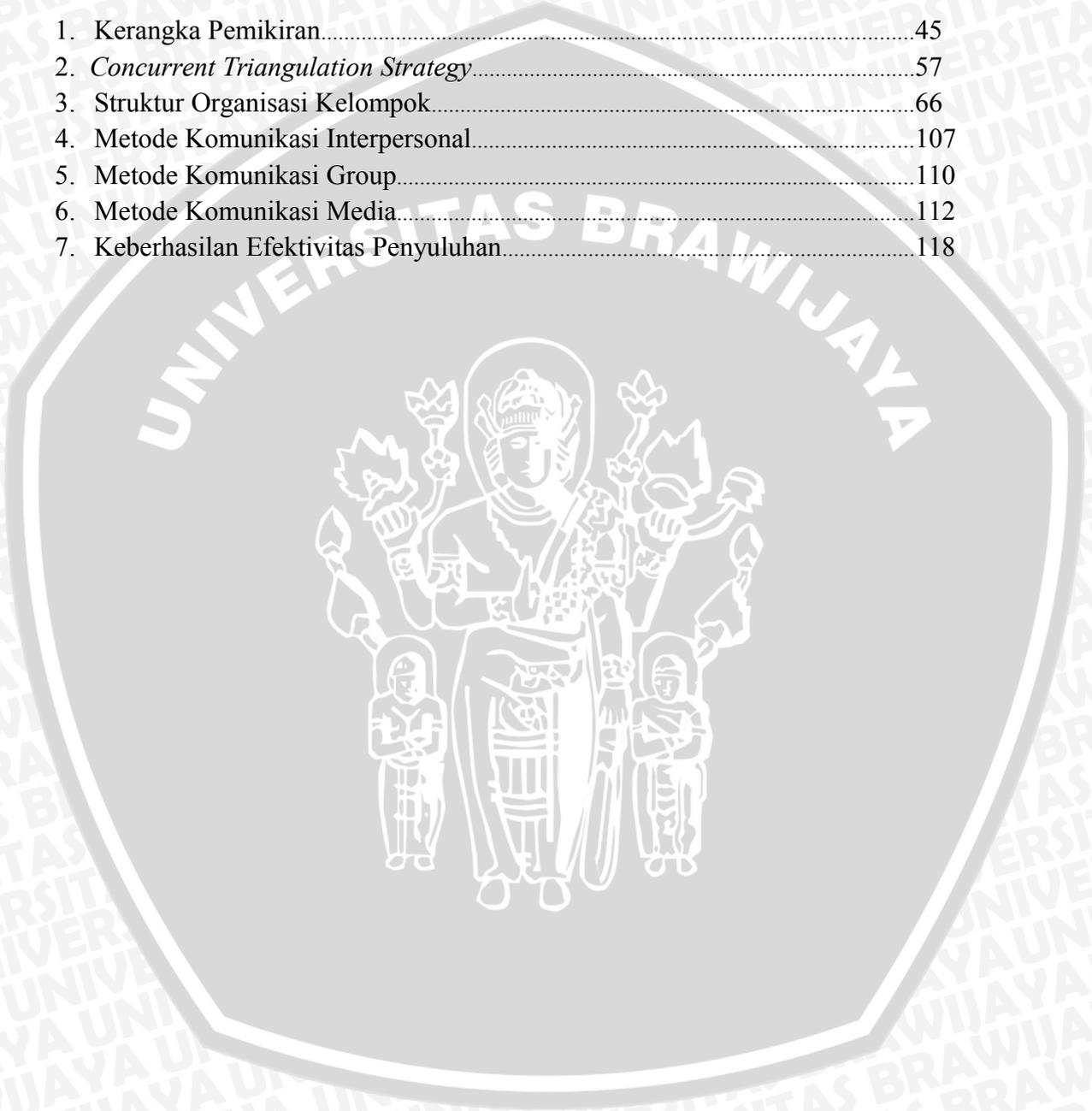
DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Pengukuran Variabel.....	50
2.	Penggunaan Lahan di Desa Toyomarto 2016.....	61
3.	Presentase Jenis Kelamin di Desa Toyomarto 2016.....	61
4.	Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Toyomarto 2016.....	62
5.	Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Toyomarto 2016.....	64
6.	Presentase Jumlah Sarana dan Prasana di Desa Toyomarto 2016.....	65
7.	Presentase Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia.....	68
8.	Presentase Karakteristik Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69
9.	Presentase Penggunaan HP dan WA Partisipan Penelitian.....	86
10.	Tingkat Kepuasan Metode Komunikasi.....	92
11.	Tingkat Kepuasan Terhadap Program KEP.....	94
12.	Tingkat Kepuasan Terhadap Kinerja Penyuluh.....	95



DAFTAR SKEMA

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	45
2.	<i>Concurrent Triangulation Strategy</i>	57
3.	Struktur Organisasi Kelompok.....	66
4.	Metode Komunikasi Interpersonal.....	107
5.	Metode Komunikasi Group.....	110
6.	Metode Komunikasi Media.....	112
7.	Keberhasilan Efektivitas Penyuluhan.....	118



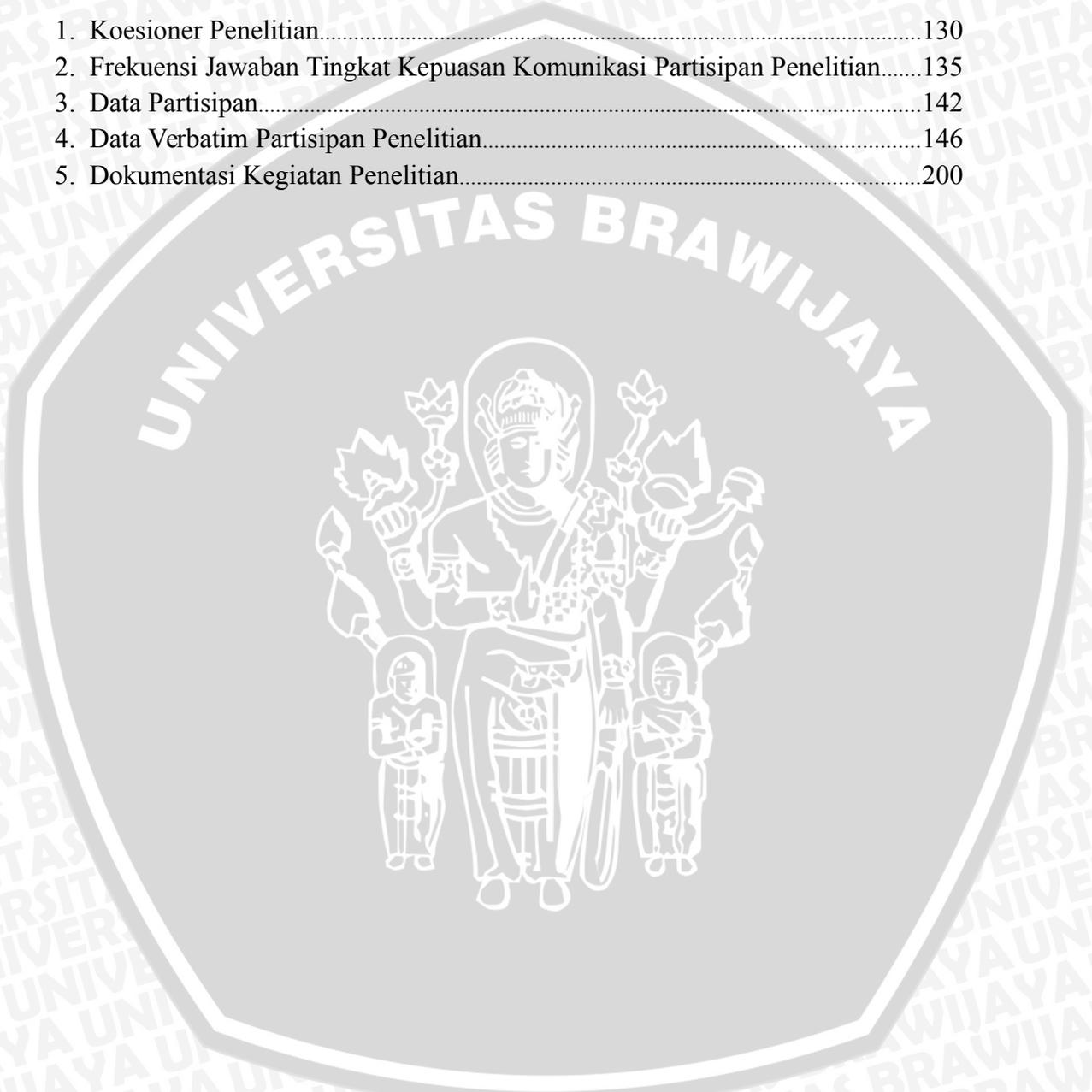
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kegiatan Penyuluhan Sosialisasi Program KEP.....	70
2.	Buku-buku Administrasi Anggota KWT Srikandi.....	71
3.	Kegiatan Pelaksanaan Konsep KRPL Oleh KWT Srikandi.....	73
4.	Rumah Pembibitan KWT Srikandi.....	74
5.	Perawatan, Pemupukan yang dilakukan KWT Srikandi.....	75
6.	Demonstrasi Penyemaian Bibit.....	78
7.	Sekolah Lapang Pertanian Organik, Pembuatan Pestisida Nabati.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian.....	130
2.	Frekuensi Jawaban Tingkat Kepuasan Komunikasi Partisipan Penelitian.....	135
3.	Data Partisipan.....	142
4.	Data Verbatim Partisipan Penelitian.....	146
5.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	200



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang perlu dikembangkan dengan serius oleh pemerintah karena pada tahun 2015 Indonesia memasuki era perdagangan bebas Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu kabinet kerja telah menyusun rencana pembangunan di sektor pertanian. Indonesia dihadapkan pula pada tantangan untuk mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Tantangan pembangunan pertanian global yaitu dalam rumusan PBB tentang *Sustainable Development Goal* (SDG) pada point ke 2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan sejarah, selama periode pembangunan jangka panjang tahun (1970-1995) usaha-usaha pembagunan ekonomi yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan telah menitikberatkan pada pembangunan nasional di sektor pertanian (Mardikanto, 2009). Pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya fokus pada teknologi pengembangan budidaya tanaman, pengendalian hama, namun di imbangi oleh pembangunan dari sistem agribisnis. Sistem agribisnis tersebut memiliki empat sub sistem yaitu sub sistem sarana, usaha tani, pengolahan, dan pemasaran (Nurmala dkk, 2012). Setiap subsistem memiliki lembaga yang berperan dalam mendukung fungsi subsistem itu sendiri dan saling melakukan kerjasama (Cahyono, 2012).

Menurut Aritonang (2014) permasalahan pertanian saat ini adalah sebagian besar dari petani di Indonesia masih banyak yang tergolong miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga kurang serius terhadap sektor pertanian keseluruhan. Syarat pelancar pembangunan pertanian dalam hal ini harus dipenuhi, Menurut Mosher (1965) Syarat pelancar pembangunan pertanian yaitu : (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit pertanian, (3) kegiatan petani dalam kelompok, (4) perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan (5) perencanaan

pembangunan pertanian secara nasional. Jika syarat pelancar tidak terpenuhi, tidak berakibat fatal terhadap pembangunan pertanian, namun akan menyebabkan proses pembangunan pertanian berjalan lambat (Cahyono, 2012).

Berdasarkan amanat UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani disebutkan bahwa pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Pada hakekatnya pertanian bukan hanya pada produktifitas dan hasil yang baik, namun dari segi kelembagaan petani di desa yang harus di benahi untuk pengembangan yang berkelanjutan demi meningkatnya perekonomian desa. Menurut (Nurmala dkk, 2012:96) pertanian harus berlanjut adalah bahwa salah satu sumber penghidupan masyarakat pedesaan adalah kegiatan yang berbasis pertanian. Sektor pertanian berperan sebagai sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Kementerian pertanian menyusun Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 sebagai perwujudan amanah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang saat ini memasuki tahap ke-3 (2015-2019) sebagai kelanjutan dari RPJMN tahap ke-2 (2010-2014) yang telah berakhir. RPJMN tahap ke-3 difokuskan untuk memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam mendukung RPJMN tersebut, pembangunan kelembagaan menjadi salah satu hal yang di pertimbangkan.

Kelembagaan pada sektor pertanian sangat penting karena salah satu penyebab kerapuhan perekonomian pedesaan adalah kurang dipahaminya oleh para perancang kebijakan bahwa aspek kelembagaan seharusnya dipandang sebagai penggerak utama perekonomian pedesaan (Pranadji, 2003). Fungsi dari beberapa lembaga petani sebagai kelas belajar dan unit produksi atau usaha dalam (Permentan nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007) dapat disimpulkan bahwa terdapat

dua jenis peran lembaga yang penting dalam sistem agribisnis yaitu sebagai penyedia informasi dan sebagai penyedia fisik atau jasa pada masing-masing subsistem. Perbaikan kelembagaan juga merupakan sebuah inovasi bagi sebuah perubahan yang akan mengarahkan kepada sesuatu yang lebih baik.

Pada saat ini, jumlah kelompok tani yang telah tumbuh sebanyak 307.309 dengan jumlah gapoktan sebanyak 37.013 Unit. Keberadaan kelembagaan petani tersebut telah berkembang sejalan dengan kebutuhan anggota dalam pengembangan usaha taninya dan juga adanya program-program pemberdayaan petani dalam mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) di pedesaan. Fasilitasi dari berbagai program pemberdayaan petani telah memberi peluang bagi kelembagaan petani untuk mengembangkan kapasitasnya menjadi kelembagaan ekonomi petani berupa Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dalam bentuk koperasi tani (Koptan) dan Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki oleh petani/poktan. Hingga akhir Tahun 2012 telah terbentuk BUMP sebanyak 10.065 Unit, yang terdiri dari 9.361 koptan dan 704 badan usaha lainnya (www.pertanian.go.id, 2015).

Program kelembagaan ekonomi petani merupakan sebuah revolusi perubahan yang terfokuskan pada pembangunan sistem kelembagaan. Perhatian pada sektor kelembagaan petani oleh pemerintah saat ini akan berdampak pada perubahan pola pikir dari petani yang lebih maju. Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bentuk kelembagaan pelaku utama meliputi kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. Dalam UU tersebut disebutkan juga bahwa kelembagaan pelaku utama difasilitasi dan diberdayakan oleh Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya. Selanjutnya pada Permentan No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pengembangan kelembagaan petani diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan petani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri dalam bentuk kelembagaan ekonomi petani.

Kelembagaan ekonomi petani belum berfungsi sesuai dengan harapan, hal tersebut disebabkan karena: *Pertama*, kelembagaan petani masih belum

berorientasi usaha produktif. *Kedua*, akses terhadap kelembagaan keuangan atau perbankan rendah. *Ketiga*, kelembagaan petani belum mampu melayani kebutuhan pengembangan agribisnis bagi anggotanya. *Keempat*, kelembagaan petani belum mampu menghubungkan dengan sumber-sumber informasi, teknologi, dan pasar sehingga belum mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Juklak KEP, 2015).

Program pengembangan kelembagaan ekonomi petani (KEP) dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama guna kepentingan kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Arah dari program KEP adalah untuk :

1. Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis;
2. Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang kuat dan mandiri;
3. Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Malang sedang gencar melakukan pemberdayaan kepada KWT yang ada di Kabupaten Malang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kaum wanita tani. Karena selama ini kaum wanita yang notabene pekerjaannya hanya ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tambahan untuk keluarganya. Adanya program KEP akan meningkatkan kesejahteraan KWT yang ada di Kabupaten Malang, serta mendorong untuk peningkatan kapasitas SDM masyarakat dalam mengelola sebuah kelembagaan.

Singosari merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang memiliki banyak potensi pertanian yang bisa dikembangkan. Pembangunan dalam sektor kelembagaan ekonomi dari tahun 2013 adalah dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai lembaga yang memberikan kesempatan pada wanita untuk ikut dalam pembangunan perekonomian bangsa di sektor pertanian. KWT di Kecamatan Singosari sejak awal terbentuk telah menjadi fokus utama kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh penyuluh untuk terus ditingkatkan. Desa Toyomarto merupakan salah satu Desa di Kecamatan Singosari yang ikut berperan aktif dalam membentuk sebuah kelembagaan yang bernama "KWT Srikandi". KWT Srikandi merupakan sebuah

lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota untuk peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan kesejahteraan perekonomian anggota.

KWT Srikandi merupakan kelompok aktif karena dari setiap tahun anggota kelompok selalu bertambah. Adanya sebuah lembaga yang menaungi masyarakat merupakan tujuan dari program KEP untuk menguatkan pertanian dari berbagai sektor. KWT Srikandi merupakan salah satu implementasi program KEP yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan dampak yang positif untuk anggota bahkan lingkungan sekitar. Dampak positif yang dirasakan oleh anggota yaitu meningkatnya pendapatan dengan melakukan penanaman sayur organik yang memanfaatkan lahan pekarangan atau lahan kosong. Hal tersebut merupakan sebuah langkah yang positif karena hasil dari sayur-sayuran yang telah panen dapat dikonsumsi dan memiliki nilai jual. KWT Srikandi juga memiliki program membuat pupuk serta pestisida secara organik tanpa bahan kimia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh terhadap program KEP, sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Moda Komunikasi dan Efektifitas Penyuluhan dalam Tahap Penumbuhan Program KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani) (Studi pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Toyomarto Kec. Singosari Kabupaten Malang)”. Penelitian ini diharapkan memberi masukan terhadap penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Malang dalam memilih moda komunikasi untuk pemberdayaan dalam penyampaian sebuah program pemerintah kepada anggota KWT.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini Indonesia memasuki era persaingan ekonomi global oleh karena itu pemerintah kabinet kerja mulai merencanakan program pembangunan yang ditujukan untuk sektor pertanian. Program pembangunan jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah program Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).

Program Kelembagaan Ekonomi petani merupakan sebuah rancangan program yang dilakukan oleh pemerintah dalam membangun kemajuan sektor pertanian dari sisi kelembagaan dan sumber daya manusia. Konsep pemanfaatan sumber daya manusia dengan melibatkan masyarakat khususnya kaum wanita tani di Desa Toyomarto untuk membuat sebuah kelembagaan yang berbadan hukum serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani. Dibentuknya kelembagaan KWT Srikandi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa karena pada awalnya kaum wanita ini adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Penyuluh menjadi tumpuan untuk keberhasilan tahap penumbuhan program KEP. Metode komunikasi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP. Proses sosialisasi program dengan menggunakan metode komunikasi merupakan masalah yang dihadapi oleh penyuluh. Jika metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh tidak sesuai dengan kondisi lapang maka program KEP tidak akan berjalan lancar.

Secara teoritis konsep kelembagaan ekonomi petani terlihat sangat mendukung untuk kemajuan ekonomi petani, akan tetapi perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan program KEP agar sesuai dengan target dan capaian program tidaklah mudah. Beberapa tahap dan strategi harus dilakukan oleh penyuluh yang disesuaikan dengan kondisi di lapang. Pelaksanaan yang tepat, efektif, dan efisien oleh penyuluh pertanian lapang akan mewujudkan tujuan program KEP yaitu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan meningkatnya kualitas SDM kaum wanita tani. Permasalahan yang ada di KWT Srikandi adalah anggota belum memahami tujuan adanya program KEP yang dilaksanakan oleh pemerintah karena penyuluh hanya mengkomunikasikan program KEP kepada pengurus KWT Srikandi sehingga dampak adanya program KEP dan kelembagaan KWT Srikandi belum signifikan dirasakan oleh anggota. Oleh sebab itu dari permasalahan yang telah dijelaskan didapatkan rumusan permasalahan yaitu:

“Bagaimana pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani) melalui moda komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh ?”

Berdasarkan perumusan masalah tersebut moda komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh terdapat tiga cara yaitu *interpersonal channel*, *group as*

channel of communication, dan media. Metode tersebut merupakan metode yang digunakan oleh penyuluh dalam mensosialisasikan program KEP kepada anggota KWT Srikandi. Penyuluh akan menghadapi hambatan dalam proses komunikasi, mengetahui hambatan yang dihadapi oleh penyuluh sangat penting untuk menunjang keberhasilan mensosialisasikan program. Penggunaan media interaktif juga dapat menunjang hubungan komunikasi, dengan menggunakan HP ataupun WA penyuluh dapat cepat memberikan informasi dan anggota KWT Srikandi berlaku demikian. Metode komunikasi yang dilakukan penyuluh akan memberikan tanggapan mengenai tingkat kepuasan komunikasi dari metode penyuluhan yang dilakukan. Jika anggota KWT puas dengan metode komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh akan berdampak positif pada keberhasilan program. Adanya dampak yang belum signifikan dari tujuan tahap penumbuhan program KEP merupakan sebuah evaluasi terhadap program KEP yang harus dibenahi dalam strategi pelaksanaannya, karena tujuan program KEP untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas SDM anggota.

Belum adanya penelitian terkait moda komunikasi penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP sebagai bahan untuk berhasilnya program KEP dilaksanakan. Karena program KEP adalah program yang baru dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2015. Program ini adalah program berkelanjutan yang terus dievaluasi oleh pemerintah, oleh karena itu penelitian ini menjadi penting sebagai bahan kajian dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, didapatkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi?
2. Bagaimana moda komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam mensosialisasikan program KEP?
3. Apa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh penyuluh dalam mensosialisasikan program KEP?
4. Bagaimana tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh?
5. Bagaimana efektifitas penyuluhan dalam tahap penumbuhan program KEP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahap pelaksanaan penumbuhan program kelembagaan ekonomi petani di Desa Toyomarto, Kec. Singosari, Kab. Malang.
2. Untuk mendeskripsikan moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi yang dihadapi penyuluh.
4. Untuk mengukur tingkat kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi
5. Untuk Mendeskripsikan efektifitas penyuluhan dalam tahap program penumbuhan KEP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi aparatur daerah, khususnya pemerintah untuk mengembangkan dan melakukan pembinaan sumber daya manusia khususnya pada KWT di Kabupaten Malang yang terlibat dalam program kelembagaan ekonomi petani. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam merumuskan program pembangunan. Penelitian ini menjelaskan tahap-tahap program KEP untuk mendeskripsikan penggunaan moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam melaksanakan program. Program KEP merupakan sebuah program yang di canangkan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian petani yang bersifat pembangunan berkelanjutan. Moda komunikasi yang tepat yang digunakan oleh penyuluh dapat menjadi sebuah rekomendasi untuk lembaga terkait dalam tahap pelaksanaan program KEP karena penelitian ini mendeskripsikan kepuasan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh terhadap sasaran program KEP.

Penggunaan moda komunikasi yang tepat dalam proses penyampaian program KEP dapat menjadi sebuah indikator berhasilnya penyuluh menyampaikan program pembangunan kepada masyarakat. Program KEP dalam tujuannya menjadikan petani lebih mandiri dalam sistem kelembagaan yang dibuat oleh petani itu sendiri, sehingga kualitas sumber daya masyarakat dapat meningkat. Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan wanita tani karena kaum wanita istri petani pada umumnya tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan oleh karenanya kelompok wanita tani merupakan sasaran pemberdayaan yang tepat. Proses dan tahap program KEP dilaksanakan dapat menjadi acuan informasi

untuk pemberdayaan kelompok wanita tani di seluruh Indonesia, agar pelaksanaan program ini dapat sesuai dengan tujuan untuk pembangunan Nasional.

Bagi KWT Srikandi penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendeskripsikan tahap bagaimana program KEP yang dilaksanakan oleh pemerintah berjalan sehingga, anggota KWT dapat menerima informasi secara ilmiah. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi KWT Srikandi dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia untuk peningkatan kesejahteraan anggota. Proses komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh akan diketahui oleh anggota KWT sehingga anggota KWT dapat memberikan tanggapan kepada kinerja penyuluh. KWT Srikandi dapat menilai apakah dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh efektif atau tidak dalam membangun kelembagaan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sustainable Development Goal

2.1.1 Pengertian Sustainable Development Goal

Sustainable development goals, yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) di mana konsep itu sudah berakhir pada tahun 2015. Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang semula menggunakan konsep MGDs sekarang diganti SDGs. Menurut Zaki (2016) Sejak tahun 2015 berakhir, saat itulah ujung waktu dari kesepakatan Millenium Development Goals (MDGs) ditetapkan. Dan, negara-negara di dunia pun mulai merumuskan sebuah *platform* berkelanjutan untuk dapat mencapai cita-cita mulia dari MDGs tersebut. Untuk itu, pada tanggal 25-27 September 2015 terjadi pertemuan akbar di Markas PBB di New York, dengan dihadiri perwakilan dari 193 negara. Pertemuan *Sustainable Development Summit* ini berhasil mengesahkan dokumen yang disebut *Sustainable Development Goals (SDGs)* Pertemuan ini sendiri merupakan tindak lanjut dari kesepakatan pada pertemuan di tempat yang sama tanggal 2 Agustus 2015. Saat itu sebanyak 193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* (Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan). Jadi, negara-negara di dunia sekarang menyepakati sebuah *platform* baru dengan terminologi baru, yakni SDGs. Baik SDGs maupun MDGs pada dasarnya memiliki persamaan cita-cita. Salah satunya untuk mengentaskan kemiskinan di dunia. Namun, ada hal yang lebih progresif yang dicantumkan di dalam SDGs yang ingin dicapai pada tahun 2030 mendatang.

Salah satu tujuan dalam perumusan tujuan dari sustainable development goal pada point ke 2 adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan. Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas agrikultur dan pendapatan dari produsen

makanan berskala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, pertanian keluarga, peternak dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara terhadap tanah, sumber-sumber produksi lainnya dan juga input, pengetahuan, layanan finansial, pasar dan kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah dan lapangan kerja bukan pertanian. Pentingnya pembangunan pertanian merupakan sebuah kunci keberhasilan sebuah negara di dunia dalam mensejahterakan rakyat.

Menurut Soeroto (1986) pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Pembangunan merupakan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan juga memerlukan sebuah pemerataan dalam aplikasinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1996) yang menyatakan bahwa perubahan dapat diukur dari pemerataan pendapatan, keadilan, dan sebagainya. Pembangunan untuk menuju kesejahteraan dalam jangka panjang jika dipenuhi dengan syarat pokok. Soeroto (1986) menyatakan bahwa Pembangunan Nasional suatu bangsa makin lama makin maju jika dipenuhi syarat pokok diantaranya dua yang penting. Pertama, ada sumber daya manusia yang cukup banyak dan mempunyai kemampuan yang cukup besar, yang menggerakkan semua kegiatan dalam proses pembangunan secara serasi dan terpadu. Kedua ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan sebagai upaya untuk menuju pada kemajuan haruslah berlangsung secara dinamis melalui pemanfaatan secara optimal segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Manusia dalam pembangunan memiliki tempat yang sentral karena manusia adalah subyek utama dalam pembangunan.

Pembangunan tidak dapat disamaratakan dengan modernisasi, karena pembangunan yang sesungguhnya adalah pembangunan yang mengedepankan pada pemerataan. Pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang menyertakan banyak dimensi, bukan hanya bersifat materi akan tetapi juga permasalahan manusiawi dan kearifan kultur asal. Hal ini merupakan penjabaran dari apa yang disimpulkan oleh Todaro *dalam* Bryant & White (1987) tentang arti kualitas pembangunan, yaitu sebuah proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan

lembaga-lembaga nasional, dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan (inequality), dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Pembangunan juga merupakan proses untuk menuju ke arah perbaikan secara berencana dan terarah. Pendapat seperti ini juga diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain oleh Siagian (2003) yang menuliskan pembangunan sebagai suatu usaha untuk melakukan pertimbangan dan perubahan yang berencana dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa.

Selain sebagai suatu proses yang terencana dan terarah, pengertian dari pembangunan telah mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya sistem pemerintahan yang demokrasi. Sejalan dengan konsep demokrasi yang menyerahkan kebijakan pemerintah pada aspirasi rakyat, maka pembangunan juga mengalami hal yang serupa. Konsep pembangunan yang menuntut partisipasi penuh masyarakat. Rogers dalam Nasution (2001) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan proses pembangunan sosial yang bersifat partisipatoris secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi).

Menurut Bryant and White (1989) pembangunan sebagai suatu peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi tertentu, antara lain:

1. Pembangunan merupakan proses yang harus memberikan perhatian secara luas terhadap segala aspek yang terlibat dalam pembangunan. Tidak hanya pada produksi dan pertumbuhan akan tetapi juga mencakup kapasitas bangsa dan komunitas untuk membangun lembaga-lembaga politik dan sosial yang bertanggung jawab atas produksi dan alokasi. Dengan demikian pembangunan mempunyai aspek mikro maupun makro tercakup pula permasalahan perubahan perubahan dalam individu, masyarakat maupun bangsa.
2. Pembangunan selalu menyangkut masalah distribusi yang berkeadilan. Keadilan yang dimaksud bukanlah keadilan yang semata di titikberatkan pada nasional ekonomi. Pembangunan haruslah didasarkan pada paham *humanisme*, sebagai gambaran adalah pembangunan belum bisa dinilai

berhasil ketikahanya sebagian kecil masyarakat yang mampu menikmati hasil dari tingginya tingkat ekonomi suatu negara.

3. Pembangunan harus ditandai dengan bertumbuhnya kuasa dan wewenang (*empowerment*), dalam pengertian bahwa hanya jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang tertentu maka mereka akan menerima manfaat pembangunan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk menentukan sendiri dan membuat pilihan-pilihan untuk masa depannya. Hal yang ditekankan disini adalah keterpihakan pemerintah atau negara terhadap keberadaan kaum marjinal, mayoritas, seperti rakyat miskin yang lebih banyak di negara-negara dunia ketiga.
4. Pembangunan yang mencakup perhatian jangka panjang terhadap masa depan, yang terangkum dalam istilah *sustainable* yang diartikan sebagai kelangsungan yang tertunjang. Dengan keterbatasan sumber daya alam, kerusakan lingkungan yang sudah sangat parah, polusi dan persoalan-persoalan yang muncul sebagai dampak dari pembangunan sebelumnya, pembangunan dalam jangka panjang harus mampu memperhitungkan arah masa depan. Dengan segala keterbatasan yang muncul saat ini harus selalu dipikirkan prospek ke depan terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Karena bagaimanapun negara berkembang yang baru saja memulai pembangunan industrinya harus dihadapkan pada keterbatasan yang ada, tertinggal dari negara-negara yang lebih dulu maju. Maka pembangunan harus selalu diarahkan dengan arif untuk menjamin kelangsungan hidup yang tertunjang.

Kesimpulan dari definisi pembangunan yang telah dijabarkan oleh beberapa ahli adalah pembangunan merupakan perencanaan jangka panjang untuk pemeratakan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan bertujuan untuk mengubah sebuah negara menjadi lebih maju serta membuat kehidupan masyarakatnya lebih sejahtera. Suatu negara yang perencanaan pembangunan jangka panjangnya baik, maka akan membuat kesejahteraan masyarakatnya meningkat.

Menurut (Soekartawi, 1995) pembangunan sering diartikan dengan pertumbuhan dan perubahan. Jadi, pembangunan pertanian yang berhasil dapat

diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi baik. Menurut (Hanani dkk, 2003) Pembangunan pertanian merupakan pembangunan yang mengintegrasikan pertanian dengan industri dan jasa terkait dalam suatu kluster industri yang mencakup input produksi, usaha tani, pemasaran, dan pengelolaan serta jasa.

Pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia merupakan salah satu fokus dari cita-cita untuk mensejahterakan bangsa. Hal ini sudah terencana mulai dari masa pemerintahan orde baru sejak Repelita I (1 April 1969), yaitu pada masa pemerintahan Orde Baru, yang tertuang dalam strategi besar pembangunan nasional berupa Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang (PU-PJP) yaitu PU-PJP I (1969-1994) dan PU-PJP II (1994-2019). Dalam PU-PJP I, pembangunan dilaksanakan melalui lima serangkaian Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang semuanya dititik beratkan pada sektor pertanian sebagai berikut:

1. Repelita I: titik berat pada sektor pertanian dan industri pendukung sektor pertanian.
2. Repelita II: titik berat pada sektor pertanian dengan meningkatkan industri pengolah bahan mentah menjadi bahan baku.
3. Repelita III: titik berat pada sektor pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri pengolah bahan baku menjadi bahan jadi.
4. Repelita IV: titik berat pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industri penghasil mesin-mesin.
5. Repelita V: melanjutkan Repelita IV.

Rancangan pembangunan pertanian yang telah disusun oleh pemerintah telah membawa beberapa hasil :

- a. Peningkatan produksi, khususnya di sektor pangan yang berpuncak pada pencapaian swasembada pangan pada tahun 1984. Ketersediaan bahan pangan, khususnya beras, dengan harga yang relatif murah, memberikan kontribusi terhadap proses industrialisasi dan urbanisasi yang membutuhkan pangan murah.
- b. Sektor pertanian telah meningkatkan pendapatan devisa di satu pihak dan penghematan devisa di lain pihak sehingga memperbaiki posisi neraca pembayaran Indonesia.

- c. Pada tingkat tertentu sektor pertanian telah mampu menyediakan bahan-bahan baku industri sehingga melahirkan agroindustri.
- d. Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan lapisan bawah penduduk ikut membantu mengangkat penduduk dan kehidupan di bawah garis kemiskinan.
- e. Pendapatan yang meningkat dari lapisan menengah ke atas telah menciptakan potensi modal yang berasal dari tabungan pedesaan.

Memasuki era setelah orde baru sektor pertanian yang notabennya adalah sektor penopang, bangsa Indonesia telah dihadapkan pada era globalisasi perdagangan bebas. Pembangunan pertanian semakin di deregulasi mulai dari disubsidinya sejumlah bahan pokok, disubsidinya pupuk, dan beberapa kebijakan yang mendorong produksi dari hulu hingga hilir. Sehubungan dengan hal tersebut maka partisipasi serta kapasitas sumber daya petani perlu ditingkatkan. Hal itu merupakan faktor penting untuk menghadapi era persaingan globalisasi.

Sejalan dengan hal ini, Sudaryanto dan Munif (2005) menyatakan bahwa revitalisasi pertanian dimaksudkan untuk menggalang komitmen dan kerjasama seluruh *stakeholder* dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat dalam melihat pertanian tidak hanya sekedar penghasil komoditas untuk dikonsumsi. Pertanian harus dilihat sebagai sektor yang multi-fungsi dan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kegiatan pembangunan pertanian tahun 2005-2009 dilaksanakan melalui tiga program, yaitu: (1) Program peningkatan ketahanan pangan, (2) Program pengembangan agribisnis, dan (3) Program peningkatan kesejahteraan petani. Operasionalisasi program peningkatan ketahanan pangan dilakukan melalui peningkatan produksi pangan, menjaga ketersediaan pangan yang cukup aman dan halal di setiap daerah setiap saat, danantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan. Operasionalisasi program pengembangan agribisnis dilakukan melalui pengembangan sentra/kawasan agribisnis komoditas unggulan. Operasionalisasi program peningkatan kesejahteraan petani dilakukan melalui pemberdayaan penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha, perlindungan harga gabah, kebijakan proteksi dan promosi lainnya (Departemen Pertanian, 2005).

Pada era pemerintahan periode 2015-2019 serangkaian program kerja disusun untuk pembangunan di berbagai sektor. NAWA CITA atau agenda

prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengertian tentang program pembangunan dikemukakan oleh Economics Development Institut World Bank seperti yang dikutip oleh Soeprpto (2000) yang menyatakan bahwa program-program adalah upaya jangka panjang dengan tujuan yang luas untuk mempercepat atau melajukan pembangunan disektor khusus, terdiri dari beberapa atau sejumlah proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pembangunan adalah suatu rancangan mengenai upaya jangka panjang yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang terdiri dari sejumlah proyek. Suatu program dibuat agar keadaan yang merupakan hambatan-hambatan dalam masyarakat dapat ditanggulangi. Dengan kata lain, program dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasyarakatan. Program pembangunan pertanian menurut (Nurmala dkk, 2012) adalah suatu rencana perubahan yang bertahap dalam sector pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yang terus meningkat pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya melalui peningkatan produktivitas usaha tani dengan penerapan teknologi baru pertanian.

2.1.2 KEP (Kelembagaan Ekonomi Pertanian) Sebagai Program dalam Pembangunan Pertanian

Menurut Juklak KEP (2015) kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usaha tani dari hulu sampai hilir di sektor

pertanian yang ditumbuhkembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha.

1. Maksud

Kegiatan Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani dimaksudkan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petugas teknis atau penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani;
 - b. Mempercepat tumbuh dan berkembangnya kelembagaan ekonomi petani berbasis komoditas unggulan daerah, diutamakan poktan/gapoktan/kelembagaan ekonomi petani yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai;
 - c. Mengembangkan metode pengawalan dan pendampingan penyuluh pertanian dalam penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.
- #### 2. Tujuan
- a. Meningkatkan jumlah kelembagaan ekonomi petani yang tumbuh dari kelembagaan petani (poktan atau gapoktan);
 - b. Meningkatkan pengembangan kegiatan usaha agribisnis yang dilakukan oleh kelembagaan ekonomi petani berbasis komoditas unggulan daerah sesuai potensi wilayah;
 - c. Meningkatkan kinerja pengawalan dan pendampingan penyuluh pertanian dalam penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

Sasaran petunjuk pelaksanaan ini adalah para penyelenggara penyuluhan ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, penyuluh pertanian serta kelembagaan ekonomi petani. Terdapat dua tahapan dalam sasaran program, yaitu tahap pertumbuhan dan tahap pengembangan. Tahap pertumbuhan adalah tahap kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan kelompok tani wanita dalam mengelola komoditas unggulan daerah serta membentuk keorganisasian dalam kelembagaan. Tahap pengembangan adalah kelembagaan petani yang telah melakukan kegiatan usaha berbentuk koperasi, namun masih memerlukan manajemen yang baik untuk kemajuan kelompok, serta dapat berkontribusi untuk meningkatkan produksi pangan. Sasaran tahap pertumbuhan menurut juklak KEP (2015) meliputi:

1. Kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang telah melakukan kegiatan usaha berbasis komoditas unggulan daerah;
2. Diutamakan pada poktan/gapoktan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai;
3. Minimal 20% KEP ditumbuhkan dari usaha yang dikelola oleh perempuan (Kelompok wanita tani/KWT).

Sasaran program dalam tahap pengembangan meliputi:

1. Kelembagaan ekonomi petani, baik yang belum berbadan hukum (KUB, LKMA) maupun telah berbadan hukum (koperasi/PT);
2. Diutamakan pada kelembagaan ekonomi petani yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai.
3. Pelaksanaan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani dilakukan pada sasaran yang berbeda. Pelaksana atau sasaran kegiatan penumbuhan tidak dapat sekaligus difasilitasi untuk kegiatan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

Teknis pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP dalam kelembagaan petani telah di rumuskan sebagai berikut:

1. Temu Teknis Tingkat Kabupaten

Temu teknis penyuluhan pertanian tingkat kabupaten/kota merupakan forum untuk membangun persamaan persepsi, koordinasi dan sinergitas dari berbagai unsur terkait lingkup pertanian dalam rangka menyusun rencana kegiatan penyelenggaraan penyuluhan dalam mendukung swasembada dan swasembada berkelanjutan di tingkat kabupaten/kota, termasuk kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Kabupaten/Kota yang dikoordinasikan oleh Bapeluh/Kelembagaan yang membidangi penyuluhan di kabupaten/kota.

a. Tujuan

- 1) Melakukan sinkronisasi kegiatan Dana Dekonsentrasi yang dilaksanakan di kabupaten termasuk kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani;
- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dan rencana kerja penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani;
- 3) Mendiskusikan hasil pendataan kelembagaan petani yang akan ditumbuhkan menjadi kelembagaan ekonomi petani dan kelembagaan

ekonomi petani yang telah tumbuh serta berpeluang untuk ditingkatkan kapasitasnya dalam mengembangkan agribisnis komoditas unggulan;

- 4) Menyusun dan menyepakati matrik kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani;
- 5) Mensosialisasikan lokasi kecamatan penerima kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

b. Waktu Pelaksanaan

Mengikuti jadwal Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Tingkat

Kabupaten/Kota, yaitu paling lambat dua minggu setelah dilakukannya Temu Koordinasi Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian Tingkat Provinsi.

c. Peserta

Kegiatan Temu Teknis ini melibatkan unsur Kepala Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/kota; Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan; peneliti pendamping; Mantri tani/hewan; Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dan instansi terkait lainnya.

2. Temu Teknis Tingkat Kecamatan

Temu Teknis Penyuluhan Tingkat Kecamatan merupakan forum pertemuan koordinasi antara pelaku/pelaksana pemberdayaan petani dengan penyuluh pendamping di Balai Penyuluhan Kecamatan/BP3K. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan, yang dikoordinasikan oleh Balai Penyuluhan di Kecamatan untuk meningkatkan sinergitas dan koordinasi dalam pelaksanaan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

a. Tujuan

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian tingkat kecamatan, termasuk kegiatan fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani;
- 2) Melakukan perencanaan kegiatan secara partisipatif mengenai pelaksanaan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

b. Waktu Pelaksanaan

Mengikuti jadwal Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan atau sesuai kebutuhan di

lapangan. c. Peserta

Kegiatan Temu Teknis ini melibatkan unsur, seperti: Camat, Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan, peneliti pendamping, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), mantri tani, ketua kelompok tani, pengurus kelembagaan petani atau kelembagaan ekonomi petani, Penyuluh Pertanian Lapangan/THL-TB Penyuluh Pertanian, dan instansi terkait lainnya, sesuai kebutuhan.

Kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani dilakukan melalui langkah atau tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi kelembagaan petani yang akan ditumbuhkan sebagai kelembagaan ekonomi petani

Identifikasi ini bertujuan untuk menyusun daftar dan profil kelembagaan petani yang akan memperoleh fasilitasi dalam penumbuhan menjadi kelembagaan ekonomi petani. Adapun langkah-langkah identifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kelembagaan petani baik poktan atau gapoktan, Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang telah berorientasi agribisnis;
- b. Mengklasifikasi organisasi petani untuk menghasilkan peringkat kapasitas organisasi petani dalam manajemen organisasi dan usaha, sebagai bahan penetapan materi pendampingan atau fasilitasi Tim Pengembangan Organisasi Petani (TPOP);
- c. Hasil klasifikasi tersebut dipergunakan sebagai bahan pertemuan perencanaan di kecamatan dan kabupaten/kota;
- d. Metode yang digunakan untuk melakukan identifikasi yaitu:
 - 1) Analisa Data kelembagaan petani di kecamatan (BPP)
 - 2) Kunjungan untuk klarifikasi data kepada calon kelembagaan petani.
- e. Keluaran
 - 1) Tersedianya daftar dan profil kelembagaan petani calon yang akan menjadi sasaran atau pelaku kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani;
 - 2) Diketuinya kebutuhan materi pembelajaran yang diperlukan oleh masing-masing sasaran atau pelaku kegiatan.

f. Waktu pelaksanaan

Waktu dilaksanakannya identifikasi kelembagaan ekonomi petani yaitu setelah Temu Teknis Kecamatan.

b. Rembug Tani

Rembug tani merupakan pertemuan diantara anggota kelembagaan petani yang dilakukan untuk membahas dan mengambil kesepakatan yang menyangkut pengembangan kelembagaan maupun usaha yang dilakukan oleh kelembagaan petani tersebut. Topik yang dibahas dalam rembug tani, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bentuk organisasi atau badan usaha atau badan hukum yang akan dikembangkan;
- b. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengurus/pengelola sesuai dengan bentuk kelembagaan, misalnya:
 - 1) Organisasi yang akan dibentuk berupa perseroan, maka perlu disepakati bahwa penyertaan saham perseroan baru akan diambil dari sebagian aset organisasi;
 - 2) Kesepakatan selaku pemegang kuasa yang hanya bersifat mengikat selama yang bersangkutan duduk dalam kepengurusan pada organisasi petani. Apabila jabatan pemegang kuasa sudah digantikan oleh pihak lain, maka secara otomatis penyebutan atas namanya gugur dan haknya tidak turun kepada ahli warisnya;
- c. Materi pembelajaran untuk anggota/pengurus agar organisasi/badan usaha/badan hukum yang akan dikembangkan dapat berfungsi sesuai dengan harapan anggota.
- d. Keluaran
 - 1) Tersedianya daftar dan profil kelembagaan petani calon akan menjadi sasaran atau pelaku kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani;
 - 2) Diketuainya kebutuhan materi pembelajaran yang diperlukan oleh masing-masing sasaran/pelaku kegiatan;
 - 3) Disepakatinya jadwal kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani oleh para petani.
- e. Waktu pelaksanaan

Kegiatan rembug tani dilakukan setelah pelaksanaan identifikasi penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Rembug tani yang difasilitasi melalui Dana Dekonsentrasi pada kegiatan Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani dilaksanakan hanya satu kali dan didampingi oleh TPOP. Kegiatan rembug tani selanjutnya dapat dilakukan sesuai

dengan kebutuhan dan kesepakatan yang dibiayai dari dana swadaya atau sumber pendanaan lainnya, misalnya:

1. Review materi serta metode fasilitasi oleh fasilitator pada pembelajaran dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani;
2. Menyepakati proses rencana pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
3. Menyusun struktur organisasi dan penyiapan kelengkapan administrasi dalam pembentukan kelembagaan ekonomi petani termasuk penyusunan draf AD/ART;
4. Menyusun rencana pengembangan usaha;
5. Evaluasi proses penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Strategi yang ditempuh oleh pemerintah dalam melaksanakan tahap penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani, sebagai berikut:

1. Tahap penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani
 - a. Identifikasi kelembagaan petani (poktan/kelompok wanita tani/gapoktan) sebagai calon pelaksana kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani;
 - b. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani dalam proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang dilakukan melalui pelaksanaan rembug tani;
 - c. Fasilitasi pengembangan organisasi petani oleh Tim Pengembangan Organisasi Petani (TPOP);
 - d. Pembelajaran peningkatan kapasitas kelembagaan petani.
2. Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani
 - a. Identifikasi kelembagaan ekonomi petani yang telah tumbuh untuk dikembangkan kualitas usahanya (skala usaha, pengembangan komoditas unggulan, jaringan dan kemitraan usaha)
 - b. Pertemuan rencana pengembangan usaha
 - c. Pembelajaran dalam upaya pengembangan kualitas usaha (antara lain: penyusunan bisnis plan, diversifikasi produk, perbaikan pasca panen dan pengolahan hasil, dll).

2.1.3 Tinjauan Tentang Kelembagaan Pertanian

Menurut Koentjaraningrat (1964), lembaga kemasyarakatan/lembaga sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem norma khusus yang menata suatu

rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi suatu kebutuhan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa adanya sistem norma dalam kelembagaan yang menata individu untuk menata pola pemenuhan kebutuhan dalam bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka kelembagaan merupakan suatu wadah untuk individu melakukan kegiatan sebagai pemenuhan kebutuhan dengan didasari norma-norma yang telah dibentuk dan ada di masyarakat.

Menurut Pakpahan *dalam* (Basuno, 2004) kelembagaan ditinjau dari sudut organisasi merupakan sistem organisasi dan kontrol terhadap sumber daya. Dipandang dari sudut individu, kelembagaan merupakan gugus kesempatan bagi individu dalam membuat keputusan dan melaksanakan aktivitasnya. Pakpahan juga mengemukakan suatu kelembagaan dicirikan oleh 3 hal utama: 1) Batas yurisdiksi (*Yurisdiction boundary*); 2) hak kepemilikan (*property right*); 3) aturan representasi (*rule of representation*.) Batas yurisdiksi berarti hak hukum atas batas wilayah kekuasaan atau batas otoritas yang dimiliki oleh suatu lembaga, atau mengandung kedua-duanya.

Mackay *et al dalam* Basuno (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat dimensi untuk mempelajari suatu kelembagaan (*Institutional assesment*), yaitu:

1. Kondisi lingkungan eksternal (*the external environment*). Lingkungan sosial dimana suatu kelembagaan hidup merupakan faktor pengaruh yang dapat menjadi pendorong sekaligus pembatas seberapa jauh sesuatu kelembagaan dapat beroperasi. Lingkungan yang dimaksud merupakan kondisi politik dan pemerintahan, sosiokultural, teknologi, kondisi perekonomian, berbagai kelompok kepentingan, infrastruktur, serta kebijakan untuk mengelola sumber daya alam.
2. Motivasi kelembagaan (*Institutional motivation*). Kelembagaan dipandang sebagai suatu unit kajian yang memiliki jiwanya sendiri. Terdapat empat aspek yang bisa dipelajari untuk mengetahui motivasi kelembagaan, yaitu sejarah kelembagaan, misi kelembagaan, kultur yang menjadi pedoman bersikap dan berperilaku anggotanya, serta pola penghargaan yang dianut
3. Kapasitas kelembagaan (*Institutional capacity*). Pada bagian ini dipelajari bagaimana kemampuan kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri. Kemampuan tersebut diukur dari lima aspek yaitu: strategi

kepemimpinan yang dipakai, perencanaan program, manajemen dan pelaksanaannya, alokasi sumber daya yang dimiliki, dan hubungan dengan pihak luar .

4. Kinerja kelembagaan (*Institutional performance*). Terdapat tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu keefektifan kelembagaan dalam mencapai tujuan-tujuannya, efisiensi penggunaan sumber dana, dan keberlanjutan kelembagaan berinteraksi dengan para kelompok kepentingan diluarnya.

Pembaruan dalam kelembagaan merupakan suatu upaya dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi dan yang telah dialami oleh suatu lembaga untuk melakukan perbaikan. Menurut Jansen dalam Basuno (2004) terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan untuk memahami pembaharuan kelembagaan. *Satu*, Identifikasi perubahan yang terjadi pada lingkungan, baik berupa kondisi sosial ekonomi ataupun tekanan dari mereka yang menerima jasa dari kelembagaan. *Dua*, Pelajari modifikasi apa yang dilakukan kelembagaan terhadap respon perubahan yang dilakukan. Seperti kelembagaan tersebut meningkatkan kapasitas kelembagaannya dengan meningkatkan manajemen atau menciptakan metode kerja baru, atau bahkan membuat kelembagaan baru. *Tiga*, Evaluasi kualitas dan keefektifan dari sistem sebagai cara untuk memahami efek dari perubahan yang dimaksud.

Menurut Soekanto (1987) pada dasarnya lembaga kemasyarakatan mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Memberikan pedoman bagi anggota masyarakat, bagai mana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsi di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dari masyarakat tertentu, maka harus lebih memperhatikan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bersangkutan. Lembaga kemasyarakatan berfungsi sebagai pedoman perilaku atau sikap tindak manusia dan merupakan salah satu sarana untuk memelihara dan mengembangkan integrasi di dalam masyarakat. Namun demikian, tidak semua norma di dalam masyarakat

dengan sendirinya menjadi bagian dari suatu lembaga sosial tertentu. Hal ini tergantung pada proses pelembagaan dari norma-norma tersebut sehingga menjadi bagian dari suatu lembaga sosial.

Menurut Gilin dalam Soekanto (1987) dijelaskan bahwa terdapat enam ciri-ciri kelembagaan, antara lain:

1. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Lembaga kemasyarakatan terdiri dari adat-istiadat, tata-kelakuan, kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung tergabung dalam satu unit yang fungsional.
2. Suatu tingkat kekelan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan, baru akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah melewati waktu yang relatif lama.
3. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
4. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya. Bentuk serta penggunaan alat-alat tersebut biasanya berlainan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.
5. Lambang-lambang biasanya merupakan ciri khas dari lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan.
6. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis atau tidak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lain.

Menurut Budi, (2013) Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan.

Menurut Suradisatra (2008) dalam konteks kelembagaan pertanian, pemahaman terminologi “lokal” diinterpretasikan sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan kondisi setempat. Terminologi “lokal” meliputi dasar-dasar untuk melakukan konsensus, koordinasi tanggung jawab, serta menghimpun, menganalisis, dan mengkaji informasi.

Kelembagaan pertanian adalah sebagai alat pembangunan masyarakat petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dibangunnya sebuah kelembagaan pertanian di desa akan meningkatkan fasilitas untuk petani, memperoleh informasi dan sebagai wadah bersosialisasi, berdiskusi, berinteraksi. Kelembagaan pertanian juga memiliki fungsi sebagai tempat penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok. Sistem yang teroganisir dalam satu kelembagaan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dalam berjalannya kelembagaan tersebut memerlukan pengelolaan secara administratif.

Berdasarkan hasil dari berbagai pengamatan yang menyimpulkan bahwa bila inisiatif pembangunan pertanian dilaksanakan oleh suatu kelembagaan atau organisasi, dimana individu-individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya dalam tahap perencanaan dan implementasi inisiatif tersebut, maka peluang keberhasilan pembangunan pertanian menjadi semakin besar (De los Reyes dan Jopillo 1986; USAID 1987; Kottak 1991; Uphoff 1992a; Cernea 1993; Bunch dan Lopez 1994 dalam Suradisatra, 2008).

Menurut Dimiyati (2007), permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (on farm).
3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani (seperti: kelompok tani, lembaga tenaga kerja, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, dan kelembagaan permodalan) yang diharapkan dapat melindungi *bargaining position* petani.

Tindakan perlindungan sebagai keterpihakan pada petani tersebut, baik sebagai produsen maupun penikmat hasil usaha tani diwujudkan melalui tingkat harga *output* yang layak dan menguntungkan petani. Dengan demikian, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan tersebut juga untuk menghasilkan pencapaian kesinambungan daya dukung SDA dan berbagai usaha untuk menunjang aktivitas kehidupan pembangunan pertanian di pedesaan.

2.1.4 Kelompok Wanita Tani Sebagai Sasaran Program KEP

Dalam Sustainable Development Goal yang telah di deklarasikan oleh negara-negara anggota PBB adalah membangun masyarakat yang damai serta mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan. Dengan acuan demikian program KEP yang telah dirumuskan oleh pemerintah memberdayakan kaum perempuan untuk turut ikut serta dalam pembangunan nasional. Kaum perempuan sasaran dari program KEP adalah kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut Sajogyo (1984) dalam penelitiannya tentang peranan perempuan dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan betapa besar sumbangan perempuan dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga. Perkembangan masyarakat desa dewasa ini memerlukan partisipasi perempuan. Pernyataan tentang adanya kesempatan, hak dan kewajiban yang sama bagi pria dan wanita untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan pembangunan seperti yang tercantum dalam GBHN 1983, telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja wanita dalam angkatan kerja. Meningkatnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat, termasuk kaum wanita, maka semakin banyak wanita yang memasuki lapangan pekerjaan (Ihromi, 1990). Kelompok wanita tani fungsi kelembagaannya hampir menyerupai fungsi dari kelompok tani atau gabungan kelompok tani, yang di tumbuh kembangkan pada suatu desa dengan memberdayakan wanita.

2.2 Moda Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi Penyuluhan

Menurut Bereleson dan Steiner *dalam* (Fisher,1990) komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol-kata, gambar, angka grafik, dan lain-lain. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan komunikasi adalah menyampaikan sesuatu (informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lainnya) melalui sesuatu yang mewakili (simbol kata, gambar, angka, grafik, dan lainnya).

Komunikasi menurut Mary B. Cassata dan Moleffi K. Asante *dalam* Mulyana (2007) adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak. Mary dan Moleffi mendefinisikan komunikasi sebagai suatu transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak (komunikasikan). Melalui komunikasi, seseorang dapat memberikan sebuah informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak, baik persepsi, emosional, bahkan tingkah laku orang tersebut. Menurut Rogers *dalam* (Mulyana, 2007), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang digunakan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang. Widaja (2000) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan sebuah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Menurut (Cangara, 2011) terdapat beberapa unsur komunikasi, antara lain:

1. Sumber
Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggris disebut *source, sender* atau *encoder*.
2. Pesan
Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris disebut *message, content*, atau *information*.
3. Media
Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Contoh media dalam komunikasi antar pribadi ialah pancaindera, telepon, surat, telegram. Sementara untuk media massa dibedakan atas media cetak dan media elektronik. Selain itu, terdapat pula media komunikasi sosial, seperti rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. Penerima biasa disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Sehingga, pengaruh bisa juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik

Menurut Porter dan Samovar, umpan balik adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya (Mulyana dan Rahmat, 2006). Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain, seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Kusnadi (2011) menyatakan bahwa metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Pada umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol yang dapat diartikan sebagai kode-kode yang digunakan pada penyampaian pesan tertentu. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu berbentuk bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian untuk memilih serta

menata isi dan simbol yang digunakan pada penyampaian pesan dapat dikatakan sebagai teknik penyuluhan pertanian.

Metode penyuluhan memerlukan model komunikasi untuk mempermudah sebuah informasi atau inovasi dapat tersampaikan. Menurut Suwandi dalam Aritonang (2013) terdapat beberapa model komunikasi, antara lain :

1. Penyuluhan *Top Down*

Pada awalnya, semua pembangunan pertanian dan pedesaan diatur oleh pemerintah pusat. Rembug desa hanyalah formalitas dan masyarakat desa kurang dilibatkan dalam proses awal perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Semua serba seragam tetapi tidak ada dinamika demokrasi yang menumbuhkan partisipasi, kemandirian dan rasa memiliki. Kelemahan metode penyuluhan pertanian *top down* yang ada sekarang ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh sering memandang dirinya sebagai pakar, bukan sebagai fasilitator yang memotivasi pengembangan teknologi spesifik lokalitas. Hubungan petani-penyuluh menyerupai komunikasi antara guru dan siswa, seharusnya hubungan mereka atas dasar kemitraan.
- b. Penyuluh kurang menyadari bahwa kehadiran teknologi baru seharusnya sebagai pelengkap dari sistem teknologi setempat yang sudah ada, tanpa harus menggusurnya. Masuknya teknologi baru tidak berarti memarjinalkan teknologi tradisional lokal yang sudah ada, karena belum tentu teknologi baru membawa banyak manfaat untuk masa sekarang dan masa mendatang.
- c. Penyuluh kebanyakan hanya mendapatkan pelatihan teknis pertanian tanpa dibekali pengetahuan manajemen perubahan psikologi sosial akibat inovasi teknologi baru.
- d. Penyuluh kurang mendapatkan gaji dan insentif yang memadai sehingga peran dan kinerjanya dalam memberdayakan masyarakat tani yang menjadi binaanya menjadi tidak optimal.

2. Penyuluhan *Bottom Up* (Penyuluhan Partisipatif)

Penyuluhan partisipatif merupakan pendekatan penyuluhan dari bawah ke atas (*bottom up*) untuk memberikan kekuasaan kepada petani agar dapat mandiri, yaitu kekuasaan dalam peran, keahlian, dan sumberdaya untuk mengkaji desanya sehingga tergali potensi yang terkandung, yang dapat diaktualkan, termasuk permasalahan yang ditemukan.

Penyuluhan pertanian partisipatif yaitu masyarakat berpartisipasi secara interaktif, analisis-analisis dibuat secara bersama yang akhirnya membawa kepada suatu rencana tindakan. Partisipasi disini menggunakan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan metode-metode multidisiplin, dalam hal ini kelompok ikut mengontrol keputusan lokal. Berdasarkan atas UU SP3K pasal 26 ayat 3, dikatakan bahwa "Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha". Melalui pelatihan metode penyuluhan pertanian partisipatif, para penyuluh pertanian akan termotivasi untuk menggali keberadaan sumber informasi pertanian setempat yang mudah diakses oleh yang memerlukan, baik penyuluh maupun petani. Pelatihan juga akan mendorong inisiatif positif para penyuluh pertanian dan petani, melalui pendekatan partisipatif untuk mendapatkan solusi permasalahan usaha tani di lapangan.

Prinsip pembelajaran partisipatif menurut Sudjana, 2005, adalah berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran, berpusat pada peserta didik dan berangkat dari pengalaman kerja peserta didik. Sedangkan langkah-langkah dalam pembelajaran partisipatif adalah membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar, menyusun kelompok belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menyusun tujuan belajar, merancang pengalaman belajar, melakukan kegiatan pembelajaran dan menilai proses serta hasil kegiatan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan dengan peran serta atau keterlibatan. Keterlibatan tersebut menurut Knowles, (1970), dicirikan oleh :

- 1) keterlibatan emosional dan mental orang dewasa sebagai warga belajar yang belajar,
- 2) adanya kesediaan dari orang dewasa sebagai warga belajar untuk memberikan kontribusi dan aktivitas mencapai tujuan,
- 3) dalam kegiatan tersebut terdapat sesuatu yang menguntungkan bagi orang dewasa sebagai warga belajar, dalam arti kepuasan yang ingin dicapai dari tujuan aktivitas tersebut.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran , maka suatu kelompok menurut Mardikanto (1993) , dapat dipandang dari 3 sisi yaitu kelompok sebagai

media perubahan, kelompok sebagai target atau sasaran perubahan, dan kelompok sebagai agen perubahan.

Dinamika kelompok dalam kelompok tani tersebut dapat mengklasifikasikan kelompok tani menjadi 4 yaitu kelompok tani berperingkat klas pemula, kelompok tani berperingkat klas lanjut, kelompok tani berperingkat klas madya dan kelompok tani berperingkat klas utama. Keberhasilan kelompok tani sangat diperlukan dalam kemajuan sektor pertanian, kelompok tani merupakan sektor penting yang dapat menggerakkan petani dalam usaha taninya. Tujuan kegiatan utama yang dapat dipahami dari kelompok tani sebagai wadah belajar bagi petani yaitu : 1) sebagai proses belajar yakni merupakan proses pengalihan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dimana kegiatan ini merupakan proses edukatif, 2) sebagai proses untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan disertai dengan masalah-masalah organisasi dan manajemennya dimana kegiatan ini lebih bersifat sebagai proses ekonomis, 3) merupakan proses interaksi antara individu sebagai anggota kelompok dan dipihak lain sebagai sumber belajar, kegiatan ini lebih bersifat sebagai proses sosilogis (Kartosapoetro, 1998). Selanjutnya dikatakan oleh Sudjana (2005), dampak pembelajaran dapat dinilai dari peningkatan pendapatan, peningkatan kesehatan, peningkatan dalam kegiatan sosial, dapat membelajarkan orang lain, mempunyai kegiatan terus menerus, aktif dalam kelompok dan mampu menabung.

Menurut Padmowiharjo (2006) melalui penyuluhan pertanian partisipatif petani tidak dibiarkan sendirian dalam mengakses informasi, menganalisis situasi yang sedang mereka hadapi dan menemukan masalah-masalah, melakukan perkiraan ke depan, melihat peluang dan tantangan, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan, menyusun kerangka pemikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah, memutuskan tindakan pemecahan masalah yang mereka hadapi, menggalang dana secara swadaya, melakukan monitoring dan evaluasi, dan melakukan proses pertukaran informasi. Untuk dapat melaksanakan penyuluhan pendampingan partisipatif diperlukan sosok penyuluh yang: (1) bisa menjadi mitra yang akrab bagi petani; (2) mampu memfasilitasi dan menggugah proses berfikir petani; (3) selalu bersama petani; (4) menghargai petani dengan

meng”orang”kannya; (5) tidak menonjolkan diri, (6) selalu menjalin kerjasama dengan petani; (7) selalu mengembangkan dialog horizontal dengan petani (komunikasi dialogis) bukan komunikasi yang searah sebagai bawahanatasan atau guru-murid (komunikasi monologis); dan (8) tidak menggurui petani. Penyuluhan pertanian bukan lagi mengajarkan bertani, tetapi mengajar petani. Titik beratnya bukan lagi transfer teknologi, melainkan pemberdayaan SDM petani, agar SDM petani dapat menjadi manusia seutuhnya sebagai subyek pembangunan pertanian. Ukuran keberhasilan pembangunan pertanian yang didukung oleh penyuluhan pertanian bukan capaian fisik semata, yaitu peningkatan produksi, tetapi lebih ke arah tingkat kesejahteraan SDM petani.

Model komunikasi menurut Sereno dan Mortensen dalam Mulyana (2007) merupakan “deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi”. sedangkan menurut B. Aubrey Fisher dalam Mulyana (2007) “model komunikasi adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori”. Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa model komunikasi adalah penjelasan atau gambaran mengenai terjadinya komunikasi, dan unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi. David K. Berlo dalam Mulyana (2007) menggambarkan proses komunikasi dengan model SMCR (*source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), *receiver* (penerima)). Berlo menjelaskan dalam sebuah proses komunikasi dibutuhkan beberapa unsur yaitu, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan; pesan adalah terjemahan gagasan kedalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

- a. *Source* (sumber) Pengirim pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.
- b. *Message* (pesan) Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode.
- c. *Channel* (saluran) Media sebagai saluran primer adalah lambang, misalnya bahasa, kial (*gesture*), gambar atau warna, sedangkan media sekunder adalah media yang berwujud, baik media massa, maupun media nir-massa (Saputra 2014).

d. *Receiver* (penerima) Penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya (David K. Berlo dalam Mulyana 2007).

Model komunikasi di atas memperkuat bahwa komunikasi terjadi dari adanya komunikator atau sumber yang memberikan pesan yang dituangkan dalam sebuah saluran dan ditangkap melalui panca indra oleh penerima pesan atau komunikan. Komunikasi yang dilakukan atau terjadi dapat dengan berbagai macam cara. Berdasarkan jenisnya, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi *verbal* dan komunikasi *nonverbal*.

1. Komunikasi *verbal*

Komunikasi verbal adalah semua rangsangan lisan dan tulisan yang dilakukan secara sadar disampaikan dan diinterpretasikan seperti tujuan dan memiliki potensi umpan balik dari penerimanya. Bahasa adalah suatu sistem kode verbal. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual manusia.

2. Komunikasi *non-verbal*

Komunikasi non-verbal adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar disampaikan dan diinterpretasikan seperti tujuan dan memiliki potensi umpan balik dari penerimanya. Komunikasi *non-verbal* adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi *non-verbal* memberikan arti pada komunikasi verbal.

Komunikasi *non-verbal* dapat berupa (Mulyana, 2007).

Komunikasi merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi atau sebuah inovasi kepada penerima pesan atau masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak hambatan yang menyebabkan pesan tidak tersampaikan atau kurang ditangkap oleh khalayak. Menurut Zainal (2015) ada beberapa hambatan terhadap komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Hambatan dari pengirim pesan

Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.

2. Hambatan dalam penyandian/symbol

Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3. Hambatan media

Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan.

4. Hambatan dalam bahasa sandi

Hambatan ini terjadi dalam menafsirkan sandi oleh penerima.

5. Hambatan dari penerima pesan

Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru, dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

6. Hambatan dalam memberikan output

Output yang diberikan tidak menggambarkan sesuatu secara apa adanya, tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu, atau tidak jelas.

Proses komunikasi menyebabkan dampak pada komunikan atau penerima informasi dari komunikator. Menurut Suprpto dalam Zainal (2015:46) ada tiga dampak yang disebabkan oleh proses komunikasi yaitu:

1. Memberikan informasi. Dalam konteks ini adalah meningkatkan pengetahuan atau menambah wawasan. Tujuan ini sering disebut tujuan kognitif. Dampak kognitif dari pesan komunikasi mengakibatkan berubahnya khalayak dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya.
2. Menumbuhkan perasaan tertentu, yaitu menyampaikan pikiran, ide, atau pendapat. Tujuan ini sering disebut tujuan afektif. Dampak afektif, yaitu pesan komunikasi mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu khalayak.
3. Mengubah sikap, perilaku, dan perbuatan. Tujuan ini sering disebut tujuan psikomotorik, yaitu pesan komunikasi mengakibatkan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

2.2.2 Pengertian Moda Komunikasi

Menurut Glending dkk (2016) secara garis besar moda komunikasi merupakan cara komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Tatap muka adalah komunikasi yang paling umum. Hal ini termasuk percakapan santai antara dua orang atau lebih dalam pertemuan bisnis. Face-to-

face adalah gaya komunikasi yang semua orang pernah mengalami. Hal ini tidak memerlukan bahan tambahan, cara ini adalah yang paling mudah dan murah untuk komunikasi. Hal ini juga instan, dan mendapatkan manfaat dari isyarat visual dari orang atau orang-orang yang diajak berkomunikasi.

Komunikasi video dicapai dengan menggunakan kamera web untuk menghubungkan dua pihak atau lebih. Pilihan ini adalah pilihan terbaik selanjutnya setelah komunikasi tatap muka, karena akan mendapatkan sebagian besar manfaat yang sama. Namun, selalu ada kemungkinan koneksi buruk atau masalah teknis lainnya yang menghambat komunikasi. Audio hanya berupa suara dalam proses komunikasi, seperti percakapan di telepon. Ini adalah alat komunikasi yang instan dan baik jika langsung orang tersebut yang menjawabnya bukannya mesin penjawab atau voice mail, tetapi tidak memiliki manfaat yang memungkinkan Anda untuk melihat orang lain. Hal ini juga lebih sulit untuk memasukkan lebih dari dua pihak.

Komunikasi teks termasuk komunikasi internet, seperti email, instant messaging dan forum, pesan teks dan barang cetakan. Komunikasi teks tidak memiliki manfaat audio dan video, tetapi jauh lebih mudah untuk mendistribusikan informasi kepada sekelompok besar orang dan menyimpan catatan komunikasi.

Dalam pandangan Sereno dan Mortensen (dalam Mulyana, 2001), suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karena itu model bisa disebut sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori atau penyederhanaan teori. Fungsi model komunikasi paling tidak bisa melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki kendala komunikasi dalam perspektif teoritik. Gordon Wiseman dan Larry Barker (dalam Mulyana, 2001) menjelaskan tiga fungsi model komunikasi yaitu melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Menurut jurnal penelitian dari Glending dkk, (2001) terdapat tiga moda saluran komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada

masyarakat dalam pengenalan maupun pengembangan sebuah program, yaitu *interpersonal channel of communication, group interaction as channel of communication, mass media as channel of communication.*

Menurut Judhit (2010) *Interpersonal channel of communication* adalah dengan negosiasi aktif dan langsung berhubungan antar individu. Sifat dari mode komunikasi ini yaitu spontan, biasanya melibatkan pertukaran informasi, bermakna. Peserta mengamati dan memantau satu sama lain untuk melihat bagaimana makna yang sedang dikomunikasikan serta membuat penyesuaian dan klarifikasi.

Group interaction atau komunikasi interaksi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon dalam (Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Mass media atau media masa menurut Cangara (2011) media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi

2.2.3 Tanggapan anggota KWT Srikandi Terhadap Kepuasan Komunikasi

Tanggapan anggota KWT terhadap kepuasan komunikasi pelaksanaan program KEP yang dilaksanakan oleh penyuluh menjadi hal yang penting, karena sebuah program baru yang dijalankan oleh pemerintah utamanya proses dan metode komunikasi yang menentukan program tersebut dikenal oleh masyarakat. Kepuasan komunikasi akan mendeskripsikan bagaimana tanggapan anggota KWT dalam metode komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh untuk melaksanakan program KEP.

Dalam penelitian C.W Downs dan Hazen (1977) meneliti tentang hubungan antara komunikasi dan kepuasan pekerjaan. Reeding (1978) mendefinisikan kepuasan komunikasi didefinisikan sebagai tingkat keseluruhan kepuasan karyawan yang dirasakan total oleh lingkungan komunikasinya, tetapi ia juga bertanya-tanya apakah konsep itu multidimensi. Pada penelitian ini kasusnya adalah tingkat kepuasan anggota KWT dengan metode komunikasi penyuluh dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP. Wioo (1976) sebelumnya mengidentifikasi empat variabel dari kepuasan komunikasi. *Pertama*, kepuasan kerja, *Kedua*, isi pesan, *Ketiga*, Improvisasi komunikasi, dan *Keempat* efisiensi media. Kepuasan komunikasi terdiri dari delapan dimensi yaitu:

1. Situasi komunikasi merupakan salah satu dimensi terkuat, bahwa orang pertama yang memikirkan kondisi ketika ditanya tentang kepuasan komunikasi. Pertanyaannya adalah bagian ini mengukur komunikasi di tingkat organisasi dan individu, menyelidiki apakah komunikasi yang dilakukan perusahaan dapat merangsang atau memotivasi dan mendorong untuk mengidentifikasi karyawan. Pertanyaannya juga menilai kompetensi yang dirasakan komunikasi karyawan dan sejauh mana arus informasi menunjang proses kerja.
2. Hubungan dengan atasan mencakup komponen-komponen komunikasi ke atas dan ke bawah. dimensi ini mengukur keterbukaan dari atasan kepada bawahan serta kemampuan atasan untuk mendengarkan. Atasan akan merasakan kepercayaan dari karyawan hal ini merupakan sebuah gabungan dari dua item tersebut.
3. Integrasi organisasi berkisar pada informasi karyawan menerima tentang pekerjaan mereka dan hal terkait, seperti kebijakan dan manfaat. juga mencakup informasi tentang apa yang terjadi sekarang, apa yang departemen lakukan, dan informasi pribadi. informasi tentang hal-hal tersebut membuat karyawan merasa mereka telah terintegrasi
4. Kualitas Media melihat komunikasi karena perjalanan melalui beberapa saluran. karyawan ditanya tentang menolong dan kejelasan sumber informasi tersebut dan kuantitas informasi
5. Horisontal dan informal pertanyaan komunikasi merupakan jumlah aktivitas jaringan informasi dan akurasi informasi yang dikandungnya

6. Wawasan organisasi mengacu pada informasi yang diberikan mengenai perusahaan dan tujuan dan kinerja, juga meliputi pengetahuan tentang peristiwa eksternal seperti kebijakan pemerintah baru, yang berdampak pada organisasi.
7. Hubungan dengan bawahan hanya diselesaikan oleh memilih dalam posisi pengawas atau manajerial. Hal itu merupakan penerimaan karyawan untuk melakukan komunikasi dengan bawahan dan kesediaan mereka serta kemampuan untuk mengirim informasi baik ke atas. atasan juga ditanya apakah mereka mengalami kelebihan dalam melakukan komunikasi
8. Dimensi tanggapan pribadi berisi pertanyaan tentang atasan memahami masalah yang dihadapi pada pekerjaan dan apakah karyawan tersebut telah menyelesaikan permasalahan ataupun belum.

Variabel dan dimensi yang telah ditentukan tersebut dalam penelitian ini mengacu pada atasan sebagai penyuluh pertanian yang memberikan informasi dengan metode komunikasi serta karyawan sebagai anggota KWT.

2.3 Tinjauan Tentang Efektivitas Kinerja Penyuluh

Menurut Dewi (2009) Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Pengertian kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi tersebut. Sedangkan pengertian tentang prestasi kerja (*job performance*) ialah *successful role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatannya. Prestasi berarti merupakan pencapaian hasil kerja. Pegawai yang kinerjanya tinggi akan produktif dalam bekerja. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja sangat erat hubungannya dengan produktivitas (Widayanto, 2010).

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh. Adapun indikator kinerja penyuluh

pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai penyuluh, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian yang kompeten adalah penyuluh yang mampu memanfaatkan faktor-faktor yang berpotensi dalam dirinya untuk mendukung peningkatan kinerjanya dalam penyuluhan pertanian.

Kinerja penyuluh dalam proses perencanaan, pengembangan program, pelaksanaan hingga proses pelaporan dan evaluasi berimplikasi pada proses pembelajaran masyarakat tani. Berdasarkan hasil pembelajaran dan dokumen pengembangan program, penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan yang mengandung pembelajaran bagi petani untuk mampu memecahkan permasalahan dalam hal ini penyuluh mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh petani. Proses belajar penyuluh haruslah mampu menyediakan materi, menerapkan metode penyuluhan serta alat bantu belajar yang sesuai dengan ketersediaan sarana, alat dan bahan. Disinilah sumberdaya dari penyuluh sangat dibutuhkan dalam segala keterbatasan namun tetap konsisten dalam mencapai tujuan yaitu mengubah atau mengembangkan perilaku petani (Widayanto, 2010).

Efektifitas kinerja penyuluh ditentukan oleh kesesuaian pelaksanaan *job description* atau pelaksanaan dari uraian tugas yang menjadi tanggung jawab penyuluh dalam posisi jabatannya. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan, setiap penyuluh dibebani tanggungjawab untuk melaksanakan uraian tugas pada posisi jabatan sebagai pejabat fungsional dan pelaksana lapangan penyuluhan pertanian. Hasil kerjanya tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagai perwujudan *akuntabilitasnya* kepada organisasi yang menugaskannya, maupun kepada masyarakat tani sebagai '*klien*' yang dilayaninya. Efektifitas kinerja penyuluh sejak proses perencanaan, pengembangan program, pelaksanaan hingga proses pelaporan dan evaluasi berimplikasi pada proses pembelajaran masyarakat tani.

Efektifitas kinerja penyuluh dalam perencanaan dan pengembangan program bukanlah sekedar hasil dalam bentuk program penyuluhan dan rencana kegiatan, melainkan prosesnya yang mencirikan proses pembelajaran bagi penyuluh maupun bagi masyarakat dan bagi aparat tidak kalah pentingnya.

Sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam pembangunan pertanian, penyuluh haruslah mampu belajar untuk mendorong masyarakat menemukenali kebutuhan mereka sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik (Zulkifli, 2012). Beberapa Indikator untuk melihat efektivitas penyuluh yaitu :

1. Tersusunya program dan rencana kerja tahunan penyuluhan secara sistematis .
2. Tersusunnya data peta wilayah dan terdiseminasinya informasi untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi.
3. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani
4. Terwujudnya kemitraan usaha petani.
5. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.
6. Meningkatnya produktivitas produk atau komoditas unggulan petani
7. Meningkatnya pendapatan kesejahteraan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian.



BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Program KEP merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan penguatan kapasitas kelembagaan di sektor pertanian. Program KEP memiliki dua tahap yaitu tahap penumbuhan dan tahap pengembangan. Fokus pada program KEP adalah pemberdayaan peningkatan kualitas SDM serta peningkatan kesejahteraan kelompok tani, gabungan kelompok tani, serta kelompok wanita tani. Penyuluh pertanian lapang (PPL) adalah ujung tombak dari terwujudnya tujuan program KEP untuk disosialisasikan kepada sasaran program.

Penelitian ini akan mendeskripsikan moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh. Moda komunikasi yang digunakan meliputi :

1. *Interpersonal channel of communication* adalah dengan negosiasi aktif dan langsung berhubungan antar individu. Sifat dari mode komunikasi ini yaitu spontan, biasanya melibatkan pertukaran informasi, bermakna. Peserta mengamati dan memantau satu sama lain untuk melihat bagaimana makna yang sedang dikomunikasikan serta membuat penyesuaian dan klarifikasi.
2. *Group interaction* atau komunikasi interaksi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya.
3. *Mass media* atau media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Moda komunikasi yang digunakan penyuluh tentu akan mengalami hambatan dalam prosesnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh penyuluh sehingga dapat diketahui hambatan komunikasi yang terjadi saat proses sosialisasi program KEP kepada anggota KWT Srikandi. Indikator hambatan yang akan diukur yaitu : *Pertama*, Hambatan dari pengirim pesan. *Kedua*, Hambatan dalam penyandian/symbol. *Tiga*, Hambatan media. *Keempat*, Hambatan dari penerima pesan. *Kelima*, Hambatan dalam memberikan

output. Mengetahui hambatan komunikasi akan menciptakan solusi untuk menghadapi hal tersebut.

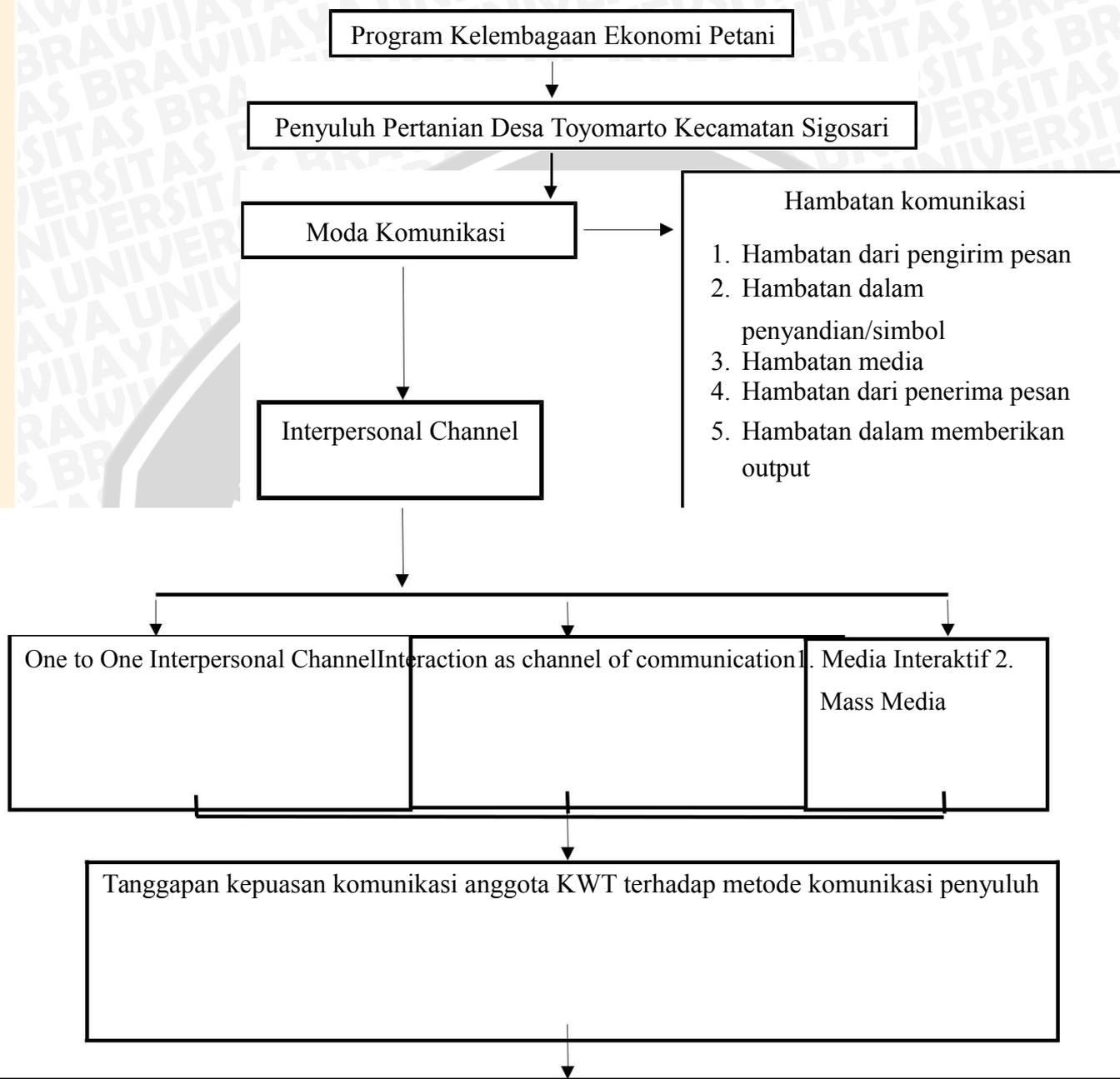
Proses penyampaian komunikasi dengan metode komunikasi penyuluh akan menerima tanggapan kepuasan komunikasi dari anggota KWT terkait metode yang digunakan oleh penyuluh dalam penyampaian program KEP. Kepuasan komunikasi didefinisikan sebagai tingkat keseluruhan kepuasan karyawan yang dirasakan total oleh lingkungan komunikasinya, tetapi ia juga bertanya-tanya apakah konsep itu multidimensi. Pada penelitian ini kasusnya adalah tingkat kepuasan anggota KWT dengan metode komunikasi penyuluh dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP.

Penelitian ini akan melihat efektifitas kinerja penyuluh dalam mendampingi KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan program KEP. Penyuluh dalam hal ini sangat berperan penting dalam keberhasilan tahap penumbuhan program KEP. Perubahan yang terjadi pada anggota KWT yang paling signifikan adalah peningkatan kapasitas SDM masyarakat karena dalam proses berjalannya sebuah lembaga, anggota KWT yang menjalankannya dari pelaksanaan program kerja, administrasi, kas anggota, serta pertemuan rutin yang telah di agendakan. Semua aspek tersebut akan dijelaskan pada kerangka pemikiran dibawah ini.



Skema 1. Kerangka Pemikiran

→ = Alur pemikiran



Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Toyomarto Kecamatan Sigosari dalam tahap penumbuhan program KEP

3.2 Proposisi Penelitian

Proposisi penelitian ini yaitu diduga bahwa:

1. Menurut landasan teori dari Anonymous (2016) secara garis besar moda komunikasi merupakan cara komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Berdasarkan jurnal dari Glending dkk Menurut jurnal penelitian dari Glending dkk (2001) terdapat tiga moda saluran komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam pengenalan maupun pengembangan sebuah program, yaitu *interpersonal channel of communication*, *group interaction as channel of communication*, *mass media as channel of communication*. Oleh karena itu diduga penyuluh Desa Toyomarto menerapkan tiga jenis moda komunikasi tersebut dalam melaksanakan tahap program KEP.
2. Menurut landasan teori dari Widyanto (2010) efektifitas kinerja penyuluh dalam proses perencanaan, pengembangan program, pelaksanaan hingga proses pelaporan dan evaluasi berimplikasi pada proses pembelajaran masyarakat tani. Berdasarkan hasil pembelajaran dan dokumen pengembangan program, penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan yang mengandung pembelajaran bagi petani untuk mampu memecahkan permasalahan dalam hal ini penyuluh mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh petani. Oleh karena itu diduga penyuluh Desa Toyomarto telah melaksanakan program KEP dengan efektif kepada KWT Srikandi sehingga program terlaksana dengan baik.
3. Menurut landasan teori dari Zainal (2015) ada beberapa hambatan terhadap komunikasi yang efektif yaitu, hambatan dari pengirim pesan, hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan dalam bahasa sandi, hambatan dari penerima pesan, hambatan dalam memberikan output. Oleh karena itu, diduga bahwa dalam moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh mengalami hambatan tersebut dalam pelaksanaan tahap program KEP.
4. Menurut landasan teori Reeding (1978) mendefinisikan kepuasan komunikasi didefinisikan sebagai tingkat keseluruhan kepuasan karyawan yang dirasakan total oleh lingkungan komunikasinya, tetapi ia

juga bertanya-tanya apakah konsep itu multidimensi, oleh karena itu diduga bahwa anggota KWT Srikandi memiliki tingkat kepuasan terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh.

3.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka dibuatlah batasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada anggota KWT Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada tahap penumbuhan kelembagaan pada program KEP.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada moda komunikasi penyuluh yang terdiri *Interpersonal Channel of Communication, Group Interaction as channel of communication, Mass Media as Channel of Communication.*
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada tanggapan anggota KWT Srikandi terhadap moda komunikasi yang dilakukan penyuluh dan hambatan yang dihadapi pada tahap penumbuhan kelembagaan petani dalam implementasi program KEP.
5. Penelitian ini hanya dibatasi pada efektifitas kinerja penyuluh dalam pelaksanaan program KEP.
6. Penelitian ini dibatasi pada tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi terhadap metode komunikasi penyuluh dalam pelaksanaan program KEP.

3.4 Definisi Operasional

1. Pengertian pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Pembangunan merupakan perubahan menuju ke arah yang lebih baik.
2. Pengertian kelembagaan sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi suatu kebutuhan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat.
3. Pengertian kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usaha tani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang

ditumbuhkembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha.

4. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.\
5. Pengertian komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol-kata, gambar, angka grafik, dan lain-lain. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan komunikasi adalah menyampaikan sesuatu (informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lainnya) melalui sesuatu yang mewakili (simbol kata, gambar, angka, grafik, dan lainnya).
6. Pengertian metode komunikasi penyuluh adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru.
7. Pengertian komunikasi partisipatif (*bottom-up*) Penyuluhan partisipatif merupakan pendekatan penyuluhan dari bawah ke atas (*bottom up*) untuk memberikan kekuasaan kepada petani agar dapat mandiri, yaitu kekuasaan dalam peran, keahlian, dan sumberdaya untuk mengkaji desanya sehingga tergali potensi yang terkandung, yang dapat diaktualkan, termasuk permasalahan yang ditemukan.
8. Pengertian moda komunikasi secara garis besar moda komunikasi merupakan cara komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Tatap muka adalah komunikasi yang paling umum. Hal ini termasuk percakapan santai antara dua orang atau lebih dalam pertemuan bisnis. Face-to-face adalah gaya komunikasi yang semua orang pernah mengalami. Hal ini tidak memerlukan bahan tambahan, cara ini adalah yang paling mudah dan murah untuk komunikasi. Hal ini juga instan , dan mendapatkan manfaat dari isyarat visual dari orang atau orang-orang yang diajak berkomunikasi.
 - a. Menurut Judhit (2010) *Interpersonal channel of communication* adalah dengan negosiasi aktif dan langsung berhubungan antar individu. Sifat dari mode komunikasi ini yaitu spontan, biasanya melibatkan pertukaran informasi, bermakna. Peserta mengamati dan

memantau satu sama lain untuk melihat bagaimana makna yang sedang dikomunikasikan serta membuat penyesuaian dan klarifikasi.

b. *Group interaction* atau komunikasi interaksi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

c. *Mass media* atau media masa media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

9. Pengertian hambatan komunikasi suatu kendala yang terjadi dalam proses komunikasi.
10. Pengertian kepuasan komunikasi sebagai tingkat keseluruhan kepuasan karyawan yang dirasakan total oleh lingkungan komunikasinya.
11. Pengertian efektifitas kinerja penyuluh adalah pengukuran keberhasilan penyuluh dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan

3.5 Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	<i>Interpersonal Channel of Communication</i>	a. Tidak direncanakan sebelumnya b. Saling berinteraksi untuk bertukar informasi dengan anggota KWT Srikandi c. Memiliki suatu tujuan	a. Spontan b. Melibatkan pertukaran informasi c. Bermakna

		tertentu	
2.	<i>Group Interaction as channel of communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan beberapa anggota KWT untuk saling bertukar informasi. b. Komunikasi secara langsung dengan beberapa orang c. Saling bertukar informasi antara penyuluh dan para petani terkait permasalahan yang dihadapi serta pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil b. Interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih c. Berbagi informasi untuk pemecahan masalah
3.	<i>Mass Media as Channel of Communication</i>	Media yang digunakan dalam proses penyuluhan	Media yang digunakan
4.	Hambatan komunikasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan komunikasi dari penyuluh b. Hambatan dalam bentuk sandi atau simbol yang tidak dipahami c. Hambatan terkait media komunikasi yang digunakan d. Hambatan dari penerima informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan dari pengirim pesan b. Hambatan dalam penyandian/symbol c. Hambatan media d. Hambatan dari penerima pesan e. Hambatan dalam memberikan output
5.	Efektifitas kinerja penyuluh	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan secara sistematis rencana penyuluhan dalam satu tahun b. Jadwal kegiatan c. Gambaran umum wilayah kerja d. Informasi dapat dirasakan merata oleh anggota e. Menumbuh kembangkan kemandirian petani f. Saling memperkuat antara anggota dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan program penyuluhan. b. Penyusunan Rencana kerja penyuluh. c. Tersusunnya Data peta wilayah. d. Terdesiminasinya informasi teknologi. e. Keberdayaan dan kemandirian petani f. Kemitraan usaha g. Terwujudnya akses petani ke lembaga

		<p>g. Terciptanya kerjasama dengan lembaga keuangan, sarana produksi, dan pemasaran</p> <p>h. Meningkatnya produktivitas unggulan</p> <p>i. Kesejahteraan petani meningkat dengan adanya penyuluh.</p>	<p>keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.</p> <p>h. Meningkatnya produktivitas</p> <p>i. Meningkatnya pendapatan kesejahteraan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian.</p>
--	--	--	---

Tabel 1 Lanjutan

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
6	Tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT terhadap metode komunikasi penyuluh	<p>a. Metode komunikasi</p> <p>b. Program KEP</p> <p>c. Kinerja penyuluh</p>	<p>a. Tingkat kepuasan metode komunikasi</p> <p>b. Tingkat kepuasan program KEP</p> <p>c. Tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh</p>	<p>1. Puas</p> <p>2. Cukup Puas</p> <p>3. Tidak puas</p>

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2011) bahwa, Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif Berdasarkan pendapat di atas bahwa, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Desain penelitian ini menggunakan Sequential Explanatory. Menurut Sugiyono bahwa, Model penelitian Sequential Explanatory design dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. (Sugiyono, 2011).

. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk menjawab dari tujuan penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan komunikasi di KWT Srikandi dengan metode yang digunakan oleh penyuluh. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan pendapat anggota KWT Srikandi tentang bagaimana pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP, bagaimana moda komunikasi diterapkan di KWT Srikandi, apa hambatan komunikasi yang terjadi, serta mendeskripsikan efektivitas penyuluhan dalam tahap penumbuhan anggota KWT

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah pada KWT Srikandi yang terletak di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Alasan pengambilan lokasi karena ada pertimbangan bahwa KWT Srikandi adalah kelembagaan petani

yang dibentuk oleh masyarakat dengan adanya program KEP. KWT Srikandi sedang dalam tahap penumbuhan dalam program KEP yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui penyuluh. KWT Srikandi juga kelompok yang aktif dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh pemerintah, serta aktif dalam mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016 - Januari 2017, dengan demikian peneliti akan lebih maksimal dalam pengumpulan data.

4.3 Metode Penentuan Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2009). Selanjutnya menurut Arikunto (2010) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penelitian ini akan menggunakan key informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Key informan penelitian ini adalah:

1. Penyuluh pertannian Desa Toyomarto. Penentuan ini berdasarkan pada tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan program KEP dan metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh.
2. Ketua KWT Srikandi. Penentuan ini berdasarkan pada tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan komunikasi dan efektifitas penyuluh dalam program KEP.

Selain key informan yang di tentukan penelitian ini juga melibatkan responden sekunder yaitu anggota KWT Srikandi sebanyak 13 orang yang direkomendasikan oleh ketua KWT Srikandi.

4.4 Jenis Data

- a. Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

4.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini: peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung

terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di KWT Srikandi.

Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulistyono dan Basuki (2006).

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh dan KWT Srikandi.

4.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti

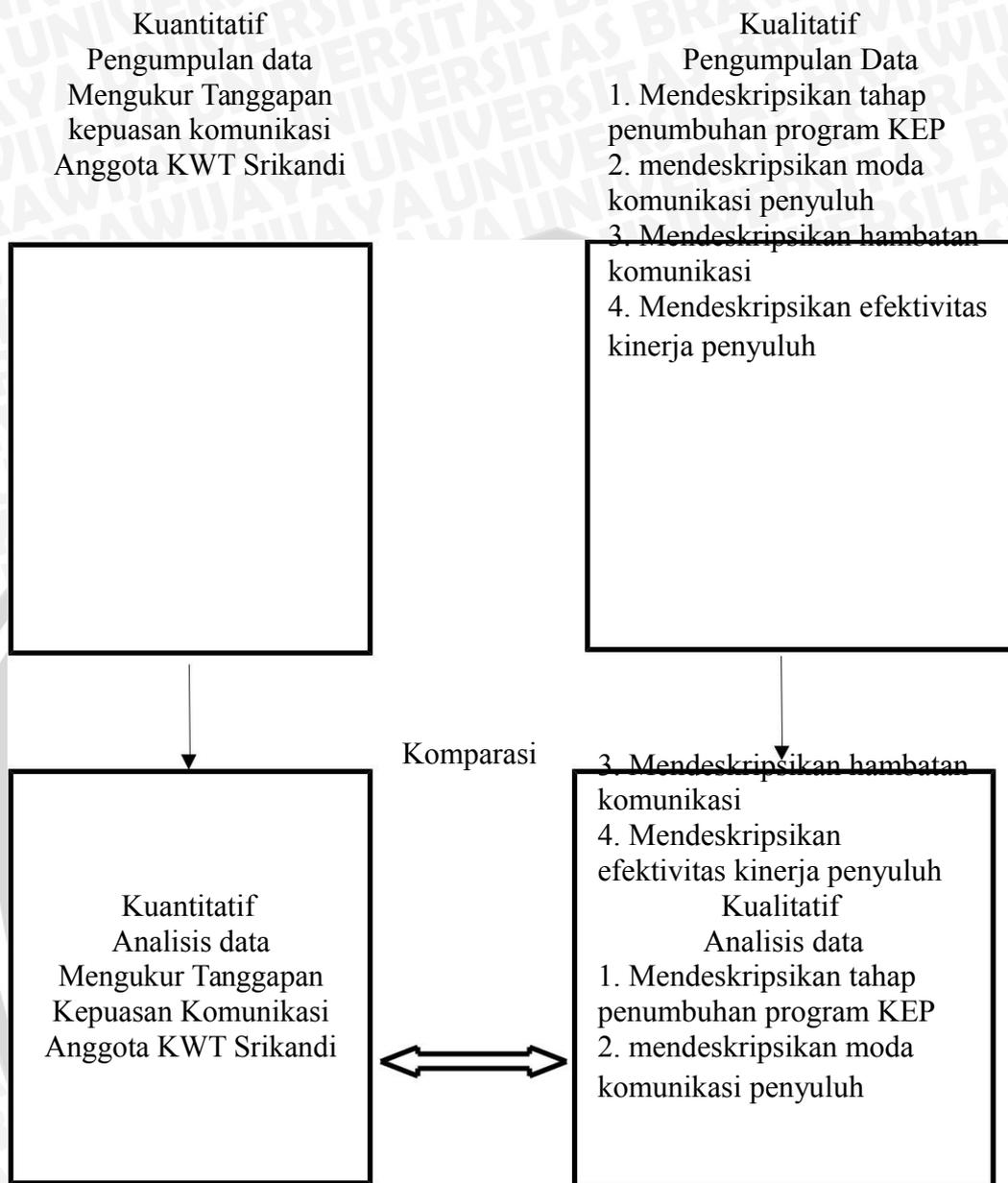
membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber Menurut Mudjia (2010) data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni, menggunakan dua metode penelitian dengan desain penelitian sequential explonatory. Maka, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *concurrent triangulation strategy*. Menurut Sugiyono (2011), dalam strategi triangulasi konkuren, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (konkuren), kemudian membandingkan kedua database tersebut untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi.

Pencampuran pada strategi ini terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran tersebut dilakukan dengan melebur dua data penelitian menjadi satu atau dengan mengintegrasikan atau mengkomparasikan hasil-hasil dari kedua data tersebut. Berikut adalah bagan dari strategi ini..



Skema 2. concurrent triangulation strategy.

Pencampuran pada strategi ini terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran tersebut dilakukan dengan melebur dua data penelitian menjadi satu atau dengan mengintegrasikan atau membandingkan hasil-hasil dari kedua data tersebut. Model deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton dalam (Moleong, 2001), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya

kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Penggunaan metode analisis kuantitatif diperlukan pada saat melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur tanggapan kepuasan komunikasi terkait



metode yang dilakukan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan yang bersifat deskriptif. Penggunaan kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan

sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah

dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan

keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Keadaan Wilayah

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Desa Toyomarto merupakan daerah yang berbatasan dengan desa dan kecamatan lainnya, diantaranya adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Rejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Lahan Perhutani
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang

Desa Toyomarto terletak \pm 20 Km sebelah Utara Kota Malang, dengan ketinggian 800 – 1200 m diatas permukaan laut dengan curah hujan dalam waktu 5 tahun terakhir sebesar 2.408 mm per tahun. Desa Toyomarto adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dengan luas wilayah \pm 905 Ha dan terbagi menjadi 55 RT dan 7 RW atau 7 dusun yaitu RW 01 (Dusun Bodean Krajan) dengan 8 RT, RW 02 (Dusun Ngujung) dengan 8 RT, RW 03 (Dusun Sumberawan) dengan 13 RT, RW 04 (Dusun Bodean Putuk) dengan 10 RT, RW 05 (Dusun Glatik) dengan 4 RT, RW 06 (Dusun Petungwulung) dengan 7 RT, dan RW 07 (Dusun Wonosari) dengan 5 RT.

5.1.2 Penggunaan Lahan Desa

Desa Toyomarto yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur memiliki luas lahan \pm 905 Ha yang terbagi menjadi beberapa fungsi penggunaan lahannya. Penggunaan lahan terbesar di Desa Toyomarto yaitu untuk tanah tegal sebesar 459 Ha dengan presentase sebesar 51%. Penggunaan lahan terbesar kedua di Desa Toyomarto yaitu untuk pemukiman sebesar 203 Ha dengan presentase sebesar 22,4 %. Sedangkan penggunaan lahan terkecil yaitu untuk

tanah makam sebesar 6 Ha dengan presentase sebesar 0,6 %. Penggunaan lahan di Desa Toyomarto yang lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	a. Tanah Sawah Teknis	118	13
	b. Tanah Sawah ½ Teknis	28	3
	c. Tanah Sawah Tadah Hujan	20	2,2
2.	Tanah Tegall	459	51
3.	Pemukiman	203	22,4
5.	Jalan Desa	12	1,3
6.	Tanah Makam	6	0,6
7.	Sarana dan Prasarana (Sekolah, Tempat Ibadah, Dll)	59	6,5
	Jumlah	905	100

Sumber : *Data Sekunder Profil Desa Toyomarto, 2016 (diolah)*

5.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu sumberdaya dari suatu daerah yang berhubungan dengan tenaga kerja. Tersedianya tenaga kerja yang besar merupakan peluang bagi pengembangan berbagai macam usaha serta modal untuk pembangunan. Penduduk di Desa Toyomarto pada tahun 2015 terdiri atas 3.851 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 13.054 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 6.558 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.496 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Toyomarto dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	6.558	50,2
2.	Perempuan	6.496	49,8
	Jumlah	13.054	100

Sumber : *Data Sekunder Profil Desa Toyomarto, 2016 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa di desa Toyomarto jumlah penduduk laki-laki masih dominan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk

perempuan. Hal ini dapat dibuktikan pada jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.558 jiwa atau sekitar 50,2 % dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.459 jiwa atau sekitar 49,8 % dari total keseluruhan penduduk Desa Toyomarto. Dari data yang diperoleh di kantor Desa Toyomarto, dapat diketahui rasio jenis kelamin (*sex ratio*) menggunakan rumus jumlah laki-laki dibagi dengan jumlah perempuan kemudian dikalikan 100%, maka rasio jenis kelamin penduduk Desa Toyomarto adalah sebesar 101% yang berarti bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

5.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat pendidikan formal menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang telah diselesaikannya. Tingkat pendidikan merupakan hal dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memudahkan dalam menerima informasi dan inovasi baru dengan baik, sehingga akan memperlancar proses pembangunan. Jadi, tingkat pendidikan digunakan sebagai parameter kemampuan SDM dan kemajuan suatu wilayah. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Toyomarto dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Belum Sekolah	1.723	13,2
2.	Tidak Sekolah	483	3,7
3.	Belum Tamat Sekolah	1.451	11,1
4.	TK	399	3,1

Tabel 4. Lanjutan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
5.	SD	5.243	40,2
6.	SMP	2.064	15,8
7.	SMA	1.465	11,2
8.	Diploma	52	0,4

9. S1	174	1,3
Jumlah	13.054	100

Sumber : *Data Sekunder Profil Desa Toyomarto, 2016 (diolah)*

Berdasarkan tabel 4 , tingkat pendidikan penduduk Desa Toyomarto sebagian besar adalah lulusan SD sebanyak 5.243 jiwa dengan presentase sebesar 40,2 %. Tingkat pendidikan terbesar kedua yaitu lulusan SMP sebanyak 2.064 jiwa dengan presentase sebesar 15,8 %. Sedangkan tingkat pendidikan dengan presentase terkecil yaitu lulusan Diploma sebesar 0,4 % dengan jumlah 52 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Toyomarto memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup baik, dimana sebagian besar penduduknya berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Besarnya jumlah penduduk yang memiliki pendidikan formal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidupnya di masa mendatang.

5.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah menunjukkan struktur perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Mata pencaharian penduduk terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, baik di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Pada umumnya masing-masing penduduk memiliki perbedaan mata pencaharian antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh keadaan geografis, sosial maupun budaya masyarakat setempat disamping kemampuan (skill) yang dimilikinya. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Toyomarto dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Belum Bekerja	3.174	24,3
2.	Tidak Bekerja	2.464	18,9
3.	Karyawan Swasta	4.608	35,3
4.	Wiraswasta	1.286	9,9

5.	PNS	74	0,6
6.	TNI	29	0,2
7.	Guru	54	0,4
8.	Pedagang	81	0,6
9.	Petani	803	6,2
10.	Buruh Tani	481	3,7
	Jumlah	13.054	100

Sumber : Data Sekunder Profil Desa Toyomarto, 2016 (diolah)

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa mata pencaharian di Desa Toyomarto yang paling dominan adalah karyawan swasta sebanyak 4.604 jiwa dengan presentase sebesar 35,3 %. Hal ini dikarenakan banyak pabrik dekat dengan Desa Toyomarto dan jumlah upah yang diterima cenderung tetap sehingga masyarakat memilih bekerja sebagai karyawan swasta. Penduduk yang belum bekerja menempati terbesar kedua setelah karyawan swasta yaitu sebanyak 3.174 jiwa dengan presentase sebesar 24,3 %. Penduduk yang belum bekerja terdiri dari penduduk yang belum sekolah dan penduduk yang belum tamat sekolah. Pada sektor pertanian sendiri tidak menjadi mata pencaharian yang paling diminati, hal tersebut disebabkan berbagai macam faktor antara lain semakin berkurangnya lahan pertanian, tidak adanya jaminan upah yang tetap, dan dekatnya lokasi pabrik. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 1.284 jiwa dengan persentase sebesar 9,9% yang terdiri dari petani dan buruh tani. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai PNS, TNI, guru, dan pedagang memiliki presentasi paling kecil sebesar 1,8% dengan jumlah sebanyak 234 jiwa.

5.1.6 Jumlah Sarana dan Prasarana

Desa Toyomarto memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan masyarakat, seperti yang terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Presentase Jumlah Sarana dan Prasarana Sosial di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	TK	6	4,5
2.	SD	5	3,8
3.	SMP	1	0,8
4.	SMA	1	0,8

5. Taman Bacaan	1	0,8
6. Masjid	10	7,5
7. Musholla	37	27,8
8. Gereja	1	0,8
9. TPQ	29	21,8
10. Posyandu	1	0,8
11. Pos Kamling	41	30,8
Jumlah	133	100

Sumber : *Data Sekunder Profil Desa Toyomarto, 2016 (diolah)*

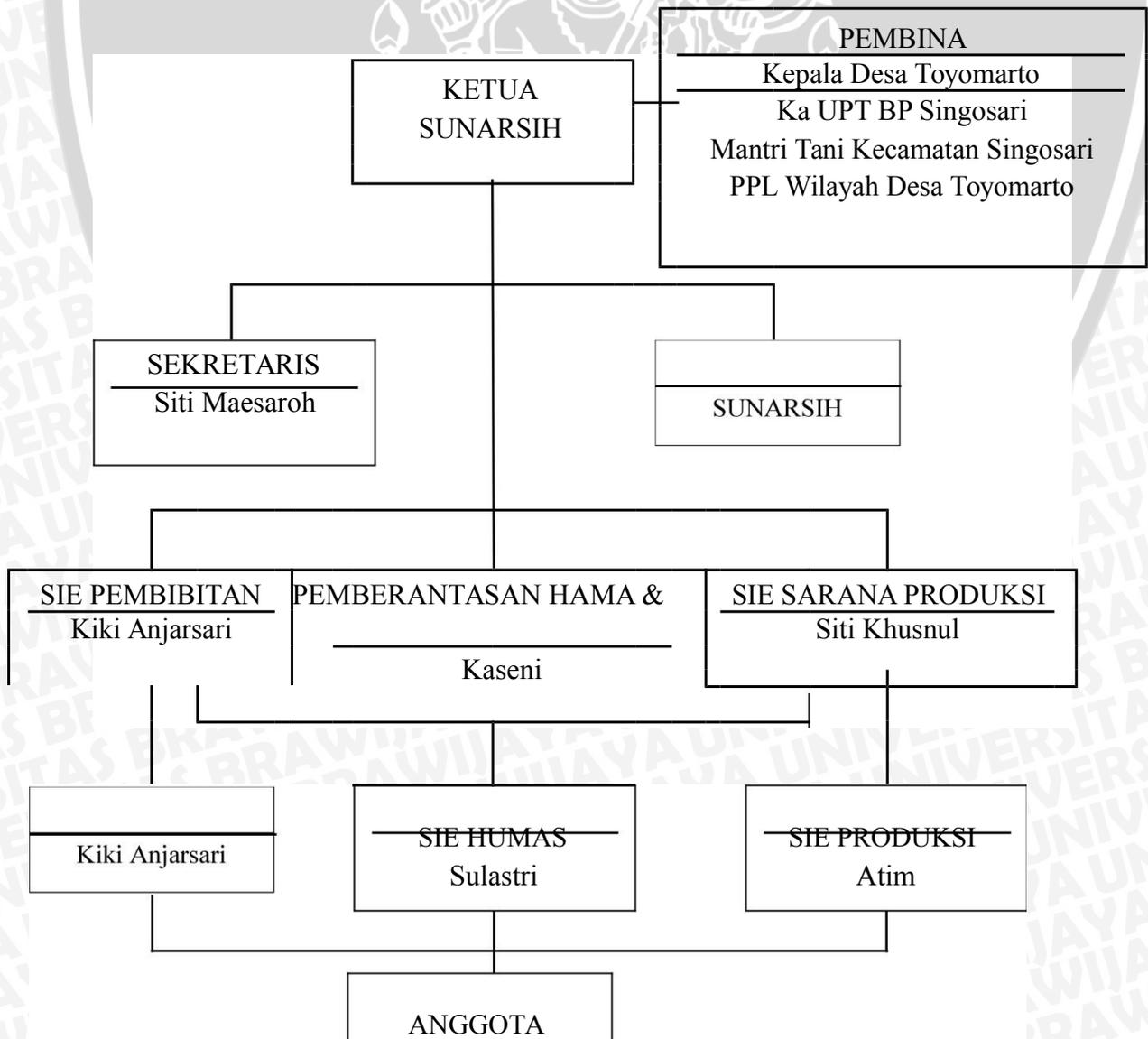
Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana di Desa Toyomarto sudah cukup memadai dengan adanya fasilitas pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan keamanan. Fasilitas pendidikan diantaranya adalah 6 bangunan Taman Kanak-Kanak (TK), 5 bangunan Sekolah Dasar (SD), 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 taman bacaan. Pada fasilitas pendidikan SMP dan SMA masih kurang memadai karena masing-masing hanya terdapat 1 bangunan saja, sehingga masyarakat memilih untuk ke luar Desa Toyomarto demi mendapatkan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA yang lebih baik. Di Desa Toyomarto juga terdapat fasilitas keagamaan dengan jumlah 29 bangunan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), 10 bangunan Masjid, 37 bangunan Musholla, dan 1 bangunan Gereja. Untuk fasilitas kesehatan terdapat 1 bangunan posyandu. Selain itu untuk fasilitas keamanan, Desa Toyomarto memiliki 41 bangunan pos kamling untuk menjaga keamanan desa.

5.1.7 Profil Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani Srikandi merupakan salah satu kelompok tani di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang tepatnya berada di Dusun Bodean Krajan. Kelompok Wanita Tani Srikandi dibentuk pada tanggal 27 Mei 2013. Pada awal pembentukannya, KWT Srikandi dilatarbelakangi untuk menghimpun kegiatan ibu-ibu dalam berorganisasi dan pemanfaatan lahan pekarangan yang memiliki luas 1.587 m² di Dusun Bodean Krajan yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT). Selain itu pada tahun 2015 KWT Srikandi ditunjuk sebagai KWT yang mendapatkan bantuan program M-KRPL.

Kelompok Wanita Tani Srikandi memiliki 30 orang anggota yang aktif pada kegiatan. Sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi berprofesi

sebagai ibu rumah tangga. Berbagai macam kegiatan rutin dilakukan dalam dua minggu sekali bersama Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Toyomarto seperti arisan ibu-ibu KWT, berdiskusi masalah yang ada dalam usahatani sayuran dan mencari solusinya bersama, pelatihan, studi banding, kunjungan ke balai atau dinas terkait, dan lain-lain. Berikut adalah struktur organisasi Kelompok Wanita Tani Srikandi, seperti pada skema 2:



Skema 2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Srikandi

5.2 Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran pada sebuah penelitian untuk memperoleh informasi tentang kondisi atau keadaan partisipan secara umum di daerah penelitian serta status partisipan tersebut. Data karakteristik partisipan ini didapatkan dari data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang ciri-ciri individu yang terdapat pada anggota KWT Srikandi yang digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan program KEP di Desa Toyomarto. Karakteristik partisipan yang akan digunakan meliputi usia dan tingkat pendidikan. Partisipan dalam penelitian ini adalah penyuluh Desa Toyomarto dan anggota KWT Srikandi sejumlah 13 partisipan.

5.2.1 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur aktivitas seseorang. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada usia yang dia miliki. Semakin tua usia seseorang maka akan membatasi ruang aktifitasnya. Usia akan mempengaruhi fisik bekerja dan cara berfikir, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam bekerja. Namun disisi lain, semakin tua maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga (Suratiyah, 2008). Sesuai data yang diperoleh, 12 anggota KWT Srikandi memiliki tingkat usia

yang berbeda-beda. Berikut Identitas partisipan anggota KWT Srikandi di Desa Toyomarto dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Presentase Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-25	1	7,69
2	26-30	0	0,00
3	31-35	0	0,00
4	36-40	5	38,46
5	41-50	4	30,77
6	>50	3	23,08
Total		13	100

Sumber : *Data primer diolah 2016*

Berdasarkan tabel 7 telah menunjukkan bahwa dari 13 jumlah partisipan terdapat sebagian besar memiliki usia produktif karena berada direntang usia antara 20-40 tahun (Sugiharsono, 2008). Dari hasil penelitian, anggota KWT yang menjadi partisipan pada usia 20-40 sebesar 46,15% . Pada usia tersebut anggota KWT Srikandi memiliki kemampuan berpikir dan bekerja relatif lebih produktif karena mereka masih mempunyai keinginan untuk berkembang dan kondisi yang masih sehat serta mampu menerima dengan cepat inovasi dan informasi yang ada. Namun, masih ada juga anggota KWT Srikandi yang sudah berumur atau tua dan masih mengikuti kegiatan tahap penumbuhan program KEP yaitu 3 orang atau sekitar 23.08% dari jumlah total partisipan.

5.2.2 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pendidikan

Salah satu faktor penentu dalam kematangan pola pikir seseorang adalah tingkat pendidikan yang telah mereka tempuh. Secara umum, orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung membuka wawasannya terhadap inovasi-inovasi baru dibanding mereka yang tingkat pendidikannya tergolong rendah. Hal itulah yang menjadikan orang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak maju dibandingkan mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Berikut karakteristik partisipan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 8 karakteristik partisipan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	3	23,08
2	SLTP	5	38,46

3	SLTA	4	30,77
4	S1	1	7,69
Total		13	100

Sumber : *Data Primer 2016 diolah*

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota KWT Srikandi telah menyelesaikan pendidikan terakhir yaitu pada tingkat SLTP dengan jumlah 5 orang atau setara dengan 38,46% dari total partisipan dan tingkat SLTA dengan jumlah 4 orang atau 30,77% dari jumlah partisipan. Sedangkan partisipan yang memiliki tingkat pendidikan di S1 hanya 1 orang setara dengan 7,69% dari total partisipan.

5.3 Kegiatan Tahap Penumbuhan Program KEP.

1. Identifikasi kelembagaan petani (poktan/kelompok wanita tani/gapoktan) sebagai calon pelaksana kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Penyuluh pada tahap ini mengidentifikasi wilayah kerja masing-masing untuk menentukan kelompok tani, kelompok wanita tani, atau gabungan kelompok tani yang berpotensi untuk mendukung program KEP. Pada tahap ini penyuluh melakukan interaksi kepada masyarakat. Penyuluh melakukan interaksi interpersonal dengan masyarakat untuk memperoleh informasi dan data dalam menentukan kelompok yang akan menjadi sasaran. Bukan hanya dengan masyarakat namun data dari jajaran pemerintah desa dapat menjadi informasi tambahan kepada petugas TPOP.

Dasar dari penentuan KWT Srikandi menjadi sasaran program KEP adalah di Desa Toyomarto terdapat perkumpulan kaum wanita PKK yang cukup aktif untuk melakukan kegiatan desa. Kaum wanita tersebut rutin mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk merekatkan kekeluargaan dari masyarakat desa dengan cara arisan sebagai budaya masyarakat untuk berinteraksi secara kelompok.

Ditinjau dari kondisi masyarakat dan kaum wanita tani yang aktif maka penyuluh mencoba untuk memberikan stimulus dan motivasi kepada kaum wanita untuk membentuk sebuah kelembagaan dan melaksanakan banyak program yang ditawarkan oleh pemerintah untuk memajukan perekonomian desa. Dengan tertariknya kaum wanita tersebut maka dibentuklah kelompok wanita tani yang

dinamai Srikandi. Setelah terbentuk KWT Srikandi menyusun struktur organisasi yang disepakati bersama-sama dengan penyuluh sebagai pembina KWT Srikandi.



Gambar 1. kegiatan penyuluhan sosialisasi program KEP

2. Rembug tani

Rembug tani merupakan pertemuan diantara anggota calon kelembagaan ekonomi petani untuk membahas dan mengambil kesepakatan yang menyangkut pengembangan kelembagaan maupun usaha Topik yang dibahas dalam rembug tani sesuai dengan hasil identifikasi kegiatan penumbuhan yang diperlukan oleh masing-masing sasaran/pelaku, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengenalan bentuk kelembagaan ekonomi petani
- 2) Manfaat penumbuhan kelembagaan ekonomi petani
- 3) Bentuk organisasi/badan usaha/badan hukum yang akan ditumbuhkan

Dalam tahap rembug tani hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tersedianya daftar dan profil kelembagaan petani calon akan menjadi sasaran/pelaku kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani
- 2) Diketuainya kebutuhan materi pembelajaran yang diperlukan oleh masing-masing sasaran/pelaku kegiatan;
- 3) Disepakatinya jadwal kegiatan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani oleh para petani.

Kegiatan rembug tani dilakukan setelah pelaksanaan identifikasi penumbuhan kelembagaan ekonomi petani. Rembug tani yang difasilitasi melalui Dana Dekonsentrasi pada kegiatan Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani dilaksanakan hanya satu kali dan didampingi oleh TPOP. Kegiatan rembug tani selanjutnya dapat dilakukan sesuai dengan jadwal kunjungan penyuluh ke poktan/gapoktan, dengan topik diantaranya:

- 1) Review materi serta metode fasilitasi oleh fasilitator pada pembelajaran dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani;
- 2) Menyepakati proses rencana pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
- 3) Menyusun struktur organisasi dan penyiapan kelengkapan administrasi dalam pembentukankelembagaan ekonomi petani termasuk penyusunan draf AD/ART
- 4) Menyusun rencana pengembangan usaha
- 5) Evaluasi proses penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.



Gambar 2. buku-buku administrasi anggota KWT Srikandi

Penyusunan pencatatan administrasi dihasilkan dari hasil rembuk tani yang dilakukan oleh penyuluh dan anggota KWT Srikandi. Fungsi kelengkapan administrasi sangat diperlukan oleh anggota KWT Srikandi untuk menunjang kemajuan lembaga. Adanya buku administrasi mempermudah dari segi notulensi dan penyusunan rancangan kegiatan selanjutnya. Buku-buku administrasi mempermudah penyuluh untuk mengevaluasi KWT Srikandi dari kegiatan yang telah dilakukan untuk menyusun rancangan kegiatan kedepannya.

3. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani dalam proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang dilakukan melalui pelaksanaan rembuk tani.

Peningkatan kemampuan kelompok tani dibutuhkan anggota atau perwakilan kelompok yang akan saling bertukar informasi dengan penyuluh atau petugas TPOP. Pemerintah memberikan metode program dengan cara Bottom-up memberikan kebebasan KWT Srikandi untuk membuat program sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada di desa toyomarto. Metode bottom-up sekaligus memberikan stimulus positif KWT Srikandi untuk berkembang serta meningkatkan SDM anggota dengan membuat program atau kegiatan.

Konsep kegiatan yang dihasilkan dari rembuk tani untuk dilaksanakan adalah konsep KRPL (kawasan rumah pangan lestari). Permasalahan yang menjadi Latar belakang konsep KRPL adalah :

- a. Anggota KWT Srikandi pelaksana KRPL di wilayah satu Dusun
- b. Kepemilikan lahan pekarangan yang ditanami KRPL rata – rata relatif sempit
- c. Pekarangan rata – rata sudah disemen/plester
- d. Tanaman sayuran sering dimakan ayam
- e. Terjadinya serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT)

Dari permasalahan tersebut KWT Srikandi akan melaksanakan kegiatan KRPL karena KWT Srikandi merupakan lembaga sebagai sasaran program KEP dalam tahap penumbuhan, oleh karena itu KWT Srikandi merupakan lembaga yang strategis sebagai sasaran untuk meningkatkan kualitas pangan desa. Konsep KRPL meliputi tumbuhnya ketahanan pangan dan kelengkapan gizi keluarga. Kelompok KWT Srikandi mempunyai potensi untuk melaksanakan konsep KRPL dari segi sumberdaya manusia yang mampu berkembang untuk kedepannya.

Tujuan konsep KRPL di KWT Srikandi adalah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam ,bergizi ,seimbang dan aman (B2SA) dengan diindikasikan meningkatnya skor pola pangan Harapan (PPH),Sehingga kegiatan P2KP dapat berjalan optimal dan mencapai sasaran yang diharapkan, antara lain :

1. Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang B2SA serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras.
2. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil karbohidrat,protein,vitamin,dan mineral untuk konsumsi keluarga
3. Mendorong pengembangan usaha pengolahan pangan skala Usaha Mikro Kecil dan menengah(UMKM) sebagai sumber karbohidrat selain beras dan terigu yang berbasis sumber daya dan kearifan lokal.



Gambar 3. kegiatan pelaksanaan konsep KRPL oleh KWT Srikandi.

Kegiatan konsep KRPL adalah penganeekaragaman jenis-jenis sayur yang akan ditanam oleh anggota KWT Srikandi. Penanaman beragam sayuran di polibag merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Penyuluh memberikan bimbingan dan pengarahan bagaimana cara menanam sayur di polibag dan hasilnya tumbuh dengan optimal seperti yang tampak pada gambar 3.

4. Fasilitasi pengembangan organisasi petani oleh Tim Pengembangan Organisasi Petani (TPOP).

Fasilitasi pengembangan yang dilakukan oleh petugas TPOP tujuannya untuk mendorong memberikan stimulus untuk kelompok tani sehingga termotivasi untuk berkembang. Fasilitasi termasuk pada pembiayaan kepada kelompok tani untuk membuat sebuah program yang dibuat secara musyawarah mufakat terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan. KWT Srikandi dalam hal ini membuat proposal sebuah program untuk pengajuan dana yang ditujukan kepada pemerintah dalam tahap penumbuhan program KEP.

Sesuai dengan konsep KRPL yang telah dilakukan oleh KWT Srikandi untuk mengembangkan konsep tersebut KWT Srikandi membuat proposal kegiatan pelaksanaan untuk pembuatan demplot rumah pembibitan di Desa Toyomarto. Pembuatan demplot rumah pembibitan digunakan oleh KWT Srikandi untuk menunjang fasilitas dari konsep KRPL, karena dengan adanya rumah pembibitan anggota KWT Srikandi tidak membeli bibit di luar melainkan telah tersedia di desa. Adanya rumah pembibitan akan mengurangi biaya produksi untuk menanam beragam sayuran yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 4. rumah pembibitan KWT Srikandi.

Rumah pembibitan dibangun dengan gotong royong oleh anggota KWT Srikandi dan dibantu warga desa. Dana rumah pembibitan ini berasal dari pemerintah dari proposal yang telah diajukan oleh KWT sebelumnya untuk membuat rumah pembibitan. Bantuan tahap pertama merupakan bantuan tahap penumbuhan dari program KEP yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dana bantuan pemerintah dikelola oleh KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan. Salah satu pengalokasiannya adalah membagikan polibag kepada anggota KWT Srikandi untuk ditanam di pekarangan rumah anggota masing-masing. Perawatan dan pengawasan rumah pembibitan dilakukan oleh anggota KWT Srikandi dan penyuluh, hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Srikandi.



Gambar 5. perawatan, pemupukan, dan penyiraman yang dilakukan oleh KWT Srikandi.

5.4 Moda Komunikasi Penyuluh

5.4.1 *Interpersonal Channel of Communication*

1. Kunjungan ke rumah pengurus.

Metode *interpersonal* yang dilakukan oleh penyuluh adalah dengan mengunjungi pengurus KWT Srikandi. Penyuluh melakukan metode ini untuk mendekatkan diri kepada pengurus KWT Srikandi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bedahara. Metode ini digunakan oleh penyuluh dengan maksud mendekatkan diri kepada pengurus KWT Srikandi karena jabatan penyuluh disini juga sebagai pembina dari KWT Srikandi.

Selain untuk mendekatkan diri kepada pengurus KWT Srikandi penyuluh juga dapat mengevaluasi terkait kegiatan program KEP yang dilakukan oleh KWT

Srikandi. Penyuluh juga berdiskusi dengan pengurus untuk merencanakan kegiatan tahap penumbuhan program KEP yang akan dilakukan selanjutnya serta menanyakan terkait anggaran dana dan kas KWT Srikandi kepada bendahara KWT Srikandi. Adapun paparan wawancara Pak Mahmudi selaku penyuluh Desa Toyomarto sebagai berikut

Metode interpersonal yang saya lakukan itu mengunjungi rumah pengurus, maksud dan tujuan saya adalah untuk mendekati diri kepada pengurus karena penguruslah yang paling mengetahui tentang seluk beluk KWT Srikandi ini. Dengan metode ini saya dapat mudah untuk mengontrol jalannya program KEP di KWT Srikandi karena saya juga selaku pembina dalam struktural pengurus KWT. Bisa juga saat berbincang-bincang atau ngobrol dengan pengurus saya biasanya menanyakan tentang bagaimana keadaan KWT-nya, bagaimana keadaan tentang rumah pembibitan apakah diurus apa tidak, bagaimana tanaman sayur yang di polibag anggota apakah tumbuh dengan baik apa terserang hama, bagaimana dengan administrasi apakah ada yang kurang apa tidak Hal-hal demikian pasti saya tanyakan kepada pengurus KWT saya juga sering berkunjung ke rumah bendahara KWT karena bendahara KWT yang mengerti alur kas KWT Srikandi digunakan untuk apa-apanya saja saya wajib tahu itu karena saya selaku pembina. Metode ini efektif sangat efektif karena budaya masyarakat desa memang demikian istilahnya kita akan di dengarkan jika kita juga mendengar mereka apalagi jika kita sudah dianggap sebagai bagian dari Desa istilahnya keluarga sendiri pasti akan enak kedepannya untuk melakukan evaluasi atau semacamnya atau bahkan program-program lain

Dari paparan hal tersebut penyuluh melakukan metode ini dirasa efektif untuk mendekati diri kepada pengurus KWT Srikandi karena dengan metode ini penyuluh sudah dianggap sebagai bagian dari warga Desa bahkan keluarga. Adapun paparan dari bu Suprapti (38) selaku bendahara dari KWT Srikandi adalah sebagai berikut :

Pak Mahmudi itu sering sekali berkunjung kesini, tujuannya ya.. silaturahmi melihat tanaman, menanyakan kas KWT Srikandi. Beliau cerewet sekali masalah kas KWT Srikandi karena namanya mengawasi kan memang harus begitu biar tidak sampe ada penyalahgunaan atau yang bagaimana. Metode yang diterapkan dengan berkunjung kesini kerumah gitu memang saya senang karena pak mahmudi sudah bukan kayak orang lain lagi ya.. sudah menjadi bagian dari kami warga Desa merasa memiliki KWT Srikandi juga.

Berdasarkan paparan yang telah di sampaikan tersebut kunjungan ke pengurus ini efektif untuk mendekati diri kepada pengurus KWT. Dampak dari

dekatnya penyuluh dengan pengurus KWT adalah mudahnya pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh serta timbul rasa saling percaya antar penyuluh dan pengurus dengan demikian pemberdayaan KWT dalam tahap penumbuhan program KEP akan berjalan dengan baik.

2. Kunjungan ke rumah anggota KWT

Metode ini diterapkan oleh penyuluh lapangan sebagai bentuk pengawasan berjalannya tahap penumbuhan program KEP yang telah berjalan yaitu dengan melihat apakah anggota ikut aktif dalam menanam sayuran organik di pekarangan rumah. Selain itu untuk mendekati diri kepada anggota KWT Srikandi bukan hanya kepada pengurus KWT. Pendekatan semacam ini di rasa sesuai karena terkait dengan budaya masyarakat desa sungguh lungguh gupuh, maksudnya adalah masyarakat desa akan merasa senang jika seseorang berkunjung ke rumah atau kediamannya dengan menyuguhkan seadanya duduk bersama dan saling berinteraksi berbincang-bincang dengan mereka. Dengan mengunjungi ke rumah anggota KWT penyuluh dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di anggota KWT dan menyampaikan informasi terkait perkembangan program KEP yang sedang dilaksanakan oleh mereka. Adapun paparan yang disampaikan oleh penyuluh terkait metode ini adalah sebagai berikut :

Berkunjung ke rumah beberapa anggota adalah bentuk strategi komunikasi interpersonal yang saya lakukan untuk bersosialisasi dan membaaur kepada masyarakat. Jadi istilahnya kalau masyarakat Desa itu mempunyai semboyan seperti ini sungguh lungguh gupuh artinya apa kita datang ke rumah anggota istilahnya tamu mereka itu senang akan menyiapkan suguhan seadanya lalu duduk bersama dan berbincang-bincang dengan mereka. Hal ini gunanya untuk mengetahui masalah apa yang terjadi terkait tanamannya ataupun kesulitan apa yang dihadapi di KWT Srikandi. Selain itu juga saya dapat memberikan informasi kepada mereka terkait KEP dan bisa langsung tanya jawab dengan mereka.

Dari paparan tersebut metode ini perlu dilakukan untuk berkembangnya sebuah lembaga agar anggotanya juga merasa di perhatikan dengan cara berkunjung ke rumah mereka. Cara ini efektif untuk mendekati penyuluh kepada anggota yang merupakan warga Desa Toyomarto. Adapun paparan dari anggota KWT bu Tri Krinawati (52) Srikandi yang menyatakan metode ini efektif adalah sebagai berikut :

Pak Mahmudi pas lewat depan rumah kalau lihat saya ya.. beliaunya langsung mampir ke rumah tanya-tanya tentang tanaman yang di polibag itu. Kadang saya langsung ajak ke pekarangan karena kebetulan di belakang rumah ada lahan kecil yang saya sudah manfaatkan. Pak Mahmudi menyarankan banyak sekali untuk lahan ini ditanami saya tanami cabai, kol, sawi itu saran dari pak mahmudi untuk kebutuhan rumah tangga. Kalau ada masalah hama saya langsung tanya ke beliau ya pas di rumah. Saya rasa metode ini cukup efektif bisa di terapkan kami merasa di bina dimbmbing orang yang ngerti di bidangnya .

Dari paparan tersebut berkunjung ke rumah anggota KWT Srikandi cukup efektif karena ada permasalahan yang harus di selesaikan dan dicari solusi untuk hal tersebut. Bentuk dari metode ini juga sebagai pengawasan jalannya program KEP di KWT Srikandi.

5.4.2 Group as Channel of Commnication

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode penyuluhan pertanian dengan jalan penyajian informasi secara verbal oleh pembicara tunggal terhadap kelompok pendengar. Ceramah juga dapat didefnisikan sebagai menyampaikan informasi kepada sasaran pada suatu pertemuan. Tujuan ceramah adalah menyampaikan informasi yang lengkap dan cepat dengan penjelasan mendalam. Metode ceramah digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada anggota KWT saat pertemuan rutin diadakan. Sifat pesan atau informasi yang disampaikan melalui ceramah adalah non teknis maksudnya informasi yang akan disampaikan tidak memerlukan alat peraga atau praktek langsung. Adapun paparan dari penyuluh terkait metode komunikasi ceramah adalah sebagai berikut :

Ceramah itu saya gunakan saat pertemuan rutin kelompok fungsinya adalah untuk meyampaikan informasi-informasi yang sifatnya non teknis contoh semisal begini. Ada informasi yang harus saya sampaikan dari pemerintah kabupaten terkait pembentukan badan hukum hal itu kan tidak perlu untuk terjun ke lapang atau ada alat peraga istilah lainnya komunikasinya hanya dari saya saja. Pengenalan program KEP saya menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah terkait apa itu KEP, tujuannya apa, sasarannya apa, keluaran yang nanti diharapkan itu saya menggunakan metode ceramah. Sangat penting sekali untuk dilakukan karena ceramah ini istilahnya sebagai pembuka atau pengenalan sebuah program atau informasi dari pemerintah kepada KWT.

Dari paparan tersebut metode ceramah merupakan hal yang pertama kali dilakukan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi terkait KEP kepada anggota KWT. Informasi-informasi non teknis pun disampaikan dengan metode ini seperti yang telah dicontohkan pembentukan lembaga yang berbadan hukum. Adapun kutipan wawancara dari bu Sunariyah (54) terkait metode ini adalah sebagai berikut:

Ceramah itu biasanya pak mahmudi berbicara saat di pertemuan untuk mengenalkan program untuk menyampaikan informasi dari dinas, untuk menyampaikan ada bantuan apa tidak dari pemerintah. Jadi awalnya mengerti akan ada apa kedepannya akan melakukan apa di pertemuan informasi programnya seperti apa jika diperkenalkan jadi mengerti.

Dari hasil paparan tersebut anggota KWT akan mengerti terkait apa yang akan dilakukan kedepannya, programnya seperti apa, bagaimana mekanisme program yang akan dijalankan, Metode ini penting untuk diterapkan untuk memberikan sebuah pengenalan atau pembuka kepada sasaran komunikasi.

2. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh penyuluh untuk melaksanakan program KEP. Menurut Muhibin (2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi ini mempraktikkan dan memperagakan secara langsung terkait program ataupun kegiatan yang akan dilakukan. Adapun paparan yang disampaikan oleh penyuluh adalah sebagai berikut :

Demonstrasi ini diperlukan untuk dilakukan karena jika hanya disampaikan hanya saya menerangkan dengan lisan para ibu-ibu itu kurang tertarik, sehingga saya menerapkan metode demonstrasi ini. Contohnya ya saya menerangkan tentang bagaimana menanam sayur sawi di polibag. Ibu-ibu di ajak ke lapang untuk memperlihatkan tata cara penanaman sawi. Tanggapannya ibu-ibu itu tetap kurang paham dengan materi tersebut. Saya menerangkan tentang tata cara penyemaian, menggunakan tanah yang demikian, jarak tanam sekian, lubang nya ada 3, kedalaman sekian itu saya terangkan semua, dan itu langsung di ikuti atau dipraktekkan oleh ibu-ibu anggota KWT.



Gambar 6 kegiatan demonstrasi penyemaian bibit

Dari paparan diatas metode demonstrasi adalah metode yang perlu dilakukan oleh penyuluh agar informasi atau ilmu yang disampaikan oleh penyuluh tersebut dimengerti dan dilakukan oleh anggota KWT. Metode demonstrasi ini disukai oleh anggota KWT berikut kutipan wawancara dengan anggota KWT bu junainik (43). :

Saya lebih senang kalau langsung terjun mas ikut cara menanamnya ikut sama apa yang dicontohkan, kalau pas di terangkan ngomong saja saya masih belum mengerti dan paham kalau dengan begitu kan cepat untuk menangkap informasinya.

Dari Keterangan anggota KWT tersebut maka metode demonstrasi ini tepat digunakan dalam menyampaikan informasi yang bersifat teknis atau terdapat praktek di dalamnya. Informasi akan lebih mudah dipahami jika anggota KWT melihat benda yang diterangkan oleh penyuluh secara langsung.

3. Sekolah Lapang

Menurut Astuti (2012) sekolah lapangan adalah proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkat pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan. Sekolah Lapangan dipandang sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang cukup efektif, karena sangat cocok sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa (Andragogi) karena sifatnya yang tidak formal. Proses belajar dilakukan dilapangan dimana tersedia obyek nyata yang dijadikan materi pelajaran.

Penyuluh desa menggunakan metode sekolah lapang untuk memberikan informasi kepada anggota KWT dalam pelaksanaan program. Sekolah lapang cukup efektif diterapkan oleh penyuluh karena tingkat usia anggota KWT adalah tergolong orang dewasa. Metode sekolah lapang tujuannya adalah menyampaikan informasi atau penerapan teknologi dengan langsung berada di lapangan. Adapun paparan dari penyuluh desa terkait metode sekolah lapang :

Metode sekolah lapang itu merupakan strategi penyampaian informasi dengan melibatkan ibu-ibu anggota KWT untuk terjun langsung dan praktek langsung di lapangan. Misalnya sekolah lapang yang pernah saya berikan yaitu pertanian organik, jika di jelaskan secara teori pertanian organik itu tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Jika di jelaskan hanya sebegitu saja ibu-ibu hanya tau saja tentang pertanian organik oleh karena itu, hal ini harus diterapkan dan dilaksanakan langsung. Akhirnya ibu-ibu anggota KWT melaksakannya dan paham tentang apa itu pertanian organik. Sekolah lapang ini yang paling disenangi oleh ibu-ibu terlihat dari keaktifan ibu-ibu untuk memperhatikan dan melaksanakannya dengan sangat baik.

Dari paparan hasil wawancara tersebut penyuluh melakukan metode ini untuk menyampaikan teknologi atau informasi kepada anggota KWT agar anggota KWT paham dengan apa itu pertanian organik. Adapun hasil wawancara dari ibu Yulianti (38) terkait sekolah lapang sebagai berikut :

Pak Mahmudi itu mengajak ibu-ibu saat memberikan penyuluhan pertanian organik ibu-ibu KWT diajak untuk menanam menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati bukan kimia. Awalnya saya tidak tahu bagaimana cara penanaman secara organik itu, setelah diajari sama pak mahmudi menjadi mengerti dan ikut menanam. Saya lebih senang jika langsung diajak ke lapang langsung praktek menggunakan bahan karena tidak bisa orang menanam itu disampaikan melalui LCD itu. Sayur organik saya tanam sampai sekarang itu di polibag tidak menggunakan pestisida nabati sama pupuk kimia.



Gambar 7. sekolah lapang pertanian organik, pembuatan pestisida nabati

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak dari sekolah lapang adalah anggot KWT menjadi memahami tentang isi informasi yang disampaikan karena anggota KWT melaksanakan isi informasi atau teknologi dengan terjun ke lapang. Metode ini efektif karena berdampak pada keberlanjutan pemahaman informasi yaitu dengan terus menerapkan pertanian organik.

4. Diskusi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan kepada peserta kelompok untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/ masalah/ yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Mardikanto (2005) Diskusi kelompok merupakan metode penyuluhan yang sangat penting, karena memberi kesempatan untuk mempengaruhi perilaku pesertanya. Peranan agen penyuluhan berbeda, tidak seperti pada pidato / ceramah yang menempatkan agen penyuluhan sebagai sumber informasi sehingga statusnya lebih tinggi daripada hadirin. Pada kelompok diskusi, agen penyuluhan merupakan bagian dari anggota kelompok yang turut memecahkan masalah. Diskusi kelompok membantu proses alih teknologi dari ahlinya kepada kelompok walaupun media cetak dan bahan audio visual serta pidato lebih murah dan tertata rapi serta umumnya lebih efektif. Walaupun demikian, diskusi kelompok membantu anggotanya memadukan pengetahuan dengan memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, menghubungkan informasi baru dengan yang telah mereka ketahui, dan jika perlu, memperbarui pandangan mereka dapat mendiskusikannya dengan penyuluh.

Adapun paparan dari penyuluh untuk metode diskusi adalah sebagai berikut :

Metode diskusi saya lakukan saat pertemuan rutin 2 minggu sekali yang telah disepakati itu. Fungsi dari diskusi adalah untuk merancang kegiatan apa yang akan dilakukan serta kendala atau masalah yang ada di KWT Srikandi. Dengan diskusi anggota KWT akan ikut aktif dalam tahap penumbuhan program KEP, anggota menjadi kritis dengan menyampaikan

kendala yang mereka hadapi. Se jauh ini anggota KWT cukup aktif dalam menyampaikan aspirasinya misal contoh mereka ingin tahu tentang pembuatan kue kering atau makanan olahan seperti kripik singkong, karena anggota belum ada yang bisa dan saya juga tidak bisa akhirnya didatangkanlah orang dari luar untuk mengajari ibu-ibu anggota. Kebanyakan kegiatan ibu-ibu anggota merupakan hasil dari diskusi saat pertemuan perencanaan akan kegiatan kedepan dibicarakan saat pertemuan rutin tersebut

Dari paparan tersebut metode diskusi fungsinya untuk memufakatkan rencana kegiatan yang dilakukan kedepannya. Anggota KWTpun dapat beraspirasi untuk menyampaikan ide positif untuk pengembangan kapasitas SDM dan pengetahuan mereka. Berikut hasil kutipan wawancara dari ibu murti (37).

Diskusi itu ya dilakukan saat pertemuan 2 minggu sekali itu, penyuluh pasti menanyakan ini enakny bagaimana kegiatan apa yang akan dilakukan anggota KWT sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu. Saran saya jadi tertampung disitu untuk melakukan pelatihan pembuatan kue kering karena pas saat itu mau lebaran ibu-ibu pasti butuh pelatihan itu entah dibuat sendiri ataupun nanti ada pesanan dijual hal itu sedikit banyak membantu ibu-ibu anggota. Saya senang sekali dengan adanya pertemuan dan diskusi ini.

Dari hasil wawancara tersebut apresiasi anggota dapat tertampung dan dapat dilaksanakan bersama-sama untuk kebutuhan anggota. Metode diskusi ini efektif untuk mengajak ibu-ibu anggota aktif dalam berapresiasi, tentu hal ini akan meningkatkan kualitas SDM dari anggota pengetahuan dan keahlian dapat bertambah dari pelatihan yang dilakukan sesuai dengan saran anggota. Metode komunikasi diskusi ini merupakan metode partisipatif *bottom up* yang disarankan dari petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis KEP yang telah dirancang oleh pemerintah.

5.4.3 Media

1. LCD Proyektor

Salah satu alat bantu media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh adalah dengan menggunakan media LCD dan proyektor. Media tersebut untuk mempermudah visualisasi terkait apa yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada anggota KWT Srikandi. LCD dan proyektor digunakan saat menyampaikan informasi terkait program KEP dan kegiatan-kegiatan lain yang

akan dilakukan oleh KWT Srikandi. Adapun paparan penyuluh terkait penggunaan media LCD dan proyektor.

Hampir di setiap pertemuan saya menggunakannya, kemajuan teknologi seperti sekarang mempermudah saya untuk menyampaikan pesan atau program menggunakan media LCD dan proyektor. Sosialisasi program KEP misalnya isinya kan hanya tulisan-tulisan, tujuan, manfaat, sasaran, pembiayaan, strategi. Bayangkan saja jika saya hanya membaca di depan ibu-ibu pasti itu informasi tidak akan ditangkap sempurna. Rata-rata usia ibu-ibu pun banyak yang sudah dikatakan cukup tua, jika orang tua disuruh mendengarkan saja pasti bosan dan informasi ditangkapnya tidak maksimal. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat membantu saya dalam menyampaikan informasi kan disitu bisa diberi gambar-gambar visualisasi biar ibu-ibu tidak bosan untuk mendengarkannya.

Dari hasil paparan diatas media LCD dan proyektor bermanfaat sekali untuk penyuluh untuk menyampaikan pesan penyuluh dapat mensosialisasikan program KEP dengan maksimal. Dengan lingkungan kondisi usia rata-rata anggota tergolong tua media ini sangat bermanfaat agar anggota KWT menerima informasi dengan baik. Berikut tanggapan dari ibu Kaseni (54) wakil ketua KWT Srikandi untuk penggunaan media LCD dan proyektor.

Media LCD itu sangat membantu terutama saya mas umurnya sudah tua kan kalo Pak Mahmudi cuman ngomong aja kadang saya susah untuk mengerti sering lupa apa yang dibicarakan. Kalo pakek LCD saya bisa mendengarkan dan membaca apa yang diterangkan jadi saya sangat terbantu.

Dari paparan diatas disimpulkan bahwa penggunaan media komunikasi berupa LCD dan proyektor sangat membantu dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Komunikan dalam hal ini anggota KWT Srikandi dapat melihat informasi dari slide yang di tampilkan, jika penyuluh menyampaikan informasi hanya dengan bicara tanpa menampilkan isi bacaannya maka informasi tidak akan tertangkap baik oleh anggota dikarenakan rata-rata usia ibu-ibu anggota yang sudah tergolong tua.

2. Leaflet

Leaflet adalah Lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Fungsi dari leaflet untuk memberikan informasi yang disampaikan sebelumnya beberbentuk cetak dan dibagikan kepada anggota KWT untuk dibawa pulang. Kondisi anggota KWT yang rata-rata umurnya sudah tergolong lanjut

media leaflet dapat membantu untuk menyimpan sebagian informasi dalam bentuk tulisan cetak. Sebagian ibu-ibu anggota mudah lupa untuk mengingat informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Adapun paparan dari penyuluh sebagai berikut :

Dalam menyampaikan informasi saya menggunakan leaflet sebagai buah tangan istilahnya untuk ibu-ibu anggota KWT Srikandi. Leaflet ini cukup praktis juga dan membantu biasanya ibu-ibu yang sudah tergolong usia tua enggan untuk mencatat ataupun sering lupa dengan informasi yang saya sampaikan, dengan begitu media yang harusnya disiapkan adalah ringkasan informasi yang harus di cetak untuk ibu-ibu anggota. Seperti contoh pemberian informasi tentang pertanian organik unsur-unsurnya kan bermacam-macam. Setelah saya menyampaikan tentang pertanian organik jika tidak di beri ringkasan apa itu pertanian organik ibu-ibu akan lupa. Oleh karena itu, diberilah leaflet agar jika nanti ibu-ibu anggota lupa tentang apa itu pertanian organik dapat membacanya lagi di media tersebut

Dari paparan diatas leaflet efektif untuk memberikan informasi kepada anggota KWT dalam bentuk cetak dan ringkas. Ibu-ibu anggota yang usianya sudah tergolong tua dapat membawa dan menyimpan informasi tersebut. Adapun paparan dari ibu Kartini (57) adalah sebagai berikut :

Informasi yang disampaikan sama Pak Mahmudi itu saya sering lupa mas karena umur saya sudah tua kan biasanya orang tua seperti saya mudah sekali untuk lupa. Pak Mahmudi biasanya itu memberi selebaran hasil yang disampaikan tadi jadi saya bisa baca.

Dari paparan diatas leaflet efektif untuk digunakan kepada anggota KWT agar informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dibaca ulang dengan bentuk cetak oleh anggota KWT. Tingkat usia yang tergolong tua akan berdampak pada semakin menurunnya daya ingat seseorang oleh karena itu media leaflet diperlukan dalam menyampaikan informasi. Kelebihan media leaflet dapat disimpan oleh anggota KWT sehingga sewaktu-waktu jika membutuhkan informasi dari penyuluh dapat dibaca ulang oleh anggota KWT.

3. Media Interaktif

Media interaktif adalah metode komunikasi di mana output dari media berasal dari masukan dari pengguna. Media interaktif yang bekerja dengan pengguna partisipasi. Media masih memiliki tujuan yang sama tapi masukan pengguna menambahkan interaksi dan membawa fitur-fitur menarik untuk sistem untuk kenikmatan yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan pada jenis-jenis media pembelajaran. Menurut De Yeso (2017) Media interaktif yang mengenalkan

mengenai komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis itu sendiri adalah komunikasi dua arah, sehingga antara komunikator dan komunikan melakukan hubungan dengan cara saling bertukar informasi dan respon sehingga isi/materi/substansi yang dibicarakan dapat saling dipahami. Pada pengertian lain disebutkan juga bahwa komunikasi dialogis adalah komunikasi verbal yang terjadi antara dua pihak (pembicara dan pendengar) dengan cara timbal balik. Jadi pada komunikasi dialogis, pembicara harus menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh pendengar sebagaimana dimaksudkan oleh pembicara artinya tidak biasa ataupun tidak ada perbedaan makna yang dimaksud oleh komunikator dan makna yang diterima oleh komunikasi ini memungkinkan pengirim dan penerima untuk membangun jangka panjang kepercayaan dan kerjasama. Ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan. Ini juga teroganisasi yang menggunakan media interaktif untuk pergi lebih jauh dari dasar pemasaran dan mengembangkan lebih positif perilaku hubungan.

Media interaktif akan berfungsi jika antara komunikator dalam hal ini adalah penyuluh dan komunikan dalam hal ini adalah anggota KWT Srikandi dapat saling berinteraksi dengan teknologi. Permasalahannya adalah tidak semua anggota KWT Srikandi memiliki *handphone* (HP) dan aplikasi *whatsapp* (WA). Gambar dibawah ini merupakan data dari partisipan penelitian anggota KWT Srikandi yang menggunakan HP dan WA.

Tabel 9. penggunaan HP dan WA.

No	Usia (tahun)	Menggunakan WA (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-25	1	14,29
2	26-30	0	0,00
3	31-35	0	0,00
4	36-40	3	42,86
5	41-50	2	28,57
6	>50	1	14,29
Total		7	100

Sumber: data primer 2016 diolah

Berdasarkan tabel 9 terdapat 9 partisipan penelitian yang menggunakan WA untuk berkomunikasi dengan penyuluh, 4 partisipan diantaranya ada lah di rentan umur yang tergolong produktif, sebesar 57,13% dari partisipan penelitian 7 partisipan penelitian menggunakan aplikasi WA. Faktor usia merupakan salah

satu yang mempengaruhi anggota KWT tidak menggunakan HP dan WA berikut kutipan wawancara dari ibu tasmi (62).

saya tidak menggunakan HP karena buat apa juga sudah tua mau telepon siapa mau sms siapa anak cucu ya disekitaran sini saja. Saudara-saudara ya di dekat-dekat desa sini. Jadi ya tidak pernah berhubungan dengan penyuluh melalui HP.

Dari paparan tersebut usia mempengaruhi seseorang untuk menggunakan media HP karena menurut partisipan sudah tidak perlu lagi menggunakan HP dan WA. Adapun paparan dari ketua KWT Srikandi Ibu Sunarsih (43) terkait penggunaan HP dan aplikasi WA.

Saya menggunakan HP dan Aplikasi WA, manfaatnya sangat banyak sekali membantu untuk kemajuan KWT Srikandi. Dengan WA kita jadi bisa berkomunikasi dengan penyuluh tanpa langsung bertemu beliau. Informasi yang sangat mendesak dan penting bisa langsung disampaikan melalui WA. Contoh informasinya misalkan pernah saat itu nanti sore akan ada kunjungan dari dinas ke KWT Srikandi untuk meninjau perkembangan tahap penumbuhan. Pagi penyuluh WA saya mengabarkan hal tersebut jadi kita bisa bersiap-siap untuk menyambut tamu dari dinas. Jika penyuluh tidak mengabarkan atau langsung tiba-tiba datang kita tidak ada persiapan. Selain itu saya dapat langsung tanya-tanya untuk permasalahan yang saya hadapi misalnya tanaman di polibag mati bibitnya tidak tumbuh saya langsung WA Pak Mahmudi dan responnya akan cepat solusinya misalkan di sulam saja atau ditanami ulang. Komunikasi dan respon yang cepat itu kan sangat bermanfaat kemajuan teknologi itu harus diikuti. Pengurus semuanya dari saya, sekertaris, bendahara, wakil ketua menggunakan WA untuk berkomunikasi tapi belum ada group KWT Srikandi.

Dari paparan diatas fungsi dari HP dan Aplikasi WA sangat penting bagi KWT Srikandi jika adanya informasi yang mendesak atau penting ada kegiatan yang harus dilaksanakan mudah untuk menyampaikannya. Selain itu penanggulangan masalah yang ada di anggota KWT dapat cepat di respon oleh penyuluh dan dicari solusi dari permasalahan tersebut. Cara berkomunikasi dengan menggunakan media HP dan WA akan memudahkan penyuluh juga untuk mengevaluasi atau menanyakan kepada pengurus terkait demplot, kegiatan, ataupun anggaran dana. Adapun paparan dari penyuluh adalah sebagai berikut :

Media interaktif WA itu sangat berguna untuk saya karena fungsinya dapat mempercepat informasi dua arah dari saya maupun ke pengurus KWT. Informasi itu bisa berupa apa saja , program, kegiatan, kunjungan, ataupun kendala yang dihadapi. Meskipun saya misalnya ada pelatihan di luar kota saya bisa menghubungi pengurus dan tetap mengawasi jalannya pertemuan atau jika ada kegiatan melauai WA. WA kan juga bisa untuk mengirim

gambar yang dilakukan ibu-ibu saat ini juga, dan juga saya bisa menyampaikan pesan atau salam kepada ibu-ibu anggota KWT jika ada pertemuan kelompok walaupun saya tidak ada. Satu contoh lagi ada informasi tentang lomba KWT se kab Malang yang dilaksanakan oleh dinas informasi ini saya terima dari dinas langsung saja saya teruskan kepada Pengurus melalui WA kan cukup cepat nanti pertemuan bisa dibicarakan apa yang akan di persiapkan. Kecanggihan teknologi saya rasa dapat membantu sekali di jaman sekarang penyuluhan jadi lebih modern dan dampaknya sangat positif.

Dari paparan tersebut kemajuan teknologi informasi sangat berdampak positif terhadap metode penyuluhan jaman sekarang. Informasi tentang perkembangan program ataupun kegiatan akan cepat diketahui oleh penyuluh. Hal ini juga bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap KWT Srikandi dengan menggunakan HP dan WA penyuluh dapat mengawasi dan bahkan memberikan solusi cepat untuk permasalahan. Penggunaan media interaktif HP dan WA sangat efektif digunakan di KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan program KEP.

5.5 Hambatan Komunikasi

1. Hambatan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, Bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, tujuan kita, bahkan sifat kita. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Penggunaan bahasa yang tepat untuk memberikan informasi mengenai program KEP kepada anggota KWT Srikandi harus menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka. Rata-rata ibu-ibu anggota KWT tidak begitu memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mereka. Notabene ibu-ibu anggota KWT Srikandi menggunakan bahasa jawa kromo untuk berkomunikasi sehari-hari.

Dalam hal ini penyuluh mengalami hambatan dalam proses penyampaian informasi kepada anggota KWT Srikandi. Penyuluh harus menguasai bahasa jawa krama untuk memberikan informasi kepada anggota KWT Srikandi yang notabene adalah masyarakat desa jawa asli. Penyuluh harus menggunakan bahasa jawa kromo untuk menyampaikan suatu informasi atau program. Berikut adalah kutipan wawancara dengan penyuluh :

Hambatan yang saya hadapi yang pertama adalah penggunaan bahasa, rata-rata tingkat pendidikan ibu-ibu ini rendah sehingga dalam memahami bahasa indonesia itu cukup sulit, oleh karena itu saya harus menggunakan bahasa jawa kromo yang dimana bahasa itu mereka pahami dan digunakan sehari-hari. Pada awalnya saya kesulitan untuk menggunakan bahasa jawa kromo awalnya dalam proses sosialisasi pertama saya saya campur dengan bahasa indonesia.

Dari hasil wawancara kepada penyuluh jika memberikan informasi kepada KWT Srikandi menggunakan bahasa Indonesia seutuhnya dari awal sampai akhir informasi yang akan di terima atau ditangkap oleh ibu-ibu anggota tidak akan tertangkap sempurna. Menurut penyuluh faktor rata-rata tingkat pendidikan ibu-ibu KWT Srikandi yang tergolong rendah serta bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa jawa kromo menjadi suatu hambatan untuk penyuluh dalam proses sosialisasi program.

2. Hambatan media komunikasi

Peran media komunikasi sangat penting untuk menunjang proses penyuluhan. Ditinjau dari fungsi media komunikasi adlah sebagai alat penghubung agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan. Penyuluh menggunakan media handphone untuk mendapatkan informasi dari pusat ataupun kabupaten menjadi terhambat untuk di teruskan kepada anggota secara keseluruhan. Penyuluh juga menggunakan media internet sebagai bahan referensi yang sesuai manfaatnya di KWT Srikandi. Permasalahannya adalah tidak semua anggota KWT Srikandi menggunakan handphone untuk berkomunikasi atau bahkan mengakses internet untuk mencari informasi. Hal tersebut menjadi kendala untuk penyuluh dalam menyampaikan informasi penting. Adapun paparan dari penyuluh terkait hambatan media komunikasi:

Tidak semua ibu-ibu anggota KWT itu menggunakan handphone atau bahkan mengakses internet. Hal itu juga menjadi hambatan untuk saya dalam proses penyampaian informasi yang ada. Saya menginformasikan mungkin kepada pengurus karena semua pengurus menggunakan handphone untuk berkomunikasi tapi kekurangannya secara keseluruhan informasi tidak dapat dirasakan menyeluruh hanya kepada pengurus saja. Strategi saya adalah tetap memanaatkan teknologi yang ada semaksimal mungkin ditujukan kepada yang menggunakan handphone atau WA. Setelah saya menyampaikan informasi misalnya artikel tentang pertanian organik saya menghimbau untuk yang dapat informasi tersebut menyampaikan kepada anggota lainnya karena informasi ini penting. Selanjutnya pada saat diskusi saya juga akan menyampaikan informasi tersebut kepada anggota keseluruhan tidak apa-apa itu nantinya akan jadi bahan diskusi ibu-ibu karena sudah ada yang tahu.

Dari hasil wawancara tersebut penyuluh menyampaikan pesan informasi tetap menggunakan handphone untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada KWT Srikandi. Semaksimal mungkin penyuluh memanfaatkan teknologi karena hal-hal penting atau informasi penting diketahui setidaknya oleh pengurus KWT Srikandi namun informasinya tentu tidak akan merata dan itu menjadi sebuah hambatan dalam penyampaian pesan .

3. Hambatan penerima pesan

Hambatan penerima pesan adalah hambatan komunikasi yang terjadi pada komunikasi dalam proses komunikasi. Penerima pesan menjadi salah satu faktor penting dalam proses komunikasi karena tujuan penyampaian pesan adalah komunikasi. Komunikasi sebagai hambatan dalam proses komunikasi karena komunikasi mempunyai ciri-ciri tertentu atau kondisi tertentu. Faktor yang menjadi hambatan dari komunikasi adalah tingkat pendidikan komunikasi. Tingkat pendidikan komunikasi sangat mempengaruhi proses informasi dapat cepat diterima oleh komunikasi. Dalam kasus proses penyampaian tahap penumbuhan program KEP kendala yang dihadapi penyuluh adalah faktor tingkat pendidikan anggota KWT yang rata-rata tergolong rendah. Proses komunikasi menjadi terhambat karena ada beberapa kata atau simbol yang tidak dipahami oleh anggota KWT Srikandi. Berikut kutipan wawancara dengan penyuluh terkait hambatan dari penerima pesan:

Hambatan penerima pesan yaitu hambatan yang dialami dari segi penerima pesan dalam hal ini adalah ibu-ibu anggota KWT. Saya menjadi kesulitan dalam menyampaikan kata atau bahasa yang tepat karena tingkat

pendidikan rata-rata anggota KWT yang tergolong rendah oleh karena itu saya harus memikirkan tata bahasa yang bisa diterima oleh anggota KWT. Misalnya dalam tahap penumbuhan kemarin proses pembuatan pestisida ataupun pupuk organik, istilah demikian anggota KWT tidak memahami oleh karena itu saya harus menerangkan pengertian dari pestisida nabati dan pupuk organik karena mereka belum tahu sama sekali tentang kata nabati dan organik tersebut.

Dari paparan diatas maka terlihat faktor tingkat pendidikan penerima pesan menjadi hambatan dalam proses sosialisai tahap penumbuhan program KEP. Kata atau istilah ilmiah belum sepenuhnya dipahami oleh anggota KWT Srikandi oleh karenanya penyuluh harus memikirkan penggantian bahasa untuk menyampaikan informasi penting kepada anggota KWT. Kemampuan penyuluh menjadi sangat penting untuk menghadapi hambatan penerima pesan dari faktor tingkat pendidikan yang rendah.

4. Hambatan output

Hambatan ouput adalah hambatan kondisi wilayah yang dihadapi oleh komunikator untuk menyampaikan informasi. Kondisi wilayah sangat menentukan dalam pelaksanaan program atau rencana kegiatan yang disusun oleh pemerintah. Rencana kegiatan yang telah disusun secara baik tidak dapat dilaksanakan jika kondisi wilayah sasaran program yang tidak sesuai. Tahap penumbuhan program KEP menggunakan metode bottom up agar dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi wilayah dan permasalahan yang terdapat di tempat sasaran. Masalah yang ada di Desa Toyomarto adalah semakin sempitnya lahan dan pekarangan rumah karena pembangunan. Adapun paparan wawancara dengan penyuluh terkait hambatan output di Desa Toyomarto :

Hambatan dari segi kondisi wilayah adalah sekarang di Desa Toyomarto lahan dan pekarangan yang semakin sempit. Alih fungsi lahan pertanian yang dulunya di Desa Toyomarto itu luas kini sudah beralih fungsi menjadi bangunan perumahan dan pabrik. Pekarangan rumah warga yang dulunya ada kini sudah banyak yang plester atau di paving karena jarang dimanfaatkan. Hal tersebut menjadi faktor untuk menentukan program apa yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Toyomarto. Metode bottom up dalam tahap penumbuhan program KEP menjadi sebuah keuntungan untuk saya dan KWT Srikandi dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam tahap penumbuhan. Penentuan konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Konsep tersebut menjadi solusi dalam masalah kurangnya lahan pekarangan dan sempitnya lahan. Tanaman sayur bisa

ditanam di polibag secara bertingkat sehingga lahan pekarangan yang sempit dan telah di plester ataupun di paving bisa tetap dimanfaatkan.

Dari hasil wawancara tersebut hambatan kondisi wilayah menjadi faktor penting dalam proses pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP. Alih fungsi lahan dan semakin sempitnya pekarangan rumah warga karena di plester atau di paving. Metode bottom up menjadi sebuah keuntungan dalam merumuskan rencana kegiatan atau konsep program yang akan dilaksanakan KWT Srikandi. Perumusan konsep kegiatan melalui diskusi bersama menghasilkan program yang efektif untuk dilakukan dan dapat mengatasi permasalahan kondisi wilayah yang ada di desa. Konsep KRPL merupakan solusi untuk melaksanakan tahap penumbuhan KEP di Desa Toyomarto.

5.6 Tanggapan Kepuasan Komunikasi Anggota KWT Srikandi

Reeding (1978) mendefinisikan kepuasan komunikasi didefinisikan sebagai tingkat keseluruhan kepuasan karyawan yang dirasakan total oleh lingkungan komunikasinya, tetapi ia juga bertanya-tanya apakah konsep itu multidimensi. Pada penelitian ini kasusnya adalah tingkat kepuasan anggota KWT dengan metode komunikasi penyuluh dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP. Tingkat kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi erbagi menjadi tiga kategori hasil yaitu :

1. Tingkat kepuasan metode komunikasi

Tabel 10. Tingkat kepuasan metode komunikasi

No	Tingkat Kepuasan Metode Komunikasi	Jumlah Partisipan (orang)	Frekuensi Jawaban (%)			Total (%)
			1	2	3	
1	Bagaimana kepuasan anda terhadap metode komunikasi penyuluh?	13	100	0	0	100
2	Sejauh mana kepuasan anda terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh sesuai dengan keinginan anda?	13	76,92	23,08	0	100
3	Bagaimana kepuasan					

	anda terkait pemberian informasi terbaru program KEP?	13	93,21	7,9	0	100
4	Apakah anda puas dengan informasi yang diberikan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?	13	93,21	7,9	0	100
5	Sejauh mana kepuasan anda terhadap penyuluh dalam menstimulasi dan memotivasi anggota dalam tahap penumbuhan program KEP?	13	100	0	0	100

Tabel 10. Lanjutan

No	Tingkat Kepuasan Metode Komunikasi	Jumlah Partisipan (orang)	Frekuensi Jawaban (%)			Total (%)
			1	2	3	
7	Sejauh mana kepuasan anda terhadap komunikasi yang terjalin	13	92,31	7,69	0	100
8	Sejauh mana kepuasan anda terkait kesesuaian informasi dengan kebutuhan anggota KWT dalam tahap penumbuhan pogram KEP?	13	53,85	61,54	0	100
9	Sejauh mana kepuasan anda terkait kerjasama sesama anggota kelompok?	13	100	0	0	100

Sumber data primer diolah, 2017

Keterangan :

- 1 : Merupakan jawaban puas dari partisipan
- 2 : Merupakan jawaban cukup puas dari partisipan
3. : Merupakan jawaban tidak puas dari partisipan

Berdasarkan tabel 10 13 partisipan penelitian atau sebesar 100% anggota

KWT Srikandi menyatakan puas dengan metode komunikasi yang di gunakan

oleh penyuluh. Metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh karena telah sesuai diterapkan di KWT Srikandi. Pada proses komunikasi penyuluh bisa motivasi dan stimulus kepada anggota KWT Srikandi untuk melaksanakan program dan mengajak anggota KWT untuk berkembang. Anggota KWT Srikandi sebesar 92,31% menyatakan puas dengan penyampaian informasi tentang program KEP. Tanggapan partisipan penelitian sebesar 61,54% menyatakan cukup puas dengan informasi yang terbaru tentang program KEP yang disampaikan oleh penyuluh. Anggota KWT Srikandi puas dengan pelaksanaan tahap penumbuhan kelembagaan program KEP. Anggota KWT Srikandi menyatakan puas atau sebesar 100% terkait kerjasama antar sesama anggota dalam melaksanakan program.

2. Tingkat kepuasan terhadap program KEP

Tabel 11. Tingkat kepuasan terhadap program KEP

No	Tingkat Kepuasan Metode Komunikasi	Jumlah Partisipan (orang)	Frekuensi Jawaban (%)			Total (%)
			1	2	3	
1	Selama 6 bulan, apa yang terjadi pada tingkat kepuasan terhadap program?	13	53,85	38,46	7,69	100
2	Bagaimana kepuasan informasi mengenai kemajuan dari program KEP?	13	69,23	30,77	0	100
3	Bagaimana kepuasan anda terkait pemberian informasi terbaru program KEP?	13	76,92	23,08	0	100
4	Sejauh mana tanggapan kepuasan anggota KWT terkait adanya program KEP?	13	23,08	38,46	38,46	100
5	Sejauh mana penyuluhan terkait program KEP					

berjalan baik?	13	61,54	38,46	0	100
----------------	----	-------	-------	---	-----

Sumber data primer 2017 diolah

Keterangan

- 1 : Merupakan jawaban puas dari partisipan
- 2 : Merupakan jawaban cukup puas dari partisipan
3. : Merupakan jawaban tidak puas dari partisipan

Berdasarkan Tabel 11 tingkat kepuasan tentang program KEP selama 6

bulan sebesar 53,85% menyatakan puas dan sebesar 7,69% menyatakan tidak puas terhadap program KEP, hal ini menyatakan bahwa tingkat kepuasan anggota KWT Srikandi terhadap program kepuasan masih tergolong rendah. Informasi mengenai kemajuan program KEP yang disampaikan oleh penyuluh sebesar 69,23% menyatakan puas. Tanggapan kepuasan anggota terkait adanya program KEP tergolong rendah hanya sebesar 23,08%, sebesar 38,46 menyatakan tidak puas. Berdasarkan data pada tabel 11 anggota KWT Srikandi masih belum merasakan dampak dari adanya tahap penumbuhan program KEP.

3. Tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh

Tabel 12. Tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh

No	Tingkat Kepuasan Metode Komunikasi	Jumlah Partisipan (orang)	Frekuensi Jawaban (%)			Total (%)
			1	2	3	
1	Sejauh mana kepuasan anda dengan cara penyuluh menghadapi permasalahan anggota KWT terkait dengan program KEP?	13	100	0	0	100
2	Sejauh mana penyuluh mendengarkan dan memperhatikan anggota KWT dengan baik terkait program KEP?	13	61,54	38,46	0	100
3	Bagaimana kepuasan anda terkait cara penyuluh menangani konflik yang terjadi dengan menggunakan	13	93,21	7,69	0	100

	saluran komunikasi?					
4	Bagaimana tingkat kepuasan anda terkait ide-ide yang disampaikan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?	13	69,23	30,77	0	100
5	Sejauh mana kepuasan anda terhadap pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?	13	76,92	23,08	0	100
6	Sejauh mana tingkat kepuasan anda terhadap arahan yang dilakukan penyuluh sudah jelas dan ringkas?	13	92,31	7,69	0	100
7	Bagaimana kepuasan sikap anggota KWT terhadap penyuluhan terkait program KEP?	13	46,15	46,15	7,69	100

Sumber data primer 2017, diolah

Keterangan

- 1 : Merupakan jawaban puas dari partisipan
- 2 : Merupakan jawaban cukup puas dari partisipan
- 3 : Merupakan jawaban tidak puas dari partisipan

Berdasarkan tabel 12 tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh dalam menyelesaikan masalah sebesar 100% menyatakan puas. Penyuluh selalu memperhatikan anggota KWT Srikandi, tanggapan anggota KWT Srikandi sebesar 61,54% menyatakan puas. Tanggapan anggota KWT Srikandi menyatakan puas sebesar 93,21% terkait penyelesaian konflik yang dilakukan penyuluh. Tanggapan anggota KEP terhadap saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh menyatakan puas sebesar 93,21%. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan ide-ide yang disampaikan oleh penyuluh untuk dilaksanakan oleh anggota KWT. Arahan yang dilakukan oleh penyuluh dalam menyampaikan program sudah jelas, hal ini ditunjukkan oleh data yaitu sebesar 92,31 menyatakan puas. Sikap anggota KWT Srikandi paa tahap penumbuhan program KEP masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 46,15% menyatakan puas.

5.7 Efektifitas Penyuluhan Program KEP

Menurut Zulkifli (2012) Efektivitas kinerja penyuluh dalam perencanaan dan pengembangan program bukanlah sekedar hasil dalam bentuk program penyuluhan dan rencana kegiatan, melainkan prosesnya yang mencirikan proses pembelajaran bagi penyuluh maupun bagi masyarakat dan bagi aparat tidak kalah pentingnya. Sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam pembangunan pertanian, penyuluh haruslah mampu belajar untuk mendorong masyarakat menemukan kebutuhan mereka sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik. Indikator keberhasilan penyuluh adalah penentu program akan berjalan baik dan bermanfaat untuk petani, berikut adalah hasil dari tanggapan anggota KWT Srikandi terkait berjalannya program tahap penumbuhan program KEP :

1. Tersusunya program penyuluhan secara sistematis.

Menurut Suharyanto (2006) Programa penyuluhan pertanian adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah, dan alternatif pemecahannya, sertacara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif, sistematis, dan tertulis setiap tahun.

Penyusunan programa penyuluhan pertanian dilakukan secara partisipatif untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha. Adapun jumlah dan alokasi pembiayaan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang tercantum pada programa penyuluhan dipusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan menjadi dasar dalam penyusunan APBD dan APBN.

Kelembagaan penyuluhan dimasing-masing tingkatan memfasilitasi proses penyusunan programa penyuluhan pertanian agar programa penyuluhan nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan dapat berlangsung seiring sejalan, serta materi kegiatan penyuluhannya saling mendukung.

Penyuluh pertanian Desa Toyomarto telah menyusun rencana kegiatan dalam satu tahun atau satu periode dengan pertimbangan yang telah disusun oleh penyuluh dalam melaksanakan tahap penumbuhan program KEP di KWT

Srikandi. Aspek dasar untuk menentukan program yang akan di lakukan oleh anggota KWT Srikandi adalah sebagai berikut :

1. Program penyuluhan tersusun atas aspirasi anggota KWT Srikandi
2. Program penyuluhan didasarkan untuk mengembangkan potensi wilayah Desa Toyomarto
3. Penyusunan program penyuluhan didasari oleh permasalahan yang dihadapi oleh anggota KWT Srikandi.

Penyusunan program di KWT Srikandi dalam satu tahun merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan penyuluh pertanian untuk memberdayakan anggota KWT Srikandi dalam melaksanakan tahap penumbuhan. Adapun wawancara dengan ketua KWT Srikandi bu Sunarsih (43) adalah sebagai berikut

Penyuluh di awal untuk melaksanakan program tahap penumbuhan ini mengajak pengurus untuk berdiskusi bersama apakah KWT Srikandi akan melaksanakan program apa tidak. Penyuluh menjelaskan tentang apa itu tahap penumbuhan dan program KEP dan tujuan adanya program ini. Tujuan program KEP itulah yang menjadi pedoman untuk menyusun program yang akan dilakukan di KWT untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di anggota KWT.

Dari hasil wawancara tersebut penyuluh dalam menyusun program yang akan dilakukan selama satu tahun penyuluh secara partisipatif menyusun bersama-sama pengurus KWT Srikandi. Tahap penumbuhan program KEP dilaksanakan selama satu tahun pada tahun 2015 di KWT Srikandi untuk memberdayakan anggotanya dengan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang secara bersama-sama. Tersusunnya rencana kegiatan secara partisipatif merupakan hal yang sudah tercantum di petunjuk pelaksanaan program KEP. Tujuan dari metode partisipatif adalah untuk mengoptimalkan teknologi atau kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan di desa ataupun di lembaga sasaran program.

2. Terdesiminasinya informasi teknologi secara merata.

Pada konteks pembangunan pertanian, diseminasi diartikan secara praktis sebagai cara dan proses penyampaian hasil-hasil pengkajian teknologi kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan (Permentan No 20

tahun 2008). Di dalam Permentan No. 03/ Kpts/HK.060/1/2005, dijelaskan bahwa hasil-hasil pengkajian teknologi di bidang pertanian tersebut merupakan inovasi yang mengandung ilmu pengetahuan baru atau cara baru untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi yang dimaksud mencakup teknologi pertanian dan kelembagaan agribisnis unggul mutakhir hasil temuan atau ciptaan Badan Litbang Pertanian. Adopsi teknologi di sektor pertanian menjadi perhatian utama dalam rangka mendukung pembangunan pertanian. Sasaran yang dituju adalah bagaimana caranya agar teknologi yang dianjurkan itu dapat diterapkan oleh sebanyak-banyaknya pengguna. Penggunaan teknologi oleh pengguna akan mendukung peningkatan produktivitas pertanian.

Terdiseminasinya program KEP kepada seluruh anggota KWT Srikandi adalah tujuan dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan penyuluh. Pengetahuan tentang informasi teknologi oleh keseluruhan anggota adalah hal yang sangat penting, karena kegiatan yang akan dilakukan selama program merupakan tujuan bersama. Manfaat dari terdiseminasinya program KEP untuk anggota adalah untuk mengetahui tujuan dari dilaksanakannya program KEP bagi anggota. Peran penyuluh dalam proses komunikasi adalah memberikan motivasi dan stimulus kepada anggota untuk melaksanakan program dan kegiatan dengan baik.

Penyuluh dalam proses diseminasi informasi program KEP lebih intens kepada pengurus KWT Srikandi. Informasi mengenai tahap penumbuhan program KEP di tingkat anggota terdiseminasi dengan baik. Adapun paparan wawancara dengan ibu murti 37 :

Perkembangan tentang tahap penumbuhan itu penyuluh selalu memberikan informasinya setiap pertemuan rutin. Selain itu kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap penumbuhan saya mengikutinya dengan baik. Pada saat pertemuan rutin itu pasti disampaikan terkait kegiatan apa yang sudah dilakukan jalannya bagaimana, hasilnya bagaimana, terus kurangnya apa, selanjutnya bagaimana. Jadi, jika ada anggota yang tidak mengikti kegiatan akan tahu kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan dari laporan penyuluh ataupun pengurus yang menyampaikan.

Dari hasil wawancara tersebut pada tingkat anggota informasi mengenai perkembangan program KEP diketahui oleh anggota. Penyuluh dan pengurus pada saat pertemuan rutin selalu memberikan informasi mengenai kegiatan kepada

anggota. Tujuannya adalah anggota KWT yang sebelumnya tidak mengikuti jadi tahu tentang kegiatan yang dilakukan KWT Srikandi. Memberikan informasi atau evaluasi untuk kegiatan yang telah dilakukan mampu memberikan stimulus dan motivasi berkembang dan lebih baik untuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani

Menurut Departemen Pertanian (2007), kelompok tani yang mandiri adalah kelompok tani yang mampu mengambil keputusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para petani dan anggotanya. Kemampuan mengambil keputusan dalam setiap aspek kegiatan harus didukung oleh kemampuan para anggota kelompok tani dalam pengelolaan komponen organisasi yang ada. Dalam tahap penumbuhan program KEP mewujudkan kemandirian petani merupakan tujuan dari program KEP. Kemandirian petani adalah bentuk dari meningkatnya sumber daya manusia (SDM) dari anggota KWT Srikandi.

Kemandirian petani di KWT Srikandi belum sepenuhnya tercapai, karena anggota KWT Srikandi sepenuhnya belum memaksimalkan potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia. KWT Srikandi masih bergantung dengan ide-ide yang disampaikan oleh penyuluh sebagai pembina KWT dalam struktural kepengurusan. Anggota KWT Srikandi belum banyak yang menyampaikan ide-ide untuk dilaksanakan sebagai sebuah rancangan kegiatan. Pada tahap penumbuhan target belum tercapai karena dari kegiatan pembuatan rumah pembibitan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota yang akan menanam sayuran. Adapun paparan dari ibu tri krisnawati (51) adalah sebagai berikut :

KWT Srikandi masih dikatakan masih baru untuk melakukan kegiatan yang seperti itu. Pengadaan rumah bibit bantuan pemerintah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Rumah bibit tujuannya untuk menyediakan bibit untuk anggota yang akan menanam sayur, masih banyak kekurangan. Saya untuk menanam sayur bibitnya harus beli di toko bibit bukan di rumah bibit KWT. Kurangnya perawatan oleh anggota KWT di rumah bibit mungkin jadi salah satu faktor kurang maksimalnya rumah pembibitan. Pak mahmudi sering ke rumah pembibitan seminggu 2 kali kadang untuk memantau rumah pembibitan jika tidak ada orang pak mahmudi yang menyirami bibitnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anggota KWT belum bisa menyediakan bibit untuk anggotanya secara mandiri. Pemanfaatan rumah pembibitan yang kurang maksimal karena kurangnya perawatan yang dilakukan anggota KWT Srikandi. Pada tahap penumbuhan pengawasan yang intens masih dilakukan oleh penyuluh. Kemandirian anggota dalam tahap penumbuhan belum signifikan karena pemanfaatan rumah pembibitan belum bisa memenuhi kebutuhan bibit sayur anggota.

4. Terwujudnya kemitraan usaha petani.

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pada petunjuk pelaksanaan teknis KEP hasil yang diharapkan dari tahap penumbuhan adalah terwujudnya mitra petani untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.

Pada tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi kemitraan kepada pihak lain belum terjalin karena anggota belum siap untuk memenuhi permintaan pasar. Kegiatan yang mendukung untuk menjalin kemitraan adalah dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pelatihan pembuatan produk olahan pangan. Adapun kutipan wawancara dari Bu Siti Maysaroh (40) sekretaris KWT Srikandi adalah sebagai berikut :

Kemitraan selama tahap penumbuhan belum terjalin kepada pihak lain , karena anggota KWT masih belum siap. Selama tahap penumbuhan ini yang dilakukan mengadakan pelatihan untuk produk olahan pangan. Dampaknya mungkin sekarang belum tapi nanti untuk kedepan kalau sudah pernah melakukan kan bisa diterapkan sendiri. Pak mahmudi sudah pernah sering menawarkan untuk menjalin kemitraan dengan toko oleh-oleh di sekitar singosari tapi masih belum untuk itu karena belum bisa. Pada tahap penumbuhan di KWT Srikandi fokus pada pelatihan-pelatihan pembuatan produk olahan, rumah pembibitan, dan KRPL.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa KWT Srikandi belum menjalin kemitraan dengan pihak manapun, karena fokus dalam tahap penumbuhan anggota KWT adalah pelatihan pembuatan produk olahan pangan, rumah pembibitan, dan konsep KRPL. Tujuan dari petunjuk pelaksanaan dan teknis KEP 2015 belum dicapai oleh KWT Srikandi untuk menjalin kemitraan

dengan pihak lain. Kesiapan dari KWT Srikandi masih belum menurut anggota dikarenakan pandangan mereka masih belum bisa untuk memenuhi permintaan pasar.

5. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.

Peran penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP tujuannya untuk memberikan akses informasi kepada petani kepada lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi pendukung, serta mendapatkan akses untuk pemasaran produk atau komoditas unggulan. Pentingnya terwujudnya akses petani terhadap informasi dan lembaga keuangan untuk memberikan solusi masalah permodalan terhadap unit usaha yang dijalankan. Akses informasi adalah aspek penting dalam unit usaha karena penjualan produk unggulan akan ditentukan oleh pemasaran.

Pada KWT Srikandi akses kepada lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran belum terwujud, karena KWT Srikandi belum menentukan komoditas unggulan dan produksi olahan KWT. Lembaga KWT Srikandi pada tahap penumbuhan berorientasi pada pengembangan kapasitas SDM dan pengetahuan tentang informasi program. KWT Srikandi belum menciptakan produk unggulan sebagai kegiatan peningkatan perekonomian anggota. Bentuk kelembagaan KWT Srikandi adalah sebagai wadah dari ibu-ibu yang memiliki kapasitas atau berpotensi untuk diberdayakan. Pada tahap penumbuhan program KEP KWT Srikandi hanya mengandalkan bantuan dana dari pemerintah dalam mewujudkan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk melaksanakan konsep KRPL Adapun kutipan wawancara dari ibu laila (23) adalah sebagai berikut :

Akses kepada lembaga keuangan di KWT Srikandi masih belum dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap penumbuhan masih sebatas pelatihan-pelatihan untuk menentukan produk yang akan di produksi kedepannya. Modal atau uangnya itu dari bantuan pemerintah yang didapatkan KWT, dari bantuan tersebut di gunakan untuk keperluan anggota KWT. Akses informasi pasar juga belum didapatkan karena KWT Srikandi belum untuk melakukan produksi olahan pangan. Penanaman sayur di polibag belum mencapai akses pasar masih saya gunakan sendiri karena produksinya yang tidak banyak. Kegiatan-kegiatan tahap penumbuhan masih sebatas pelatihan-pelatihan dan demplot pembibitan.

Dari hasil wawancara tersebut indikator efektivitas penyuluhan pada indikator terwujudnya akses ke lembaga keuangan, informasi pasar dan sarana

produksi belum terwujud di KWT Srikandi. KWT Srikandi masih berfokus pada peningkatan SDM dan pelatihan dalam kegiatan tahap penumbuhan. Permodalan dan keuangan masih menggunakan bantuan dana dari pemerintah dan dikelola pengalokasiannya oleh KWT Srikandi. Akses ke lembaga keuangan belum dilakukan karena KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan belum berorientasi pada produksi produk olahan. Pada tujuan terwujudnya akses ke lembaga keuangan, informasi, pemasaran dan sarana produksi di KWT Srikandi belum terwujud karena arah lembaga KWT Srikandi masih terfokus pada peningkatan kapasitas SDM dan pelatihan.

6. Meningkatnya produktivitas produk atau komoditas unggulan petani

Indikator meningkatnya produktivitas produk atau komoditas unggulan petani adalah sebuah bentuk keberhasilan. Peningkatan produktivitas merupakan tujuan dari tahap penumbuhan program KEP, produktivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis. produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Sebagai konsep, produktivitas mengandung pandangan kelompok dan sikap yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

Peningkatan produktivitas yang dilakukan oleh KWT Srikandi adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada untuk ditanami dengan sayur sebagai implementasi dari konsep KRPL dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP. Peningkatan produksi yang dilakukan dalam KWT hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak berorientasi pasar. Produk unggulan KWT Srikandi belum diciptakan dan ditentukan dalam pelaksanaannya hanya mengadakan pelatihan untuk menentukan produk yang akan diunggulkan di KWT Srikandi. Berikut adalah kutipan wawancara dengan bu suprapti (38) sebagai bendahara KWT Srikandi tentang peningkatan produktivitas produk unggulan sebagai berikut :

Produk unggulan KWT Srikandi masih belum ditentukan selama ini KWT Srikandi masih melakukan penanaman sayur di polibag. Pelatihan untuk membuat produk olahan sudah dilakukan oleh KWT Srikandi namun belum ada yang melaksanakan sendiri di rumah. Manfaatnya dari pelatihan kue kering pas lebaran jika ada pesanan itu saya bisa melakukannya tapi hasilnya tidak banyak. Penanaman sayur di polibag itu juga dilakukan tapi hasilnya tidak terlalu banyak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan sendiri dan melaksanakan kegiatan KRPL. Kalau dilihat dari peningkatan produksi sayur organik meningkat tapi belum di pasarkan karena belum bisa menanam banyak.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap penumbuhan produk unggulan dan peningkatan produktivitas masih dikatakan belum berorientasi pasar. Produk unggulan di KWT Srikandi masih belum di tentukan hanya sebatas pada pelatihan pembuatan produk olahan. Produk unggulan di KWT Srikandi masih belum ada dan tentunya belum berorientasi pasar. Tahap penumbuhan program KEP dikatakan masih belum dapat meningkatkan produk unggulan dan produktivitas komoditas.

7. Meningkatnya pendapatan kesejahteraan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan dari program KEP yang dilakukan oleh pemerintah. Seluruh program pemerintah dalam konteks pemberdayaan petani tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Komplikasi dari berbagai permasalahan petani karena kesejahteraan ekonomi petani yang kurang. Perhatian pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan petani telah banyak di implementasikan dalam wujud program pemberdayaan petani. Tujuan tahap penumbuhan dari progra KEP adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembentukan kelembagaan petani yang berbasis pada unit usaha.

KWT Srikandi merupakan lembaga sebagai sasaran program KEP untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Anggota KWT Srikandi dalam melaksanakan tahap-tahap kegiatan yang telah ditentukan melalui diskusi bersama penyuluh agar bermanfaat untuk anggota. Kegiatan yang dilakukan KWT Srikandi adalah bentuk solusi dari permasalahan yang ada di Desa ataupun masalah yang adadi tingkat anggota KWT Srikandi. Permasalahan yang paling umum adalah rendahnya tingkat kesejahteraan dari anggota KWT untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Konsep KRPL yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tahap

penumbuhan program KEP merupakan bentuk kegiatan untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran.

Berjalannya kegiatan tahap penumbuhan dirasa kurang meningkatkan kesejahteraan petani. Perbedaan dari sebelumnya belum dirasakan oleh petani karena produksi sayuran belum berorientasi pasar. Adapun paparan dari wakil ketua KWT Srikandi bu Kaseni (54) adalah sebagai berikut :

Kegiatan dalam tahap penumbuhan itu bermanfaat untuk anggota KWT . Anggota KWT yang awalnya belum memanfaatkan pekarang jadi bisa memanfaatkan pekarangan dengan ditanami sayur-sayuran di polibag. Produksi sayuran yang dihasilkan di konsumsi sendiri belum bisa dijual. Rumah pembibitan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota belum termanfaatkan dengan baik. Kesejahteraan menurut saya belum bisa dibilang sejahtera dengan adanya program KEP karena hasil dari tanaman belum bisa dijual ke pasar. Adanya KWT Srikandi membantu tapi hanya sedikit belum berdampak banyak untuk meningkatkan ekonomi saya terutama.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap penumbuhan belum dirasakan maksimal dalam peningkatan kesejahteraan anggota. Hasil produksi sayuran digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri masih belum berorientasi pasar. Akses informasi menuju pasar untuk komoditi sayuran masih belum diwujudkan. Pendapat lain disampaikan bu siti maysaroh (40) adalah sebagai berikut :

Pada tahap penumbuhan dikatakan untuk meningkatkan kesejahteraan masih belum bisa karena produk sayur masih belum bisa dijual. Hanya jika ada pameran saja sayur-sayuran dan produk olahan yang sudah diberi pelatihan ibu-ibu anggota baru membuat untuk kebutuhan pameran. Produk yang telah dibuat sayur ataupun produk olahan belum di pasarkan secara luas itu dalam tahap selanjutnya. Tahap penumbuhan belum dirasa untuk meningkatkan kesejahteraan . Bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah dimanfaatkan secara maksimal dengan membuat rumah pembibitan dan pembagian polibag untuk menanam sayur di rumah anggota KWT.

Tahap penumbuhan program KEP belum dirasakan dampaknya oleh anggota KWT karena produksi sayur dan produk olahan belum di pasarkan secara luas. Akses pasar pada tahap penumbuhan belum dirasakan oleh anggota KWT Srikandi. Sayuran hasil panen hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga belum dijual ke pasar. Hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan belum dilakukan untuk kebutuhan pasar hanya di pameran saat ada kegiatan pameran desa.

5.8 Pembahasan Kepuasan Moda Komunikasi

Penelitian ini dilaksanakan di KWT Srikandi yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan berfokus di Kecamatan Pakel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kuesioner yang telah diuji kevalidan dan kereliabelannya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara wawancara dengan kuesioner, wawancara mendalam dan observasi.

Dalam pandangan Sereno dan Mortensen (dalam Mulyana, 2001:121), suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karena itu model bisa disebut sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori atau penyederhanaan teori. Fungsi model komunikasi paling tidak bisa melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki kendala komunikasi dalam perspektif teoritik. Gordon Wiseman dan Larry Barker (dalam Mulyana, 2001:123) menjelaskan tiga fungsi model komunikasi yaitu melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Menurut jurnal penelitian dari Glending dkk (2001) terdapat tiga moda saluran komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam pengenalan maupun pengembangan sebuah program, yaitu *interpersonal channel of communication, group interaction as channel of communication, mass media as channel of communication*. Penelitian dari hasil moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh di KWT Srikandi pada program KEP mendapat tanggapan kepuasan dari anggota KWT Srikandi. Tanggapan kepuasan komunikasi merupakan sebuah bentuk respon dari anggota KWT sebagai komunikan terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh. Penelitian ini membahas tanggapan komunikasi dari anggota KWT apakah puas dengan moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pada tahap penumbuhan program KEP.

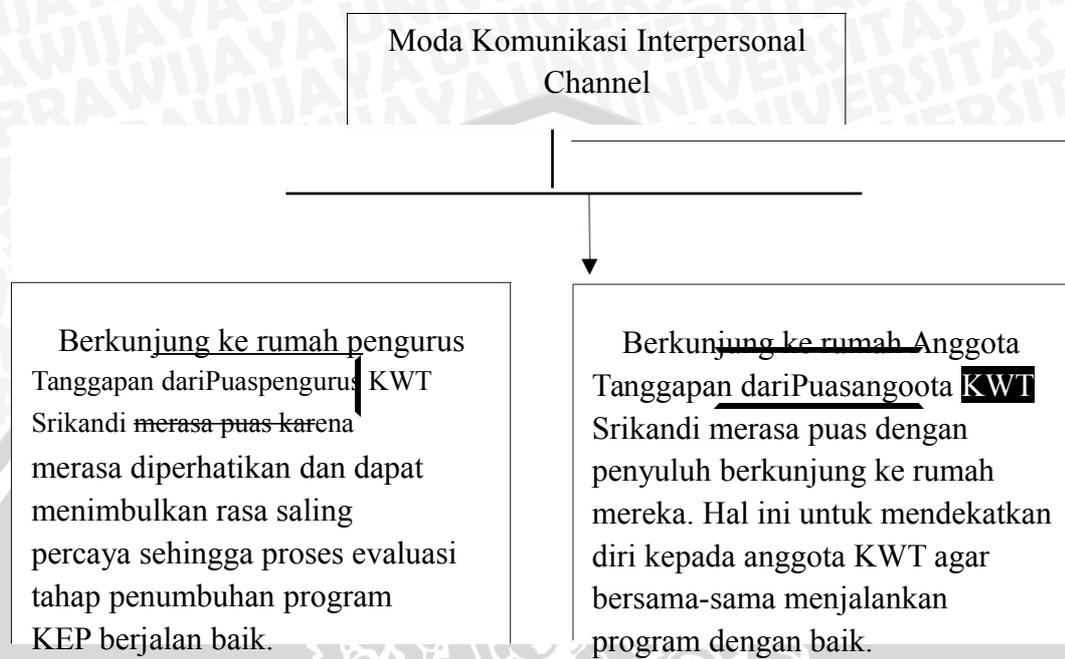
Metode interpersonal channel adalah metode tatap muka dan langsung bertemu untuk saling bertukar informasi antar komunikator dan komunikan.

Metode interpersonal channel yang di gunakan penyuluh dalam tahap penumbuhan pogram KEP terdiri dari dua cara yaitu pertama berkunjung ke rumah pengurus dan kedua berkunjung ke rumah anggota KWT. Metode interpersonal channel yang pertama yaitu, Berkunjung ke rumah pengurus yang dilakukan oleh penyuluh selain untuk mendekatkan diri kepada pengurus KWT Srikandi penyuluh juga dapat mengevaluasi terkait kegiatan program KEP yang dilakukan oleh KWT Srikandi. Penyuluh juga berdiskusi dengan pengurus untuk merencanakan kegiatan tahap penumbuhan program KEP yang akan dilakukan selanjutnya.

Metode ini efektif dilakukan karena pengurus KWT Srikandi memegang peranan penting dalam berjalannya kelembagaan KWT Srikandi. Tanggapan dari pengurus KWT Srikandi mengenai metode ini, pengurus KWT Srikandi merasa puas dengan yang dilakukan penyuluh. Informasi tentang permasalahan anggota dan kebutuhan anggota akan diketahui oleh penyuluh secara langsung serta dapat melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain untuk mengetahui permasalahan atau melakukan perencanaan selnjutnya pengurus KWT Srikandi merasakan dibina dan diperhatikan hal ini akan menimbulkan kepercayaan antara penyuluh dan pengurus KWT Srikandi. Timbulnya rasa saling percaya antar pengurus dan penyuluh akan memudahkan penyuluh dalam mengevaluasi atau melakukan pengawasan terhadap kegiatan tahap penumbuhan program KEP.

Metode Interpersonal channel yang kedua yaitu, berkunjung ke rumah anggota KWT Srikandi. Kebutuhan penyuluh untuk berkunjung ke rumah anggota KWT Srikandi selain untuk melihat kondisi tanaman sayuran di polibag tujuan lainnya adalah mendekatkan diri ke anggota KWT Srikandi. Anggota KWT Srikandi merasa puas terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh. Anggota merasa benar-benar diperhatikan dengan berkunjung ke rumah anggota serta melihat tanaman sayuran yang ditanam oleh anggota. Manfaat lain dengan mengunjungi anggota adalah penyuluh akan dianggap sebagai warga desa bahkan saudara hal ini akan menciptakan rasa saling memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Bentuk dari rasa tanggung jawab terhadap

program adalah dengan merawat rumah pembibitan dan tetap memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayur-sayuran di polibag.



Gambar Skema 3. Metode komunikasi *Interpersonal*

Metode *Group as channel of communication* menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Metode *Group as channel of communication* yang dilakukan penyuluh di KWT Srikandi memiliki empat cara yaitu :

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode penyuluhan pertanian dengan jalan penyajian informasi secara verbal oleh pembicara tunggal terhadap kelompok pendengar. Ceramah juga dapat didefinisikan sebagai menyampaikan informasi kepada sasaran pada suatu pertemuan. Ceramah dilakukan oleh penyuluh untuk mensosialisasikan

program secara kelompok kepada KWT Srikandi. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi tahap penumbuhan program KEP kepada



anggota KWT Srikandi . Tanggapan dari anggota KWT Srikandi terhadap cara yang digunakan penyuluh dengan ceramah, anggota KWT Srikandi merasa puas karena penyuluh menyampaikan penjelasan tentang tahap penumbuhan program KEP dengan jelas dan dimengerti oleh anggota KWT Srikandi.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi ini mempraktikkan dan memperagakan secara langsung terkait program ataupun kegiatan yang akan dilakukan. Tanggapan kepuasan dari anggota KWT Srikandi tentang metode demonstrasi, anggota KWT Srikandi yang utamanya di rentan usia 40-50 tahun sangat terbantu dengan metode ini. Menurut anggota KWT Srikandi langsung terjun ke lapang dan mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan anggota akan merasa lebih paham daripada hanya mendengarkan dari menjelaskan tanpa dipraktekkan. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh untuk menyampaikan suatu kegiatan atau cara, karena langsung anggota lebih senang untuk melakukan langsung terjun di lapang dari pada mendengarkan di ruangan dan membaca isi pesan.

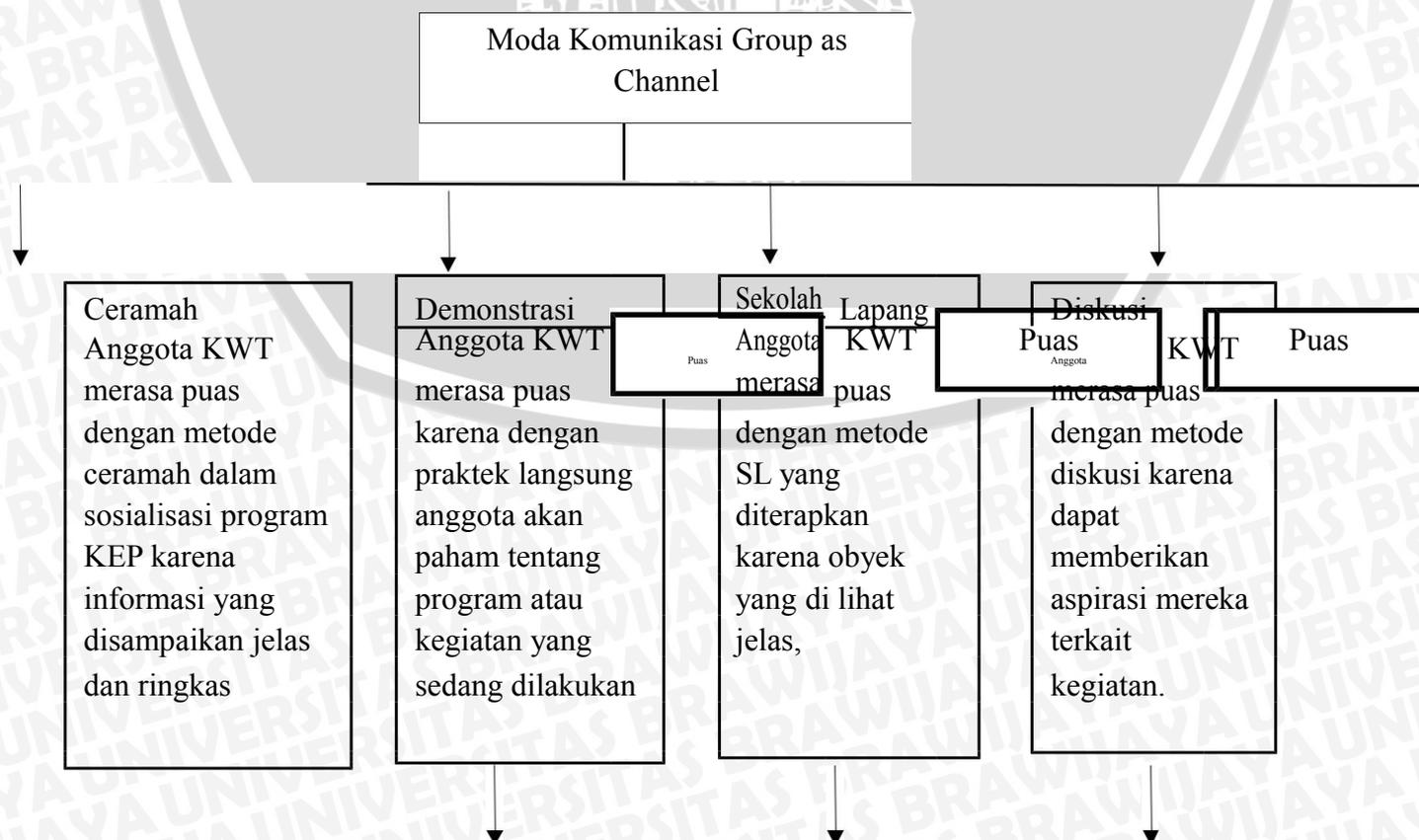
3. Sekolah Lapang

Sekolah Lapangan dipandang sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang cukup efektif, karena sangat cocok sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa (Andragogi) karena sifatnya yang tidak formal. Proses belajar dilakukan dilapangan dimana tersedia obyek nyata yang dijadikan materi pelajaran. Metode sekolah lapang diterapkan dalam proses pembelajaran kepada anggota KWT Srikandi. Metode sekolah lapang cukup tepat diterapkan di KWT Srikandi karena metode ini mengajak anggota untuk langsung terjun ke lapangan dan memperhatikan langsung kejadian atau fenomena yang diamati. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan adanya sekolah lapang karena dapat mengenali lebih jauh mengenai materi yang diberikan dan dapat melihat secara langsung obyek yang disampaikan.

4. Diskusi

Diskusi kelompok merupakan metode penyuluhan yang sangat penting, karena memberi kesempatan untuk mempengaruhi perilaku pesertanya. Peranan agen penyuluhan berbeda, tidak seperti pada ceramah yang menempatkan agen penyuluhan sebagai sumber informasi sehingga statusnya lebih tinggi daripada hadirin. Pada kelompok diskusi, agen penyuluhan merupakan bagian dari anggota kelompok yang turut memecahkan masalah.

Diskusi yang dilakukan di KWT Srikandi adalah dengan mengadakan pertemuan rutin setiap 2 minggu sekali. Pada pertemuan tersebut penyuluh dan KWT Srikandi melakukan proses diskusi secara kelompok untuk bersama-sama memikirkan solusi dan merencanakan kegiatan untuk kedepannya. Metode diskusi juga sebagai bahan evaluasi bersama-sama terkait tahap penumbuhan program KEP yang sedang dijalankan. Penyusunan konsep KRPL dan kegiatan-kegiatan pelatihan dihasilkan dari proses diskusi antara penyuluh dan KWT Srikandi. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan metode diskusi karena anggota dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka untuk melakukan kegiatan ataupun menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh KWT Srikandi. Proses pemecahan masalah secara diskusi akan mewujudkan kerjasama yang terlain antar sesama anggota maupun anggota KWT dengan penyuluh pertanian.



Skema 4. *Metode komunikasi group*

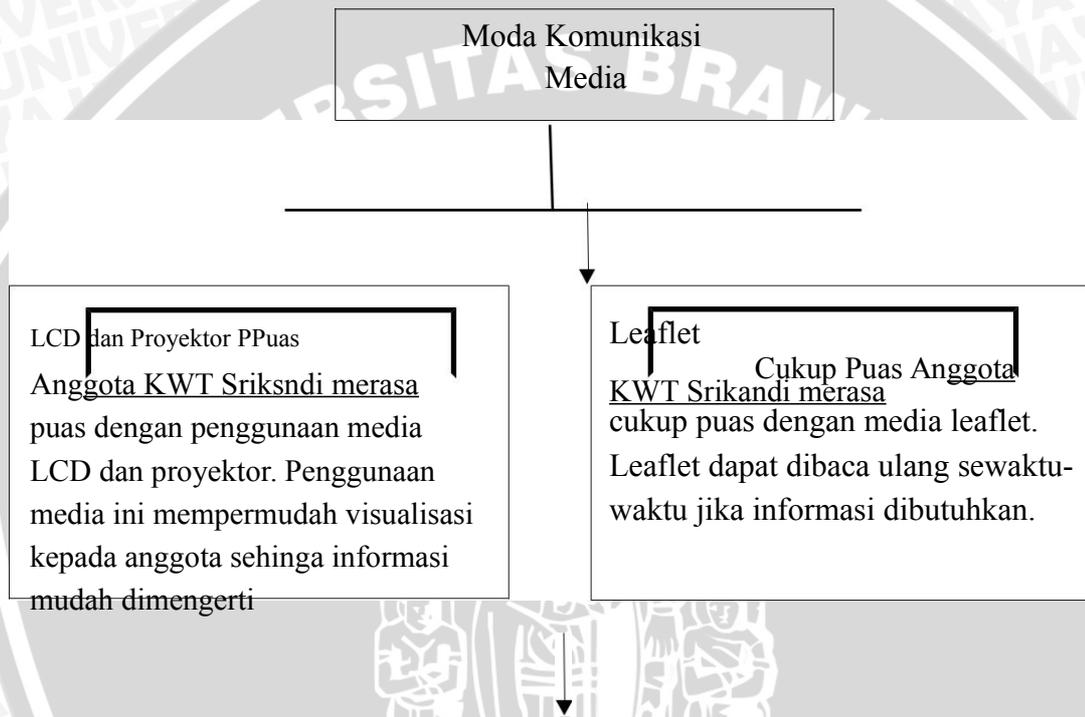
Mass Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Media komunikasi digunakan oleh penyuluh untuk membantu proses penyampaian pesan terkait program KEP. Media masa yang digunakan oleh penyuluh dalam proses penyampaian program KEP adalah sebagai berikut :

1. LCD Proyektor

Salah satu alat bantu media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh adalah dengan menggunakan media LCD dan proyektor. Media tersebut untuk mempermudah visualisasi terkait apa yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada anggota KWT Srikandi. LCD dan proyektor digunakan saat menyampaikan informasi terkait program KEP dan kegiatan-kegiatan lain yang akan dilakukan oleh KWT Srikandi. Penggunaan media komunikasi berupa LCD dan proyektor sangat membantu dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Komunikasikan dalam hal ini anggota KWT Srikandi dapat melihat informasi dari slide yang ditampilkan, jika penyuluh menyampaikan informasi hanya dengan bicara tanpa menampilkan isi bacaannya maka informasi tidak akan tertangkap baik oleh anggota dikarenakan rata-rata usia ibu-ibu anggota yang sudah tergolong tua. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan media ini karena informasi yang ditampilkan jelas dan terdapat gambar-gambar atau video sehingga ibu-ibu memperhatikan informasi karena menarik.

2. Leaflet

Leaflet adalah Lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Fungsi dari leaflet untuk memberikan informasi yang disampaikan sebelumnya berbentuk cetak dan dibagikan kepada anggota KWT untuk dibawa pulang. Kondisi anggota KWT yang rata-rata umurnya sudah tergolong lanjut, dengan media leaflet dapat membantu untuk menyimpan sebagian informasi dalam bentuk tulisan cetak.



Gambar Skema 5. Moda Komunikasi *Mass Media*

Seiring berkembangnya jaman penyuluh dituntut untuk menggunakan media interaktif sebagai alat berkomunikasi. Media interaktif Menurut De Yeso (2017) Media interaktif yang mengenalkan mengenai komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis itu sendiri adalah komunikasi dua arah, sehingga antara komunikator dan komunikan melakukan hubungan dengan cara saling bertukar informasi dan respon sehingga isi/materi/substansi yang dibicarakan dapat saling dipahami. Saling bertukar. Anggota KWT Srikandi sebagian besar menggunakan HP sebagai media berkomunikasi dengan penyuluh. Pengurus utamanya menggunakan HP dan aplikasi WA untuk saling bertukar informasi dengan penyuluh. Penggunaan media interaktif mempermudah kedua belah pihak untuk

saling bertukar informasi dengan cepat. Penyuluh akan memberikan informasi seputar perkembangan program ataupun informasi teknologi terbaru. Penyuluh dengan mudah menyampaikan artikel-artikel atau gambar model cara tanam kepada anggota ataupun pengurus yang menggunakan aplikasi Whatsapp. Tanggapan dari anggota atau pengurus KWT Srikandi memanfaatkan media interaktif untuk saling bertukar informasi, mereka merasa puas karena penyuluh selalu memberikan informasi penting ataupun merespon cepat jika ada permasalahan yang harus cepat diselesaikan.

5.9 Pembahasan Efektivitas Tahap Penumbuhan Program KEP

Menurut Zulkifli (2012) Efektifitas kinerja penyuluh dalam perencanaan dan pengembangan program bukanlah sekedar hasil dalam bentuk program penyuluhan dan rencana kegiatan, melainkan prosesnya yang mencirikan proses pembelajaran bagi penyuluh maupun bagi masyarakat dan bagi aparat tidak kalah pentingnya. Sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam pembangunan pertanian, penyuluh haruslah mampu belajar untuk mendorong masyarakat menemukan kebutuhan mereka sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bentuk kelembagaan pelaku utama meliputi kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. bahwa kelembagaan pelaku utama difasilitasi dan diberdayakan oleh Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya. Selanjutnya pada Permentan No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pengembangan kelembagaan petani diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan petani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri dalam bentuk kelembagaan ekonomi petani.

Program KEP tahun 2015 yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk Meningkatkan pengembangan kegiatan usaha agribisnis yang dilakukan oleh kelembagaan ekonomi petani berbasis komoditas unggulan daerah sesuai potensi wilayah dengan sasaran kelompok tani, gapoktan, dan kelompok

wanita tani. Pengembangan kelembagaan di kabupaten Malang berfokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani. Desa toyomarto terdapat kelompok wanita tani Srikandi sebagai sasaran program KEP untuk meningkatkan perekonomian KWT. Strategi pemerintah melalui penyuluh untuk melaksanakan program KEP dengan melakukan tahap awal yaitu tahap penumbuhan program KEP. Program KEP menggunakan metode penyuluhan partisipatif dalam pelaksanaannya. Metode penyuluhan partisipatif tepat untuk digunakan pada tahap penumbuhan karena anggota dapat mencari solusi permasalahan di wilayah sasaran. Peran pemerintah dalam melaksanakan tahap penumbuhan di wilayah sasaran adalah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan yang akan dirancang oleh penyuluh dan KWT Srikandi untuk kebutuhan anggota sesuai dengan proposal yang telah disusun.

Pada pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP dalam petunjuk teknis pelaksanaan program KEP terdapat empat strategi tahap yang dilakukan untuk melaksanakan program. Tahapan kegiatan dilakukan penyuluh untuk mencapai tujuan atau keluaran yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KWT. Kinerja penyuluh yang efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan kegiatan di KWT Srikandi dapat mencapai tujuan dari program KEP. Indikator dari efektivitas penyuluhan dapat dilihat dari 7 indikator yaitu :

1. Tersusunya program dan rencana kerja tahunan penyuluhan secara sistematis
2. Tersusunnya data peta wilayah dan terdiseminasinya informasi untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi.
3. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani
4. Terwujudnya kemitraan usaha petani.
5. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.
6. Meningkatnya produktivitas produk atau komoditas unggulan petani
7. Meningkatnya pendapatan kesejahteraan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KWT Srikandi terkait efektivitas penyuluhan program KEP dengan indikator diatas adalah sebagai berikut :

1. Tersusunya program dan rencana kerja tahunan penyuluhan secara sistematis

Penyuluh dalam melaksanakan tahap penumbuhan di KWT Srikandi telah merencanakan kegiatan selama tahun 2015 secara partisipatif bersama-sama dengan anggota KWT. Kegiatan yang telah disusun oleh penyuluh sesuai dengan kebutuhan KWT Srikandi dan merupakan solusi dari permasalahan yang ada di Desa Toyomarto. Bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah akan dialokasikan untuk kebutuhan anggota sesuai dengan perancangan kegiatan yang dilakukan di KWT Srikandi.

2. Tersusunnya data peta wilayah dan terdiseminasinya informasi untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi

Keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan proses komunikasi untuk menyampaikan program kepada anggota KWT adalah dengan melihat penyebaran informasi kepada anggota KWT terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan KWT Srikandi di pahami oleh anggota. Anggota KWT Srikandi pada partisipan penelitian memahami kegiatan yang dilakukan pada tahap penumbuhan. Anggota KWT mengetahui terkait pengalokasian anggaran pada tahap penumbuhan tahun 2015. Penggunaan teknologi dan solusi tepat digunakan di Desa Toyomarto dengan melaksanakan konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dengan menanam sayuran di polibag karena semakin sempitnya lahan pekarangan warga dan halaman rumah yang sudah di plester.

3. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani

Konsep KRPL yang dilaksanakan salah satu kegiatan KWT Srikandi yaitu membuat rumah pembibitan untuk kebutuhan anggota yang menanam sayur di pekarangan di polibag. Penyediaan bibit untuk anggota KWT masih belum dapat dilakukan rumah pembibitan yang dibuat karena pemanfaatan rumah pembibitan yang kurang maksimal oleh KWT Srikandi. Pada tahap penumbuhan pengawasan yang intens masih dilakukan oleh penyuluh. Kemandirian anggota dalam tahap penumbuhan belum signifikan karena pemanfaatan rumah pembibitan belum bisa memenuhi kebutuhan bibit sayur anggota. Pada indikator ini keberdayaan dan kemandirian petani belum berhasil.

4. Terwujudnya kemitraan usaha petani.

Pada tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi kemitraan kepada pihak lain belum terjalin karena anggota belum siap untuk memenuhi permintaan

pasar. Kegiatan yang mendukung untuk menjalin kemitraan adalah dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pelatihan pembuatan produk olahan pangan. KWT Srikandi belum menjalin kemitraan dengan pihak manapun, karena fokus dalam tahap penumbuhan anggota KWT adalah pelatihan pembuatan produk olahan pangan, rumah pembibitan, dan konsep KRPL. Tujuan dari petunjuk pelaksanaan dan teknis KEP 2015 belum dicapai oleh KWT Srikandi untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain. Kesiapan dari KWT Srikandi masih belum menurut anggota dikarenakan pandangan mereka masih belum bisa untuk memenuhi permintaan pasar.

5. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.

Indikator efektivitas penyuluhan pada indikator terwujudnya akses ke lembaga keuangan, informasi pasar dan sarana produksi belum terwujud di KWT Srikandi. KWT Srikandi masih berfokus pada peningkatan SDM dan pelatihan dalam kegiatan tahap penumbuhan. Permodalan dan keuangan masih menggunakan bantuan dana dari pemerintah dan dikelola pengalokasiannya oleh KWT Srikandi. Akses ke lembaga keuangan belum dilakukan karena KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan belum berorientasi pada produksi produk olahan.

6. Meningkatnya produktivitas produk atau komoditas unggulan petani

Pada tahap penumbuhan program KEP produk unggulan dan peningkatan produktivitas masih dikatakan belum berorientasi pasar. Produk unggulan di KWT Srikandi masih belum di tentukan hanya sebatas pada pelatihan pembuatan produk olahan. Produk unggulan di KWT Srikandi masih belum ada dan tentunya belum berorientasi pasar. Tahap penumbuhan program KEP dikatakan masih belum dapat meningkatkan produk unggulan dan produktivitas komoditas.

7. Meningkatnya pendapatan kesejahteraan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian.

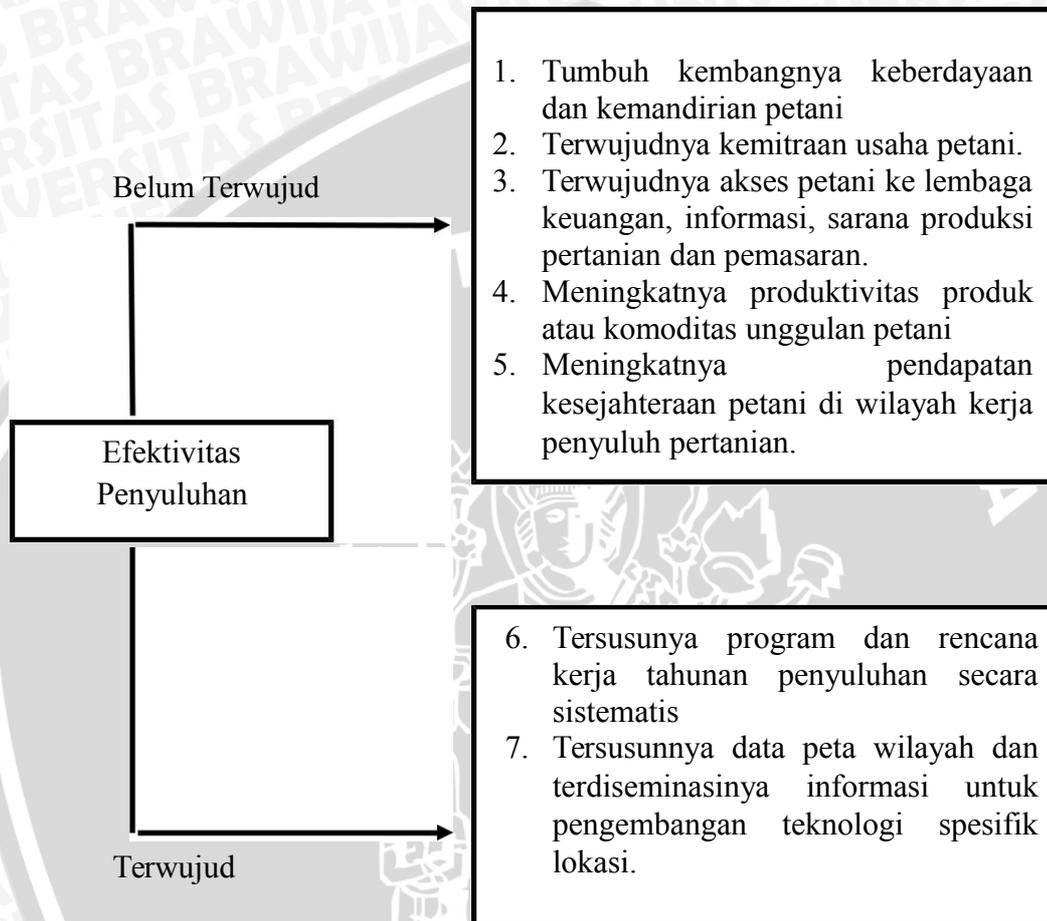
Kesejahteraan petani merupakan tujuan dari program KEP yang dilakukan oleh pemerintah. Seluruh program pemerintah dalam konteks pemberdayaan petani tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Komplikasi dari berbagai permasalahan petani karena kesejahteraan ekonomi petani yang kurang.

Perhatian pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan petani telah banyak di implementasikan dalam wujud program pemberdayaan petani. Tujuan tahap penumbuhan dari progra KEP adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembentukan kelembagaan petani yang berbasis pada unit usaha. Menurut partisipan penelitian tahap penumbuhan program KEP belum dirasakan dampaknya oleh anggota KWT karena produksi sayur dan produk olahan belum di pasarkan secara luas. Akses pasar pada tahap penumbuhan belum dirasakan oleh anggota KWT Srikandi. Sayuran hasil panen hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga belum dijual ke pasar.

Dari Indikator yang diteliti tujuan tahap penumbuhan beberapa belum dikatakan untuk berhasil . Tahap penumbuhan program yang dilaksanakan di KWT Srikandi berfokus pada konsep KRPL dan rumah pembibitan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh KWT Srikandi sebagai solusi permasalahan di Desa Toyomarto. Luas pekarangan rumah yang semakin sempit dan halaman rumah yang sudah di plester merupakan latar belakang konsep KRPL dilakukan untuk tetap memanfaatkan lahan pekarangan yang belum dimaksimalkan. Penanaman berbagai macam sayuran di pekarangan rumah menjadi kegiatan keberlanjutan dari kegiatan KWT Srikandi. Rumah pembiitan yang dibangun dari dana pemerintah dalam tahap penumbuhan tujuannya untuk menyediakan bibit sayur anggota KWT Srikandi yang memanfaatkan pekarangan untuk di tanami sayur. Fokus kedua KWT Srikandi adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan pembuatan produk olahan untuk meningkatkan keterampilan anggota.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan anggota KWT Srikandi mulai dari produksi sayuran dan produk olahan belum berorientasi pasar. Bentuk lembaga KWT Srikandi dalam tahap penumbuhan masih belum sebagai lembaga unit usaha. Produksi sayuran yang ditanami hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Keterampilan pembuatan produk olahan yang dilakukan belum dilaksanakan anggota sebagai kegiatan unit usaha. Akses ke lembaga keuangan belum terwujud karena perencanaan produksi dalam skala besar belum direncanakan oleh KWT Srikandi dan penyuluh pada tahap penumbuhan . Keterangan dari partisipan dan dasar dari teori ataupun UU pemerintah menjadi penguat untuk mengatakan eektivitas tahap penumbuhan program KEP belum

dikatakan mencapai tujuan untuk menjadikan KWT Srikandi sebagai lembaga unit usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota KWT Srikandi. Hasil kesimpulan indikator efektivitas penyuluhan dapat dilihat dengan skema 7 sebagai berikut :



Skema 7. Keberhasilan Efektivitas Penyuluhan

5.10 Point Penting Dalam Penelitian Moda Komunikasi dan Efektivitas Penyuluhan Dalam Tahap Penumbuhan Program KEP di KWT Srikandi, Desa Toyomarto, Kabupaten Malang

Penelitian terkait moda Komunikasi dan Efektivitas Penyuluhan Dalam Tahap Penumbuhan Program KEP di KWT Srikandi, Desa Toyomarto, Kabupaten Malang dengan pertimbangan karena program kelembagaan ekonomi petani (KEP) merupakan sebuah revolusi perubahan yang terfokuskan pada pembangunan sistem kelembagaan. Perhatian pada sektor kelembagaan petani oleh pemerintah saat ini akan berdampak pada perubahan pola pikir dari petani

yang lebih maju. Pemerintah Kabupaten Malang sedang gencar melakukan pemberdayaan kepada KWT yang ada di Kabupaten Malang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kaum wanita tani. Karena selama ini kaum wanita yang notabene pekerjaannya hanya ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tambahan untuk keluarganya. Adanya program KEP akan meningkatkan kesejahteraan KWT yang ada di Kabupaten Malang, serta mendorong untuk peningkatan kapasitas SDM masyarakat dalam mengelola sebuah kelembagaan.

Dalam hal ini, KWT Srikandi merupakan sasaran dari program KEP untuk memberdayakan perempuan menjadi tumpuan pembangunan perekonomian secara Nasional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode penyuluhan sebuah program baru dari pemerintah dalam peningkatan kapasitas SDM dan kesejahteraan masyarakat. Adanya program KEP tentunya sektor pertanian masih menjadi tumpuan peningkatan perekonomian nasional. Terkait isu global terkait komitmen internasional dalam Salah satu tujuan dalam perumusan tujuan dari sustainable development goal SDGs pada point ke 2 adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan. Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas agrikultur dan pendapatan dari produsen makanan berskala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, pertanian keluarga, peternak dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara terhadap tanah, sumber-sumber produksi lainnya dan juga input, pengetahuan, layanan finansial, pasar dan kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah dan lapangan kerja bukan pertanian.

Mengurucut pada isu Nasional menurut Juklak KEP (2015) Kelembagaan ekonomi petani belum berfungsi sesuai dengan harapan, hal tersebut disebabkan karena: *Pertama*, kelembagaan petani masih belum berorientasi usaha produktif. *Kedua*, akses terhadap kelembagaan keuangan atau perbankan rendah. *Ketiga*, kelembagaan petani belum mampu melayani kebutuhan pengembangan agribisnis bagi anggotanya. *Keempat*, kelembagaan petani belum mampu menghubungkan dengan sumber-sumber informasi, teknologi, dan pasar sehingga belum mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis;
2. Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang kuat dan mandiri;
3. Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Malang sedang gencar melakukan pemberdayaan kepada KWT yang ada di Kabupaten Malang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kaum wanita tani. Karena selama ini kaum wanita yang notabene pekerjaannya hanya ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tambahan untuk keluarganya. Adanya program KEP akan meningkatkan kesejahteraan KWT yang ada di Kabupaten Malang, serta mendorong untuk peningkatan kapasitas SDM masyarakat dalam mengelola sebuah kelembagaan.

KWT Srikandi merupakan sasaran dari program KEP untuk meningkatkan kesejahteraan kaum wanita tani yang notabene tidak memiliki penghasilan dan pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga. Potensi untuk memberdayakan kaum wanita tani cukup terbuka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Permasalahan dari sebuah program baru yang akan dilaksanakan adalah peran penyuluh untuk menyampaikan informasi kepada KWT Srikandi dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Penyusunan rencana tahap penumbuhan program KEP dilaksanakan secara partisipatif yang artinya adalah penyuluh bersama-sama menyusun rencana kegiatan dan konsep untuk melaksanakan tahap penumbuhan program KEP. Efektivitas penyuluhan dalam tahap penumbuhan juga menjadi fokus penelitian untuk melihat keberhasilan program KEP di KWT Srikandi.

Jenis metode penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan melakukan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meyelidiki suatu fenomena sosial (Ardial 2013:249). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample* dan *key informan*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Pada penelitian ini key informan digunakan untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dan tanggapan kepuasan terhadap

metode komunikasi serta efektivitas penyuluhan pada program. Subyek key informan adalah penyuluh Desa Toyomarto dan ketua KWT Srikandi.

Pada penelitian kali ini: peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Metode wawancara digunakan kepada penyuluh dan ketua kelompok KWT Srikandi serta anggota KWT Srikandi sejumlah 12 orang. Wawancara menggunakan alat perekam agar tidak terjadi kehilangan informasi. Sedangkan observasi adalah dengan mengunjungi demplot rumah pembibitan dan berkunjung ke rumah partisipan penelitian untuk melihat fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga mengikuti kegiatan pertemuan kelompok untuk mendapatkan fenomena lain. Dokumentasi dilakukan dengan foto untuk mendapatkan data yang lengkap. Sedangkan, dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama yang peneliti ikuti di KWT Srikandi seperti, pertemuan diskusi kelompok, Berkunjung ke lapang untuk melihat tanaman sayurandi anggota KWT Srikandi, dan melihat rumah pembibitan yang dibuat KWT Srikandi dengan bantuan dana dari pemerintah. Diskusi kelompok digunakan melalui pendekatan kelompok oleh penyuluh. Pertemuan kelompok di KWT Srikandi membahas tentang evaluasi kegiatan dan pelaporan anggaran dana kegiatan sebagai bentuk transparansi untuk anggota KWT Srikandi. Selain untuk membahas hasil evaluasi kegiatan sebelumnya diskusi kelompok digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di anggota. Diskusi kelompok juga digunakan anggota KWT Srikandi untuk menyampaikan aspirasi untuk rencana yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, penyuluh juga menyampaikan tentang perkembangan program dari sisi

pemerintah dan program apa selanjutnya yang sekiranya dapat dilaksanakan oleh KWT Srikandi.

Berkunjung ke rumah anggota untuk melihat kondisi tanaman yang ditanam anggota KWT Srikandi yang merupakan pelaksanaan konsep KRPL. Selama ini anggota KWT Srikandi belum memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai macam sayuran. Hasil panen yang dihasilkan masih dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga belum sampai dijual dalam skala besar karena produksi hasil panen masih sedikit. Dengan berkunjung ke rumah anggota KWT Srikandi peneliti dapat mendapatkan data dan fenomena terkait permasalahan anggota KWT Srikandi dalam melaksanakan tahap penumbuhan program KEP.

Melihat kondisi demplot rumah pembibitan sebagai bentuk dari bantuan pemerintah pada tahap penumbuhan program KEP. Rumah pembibitan desa kondisinya masih terawat karena setiap hari anggota KWT Srikandi melakukan perawatan dan penyiraman bibit yang ada. Penyuluh juga mengunjungi demplot untuk melihat kondisi demplot hal ini adalah bentuk dari tanggung jawab pengawasan yang dilakukan penyuluh. Fungsi dari rumah pembibitan adalah untuk menyediakan bibit kepada anggota KWT Srikandi yang menanam sayuran di polibag.

Dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh dan KWT Srikandi peneliti mendapat beberapa pengalaman penting dari kegiatan yang peneliti ikuti. Saya mendapat pengalaman tentang bagaimana menyusun perencanaan dalam sebuah kelompok dan metode komunikasi kelompok yang digunakan oleh penyuluh. Kegiatan diskusi kelompok yang saya ikuti di rumah ibu laila, pada diskusi itu penyuluh hadir untuk memberikan sambutan dan mempersilahkan saya mengenalkan diri sebagai mahasiswa untuk melakukan penelitian di KWT Srikandi. Pada diskusi tersebut saya diajak untuk memberikan saran kepada KWT Srikandi kegiatan apa yang dilakukan selanjutnya yang berguna untuk anggota KWT.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi sebagai sasaran program berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program KEP. Kelembagaan KWT Srikandi dikelola dengan baik, hal ini diwujudkan dengan adanya struktural pengurus dan sistem administrasi yang disusun bersama-sama dari hasil rembuk tani. Penyusunan konsep kegiatan dilakukan secara partisipatif antara penyuluh dengan anggota KWT yang menghasilkan konsep KRPL sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Toyomarto. Fasilitasi pengembangan organisasi KWT Srikandi memperoleh bantuan dana dari pemerintah di alokasikan sepenuhnya untuk kebutuhan anggota KWT Srikandi. Alokasi dana bantuan digunakan untuk membuat demplot rumah pembibitan dan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan pembuatan produk olahan pangan.
2. Moda komunikasi penyuluh yang digunakan dalam tahap penumbuhan program KEP terdiri dari tiga metode yaitu *interpersonal as channel of communication*, *group as channel of communication*, *mass media as channel of communication*. Moda komunikasi yang digunakan oleh penyuluh efektif digunakan di KWT Srikandi. Penyuluh menggunakan media interaktif dengan menggunakan *handphone* dan aplikasi *whatsapp* untuk bertukar informasi terkait program ataupun memberikan solusi permasalahan dengan cepat kepada pengurus dan anggota KWT yang menggunakannya.
3. Hambatan komunikasi penyuluh dalam proses penyampaian informasi adalah bahasa. Bahasa yang digunakan di Desa utamanya adalah bahasa jawa *kromo*

karena tingkat pendidikan rata-rata yang masih rendah dan juga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari dalam lingkungan Desa Toyomarto.

4. Tanggapan kepuasan komunikasi anggota KWT Srikandi terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh, Anggota merasa puas dengan metode yang digunakan oleh penyuluh. Penyampaian pesan menjadi jelas dan dipahami oleh anggota. Anggota KWT menanggapi positif terkait metode yang digunakan oleh penyuluh baik itu *interpersonal as channel of communication*, *group as channel of communication*, dan *mass media as channel of communication*. Tanggapan yang positif dari anggota akan mewujudkan hubungan yang positif antara anggota KWT Srikandi dan penyuluh.
5. Efektivitas tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi dirasa belum mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan beberapa indikator dari efektivitas penyuluhan belum berhasil. Produk unggulan belum ditentukan oleh KWT Srikandi dan produksi sayur yang ditanam di pekarangan hanya untuk kebutuhan rumah tangga tidak berorientasi pasar. Tujuan utama dari adanya program KEP adalah membentuk lembaga unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. KWT Srikandi belum menjadi lembaga unit usaha dalam tahap penumbuhan program KEP. Sedangkan untuk tingkat kesejahteraan juga belum meningkat.

6.2 Saran

Saran-saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Demplot rumah pembibitan desa yang telah di bangun dengan bantuan pemerintah dalam program KEP dapat lebih dimanfaatkan sesuai tujuan dari fungsi rumah pembibitan. Perawatan dan pengawasan dilakukan lebih intens agar bibit sayur untuk kebutuhan anggota tidak banyak yang mati. Kegiatan pelatihan produk olahan yang dilaksanakan di KWT Srikandi hendaknya di implementasikan untuk menciptakan produk unggulan KWT Srikandi yang berorientasi pasar.
2. Moda komunikasi yang digunakan penyuluh di KWT Srikandi dalam pelaksanaan tahap penumbuhan program KEP cukup baik. Hubungan yang terjalin antara pengurus dan anggota berjalan baik. Metode komunikasi yang di

lakukan penyuluh Desa Toyomarto bisa menjadi acuan untuk daerah lain yang pelaksanaannya dalam tahap penumbuhan.

3. Pemanfaatan media interaktif aplikasi *whatsapp* (WA) yang digunakan oleh penyuluh dan pengurus KWT cukup efektif. Untuk lebih efisiennya penggunaan WA maka penyuluh, pengurus, ataupun anggota KWT yang menggunakan WA hendaknya dibuat group WA KWT Srikandi. Adanya group WA lebih memudahkan diskusi antar anggota dan pengurus dalam memecahkan solusi secara bersama.
4. Anggota KWT Srikandi merasa puas dengan metode komunikasi yang digunakan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP. Tanggapan kepuasan komunikasi menjadi sebuah acuan yang positif untuk penyuluh di desa atau kabupaten lain di Indonesia dalam melaksanakan tahap penumbuhan program KEP.
5. Efektivitas penyuluhan dalam tahap penumbuhan program KEP belum mencapai tujuan. KWT Srikandi masih dalam bentuk kelompok belum menjadi lembaga unit usaha yang sudah menjadi tujuan dari program KEP. Konsep KRPL sebagai implementasi dari tahap penumbuhan program KEP belum bisa untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Hendaknya produksi sayur dimaksimalkan dengan model cara tanam bertingkat untuk meningkatkan produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*, (online), (www.pertanian.go.id, diakses pada 01 Maret 2016)
- Ardial. 2013. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Karya.
- Aritonang, Indah. 2014. *Model-Model Penyuluhan*, (online), (<http://indaharitonangfakultaspertanianunpad.blogspot.co.id/2013/06/model-model-penyuluhan.html> diakses pada 10 April 2016)
- Basuno, Edi. 2004. *Aspek Kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Bryant, Coralie dan White. Louise G. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang, Diterjemahkan Oleh Rusyanto L*. Jakarta: LP3ES.
- Budi. 2013. *Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian*.
- Cahyono, Sandy dan Tjokropandojo, Dewi Sawitri. 2012. *Peran Kelembagaan Petani Dalam Mendukung Keberlanjutan Pertanian Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- Cangara, H. Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chambers, Robert and Gordon R. Conway. 1991. *Sustainable Rural Livelihood: Practical Concepts For The 21st Century*. Institute of Development Studies.
- Dimiyati, A. 2007. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. Balitjeruk Online. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur.
- Dewi. 2009. *Perbedaan Efisiensi dan Efektivitas*. <http://dewi.studentsblog.undip.ac.id/tag/efektivitas>. Diakses pada tanggal 19 April 2016.
- De Yeso, Jennifer. 2017. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_interaktif#cite_note-10. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Downs, A. (1991). *The relationship between communication and organizational commitment in two Australian organization*. Unpublished master's thesis, University of Kansas, Lawrence.

- Glendining, Anthony, Mahapatra, Ajay, dan Mitchell, C.Paul. 2001. *Modes Communication and Effectiveness of Agroforestry Extension in Eastern India*. Human Ecology.
- Hanani, A.R, Nuhfil Ibrahim, dan Jabat Tarik Purnomo. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian: Sebuah Pemikiran Baru*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama
- Ihromi, T.O. 1990. *Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: PPSW.
- Kartasamitra, Ginandjar. 1995. *Administrasi Pembangunan FIA Unibraw, Malang*
- Kartasapoetra, 1998, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1987. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi, D. 2011. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPP Press. Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik*. Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta.
- Mardikanto, (1993), *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosher, A.T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : Yosaguna.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Mudjia, Rahardjo. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Nasution, Zulkarnein. 1988. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurmala, Tati,Aisyah D. Suyono, Abdul Rodjak, Tarkus Suganda, Sadeli Natasasmita, Tualar Simarmata, E. Hidayat Salim, Yuyun Yuwariah, Tuhpawana Priatna Sendjaja, Sulistyodewi Nur Wiyono, Sofiya Hasan. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Padmowiharjo, Sudjianto. 2006. *Penyuluhan Pendampingan Partisipatif*. Bogor.
- Permentan Nomor 273/Kpts/O.T.160/4/27 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pertanian
- Pranadji, Tri. 2003. *Menuju Transformasi Kelembagaan dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramli. 2014. *Peran Wanita Tani Dalam Pembangunan*, (Online), (<http://fakultaspertanianunars.blogspot.co.id/2014/01/peranan-wanita-tani-dalam-pembangunan.html>, diakses pada 19 Maret 2016)
- Redding, W.C.(1978). *Communication within the organization*. New York: Industrial Communication Council
- Sajogyo, Pujiwati Sajogyo. 1988. *Sosiologi Pedesaan, Jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Saputra, Denny. 2014. *Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Memasarkan Produk UKM: Usaha Kecil Menengah Center di Samarinda*.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara Soekanto,
- Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Soeroto.1986. *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soeprapto, Riyadi. 2000. *Administrasi Pembangunan*. Malang : UM Press
- Sudaryanto, T. dan A. Munif. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian: Volume 10 No. 2*. Bogor: Agrimedia.
- Sudjana, D,2005, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung. Alfabeta
- Suharyanto, WD dan Purwanto.2006. *Pengertian, Unsur, dan Tahapan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian*. <http://repository.ut.ac.id/4531/1/LUHT4429-M1.pdf>. Diakses 20 Januari 2017.
- Sulistyo dan Basuki. 2006. *Metode Penelitian* . Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Suradisastra, Kedi. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Syah, Muhibbin (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- UPTBP. 2012. *Pembinaan Kelompok Tani*, (Online), (<http://uptbp3kwaled.blogspot.co.id/2012/03/pembinaan-kelompok-tani.html>, diakses pada 01 April 2016)

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Widjaja. H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widayanto, Erwin. 2010. "Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Kendari". <http://erwinkolaka.blogspot.com/favicon.ico>. Di akses pada tanggal 02 Mei 2016

Yuwono, Triwibowo. 2012. *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Zainal, Yusuf. 2015. *Manajemen Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Zakaria, Wan Abbas 2003. *Penguatan Kelembagaan Petani: Kunci Kesejahteraan Petani*. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Zaki, Reza. 2016. "Arti Penting Sustainable Development Goals Bagi Indonesia". <http://business-law.binus.ac.id/2016/05/18/arti-penting-sustainable-development-goals-bagi-indonesia/>. Di akses pada tanggal 12 April 2016.

Zeitlin, Irving M. 1998 . *Memahami Kembali Sosiolog: Cetakan kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Zulkifli, Arif. 2012. *Analisis Efektifitas Kinerja Penyuluh Pertanian*. <http://bangazul.blogspot.com/2012/03/analisis-efektifitas-kinerjapenyuluh.html>. Diakses pada tanggal 02 Mei 2016.

DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran 1 : Koesioner Penelitian

PERTANYAAN WAWANCARA



MODA KOMUNIKASI DAN EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM TAHAP PENUMBUHAN PROGRAM KEP (KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI)

(Studi pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Toyomarto Kec.
Singosari Kabupaten Malang)

Nama Responden: _____

Dusun: _____ Desa: _____

Silahkan mencentang kotak yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

I. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Usia (dalam tahun):

20-25 26-30 31-35 36-40 41-50 > 50

2. Tingkat pendidikan tertinggi Bapak/Ibu mencapai:

SD SMP SMA

Diploma S-1 Lainnya, sebutkan: _____

3. Ibu memiliki anak yang masih sekolah? Ya

Tidak a. Jika ya, berapa jumlahnya?

Laki laki _____ Perempuan _____

6. Sebutkan tingkat sekolah dari setiap anak-anak Bapak/Ibu tersebut. a.

Anak no 1, umur _____ tahun; tingkat sekolah sekarang/ terakhir _____

- b. Anak no 2, umur _____ tahun; tingkat sekolah sekarang/terakhir _____
- c. Anak no 3, umur _____ tahun; tingkat sekolah sekarang/ terakhir _____
- d. Anak no 4, umur _____ tahun; tingkat sekolah sekarang/terakhir _____

7. Pengalaman berusahatani _____ tahun (centang bagian yang sesuai)

- 0-5 tahun 6-10 tahun 11-15 tahun 16-20 tahun > 20 tahun

8. Sejauh ini, jabatan apa yang pernah Ibu pegang?

- Pengelola KWT, sebutkan jabatannya _____
- Perangkat desa, sebutkan jabatannya _____
- Lain-lain, sebutkan jabatannya _____
- Tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan terkait dengan kegiatan pertanian, misalnya Kelompok Tani?

- Ya, sebutkan _____ Tidak

II Daftar Pertanyaan Untuk Penyuluh Pertanian

1. Tahap Penumbuhan program KEP

- a. Pada tahap identifikasi kelembagaan petani (poktan/kelompok wanita tani/gapoktan) apa saja hal yang dilakukan oleh penyuluh?
- b. Mengapa memilih kaum wanita tani sebagai sasaran program KEP sedangkan terdapat beberapa kelompok tani yang telah ada di Desa Toyomarto?
- c. Pada tahap peningkatan kemampuan kelembagaan dan pengambilan keputusan secara partisipatif pada saat rembug tani, hal-hal apa saja yang dilakukan pada saat proses tersebut?
- d. Adakah menggunakan media dalam rembug tani?
- e. Pada tahap pengembangan organisasi KWT Srikandi, metode seperti apa yang digunakan oleh penyuluh untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan?
- f. Bagaimana upaya penyuluh Desa toyomarto dalam peningkatan upaya kapasitas kelembagaan petani?

1. Metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh. a. Interpersonal channel

1. Bagaimana langkah awal penyuluh untuk mendekati diri kepada masyarakat?
 2. Bagaimana cara pendekatan penyuluh serta meyakinkan kaum wanita tani untuk membentuk KWT Srikandi?
 3. Apa saja metode yang telah dilakukan penyuluh dalam proses tahap pengenalan program KEP kepada kaum wanita tani?
 4. Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam memberikan informasi mengenai program KEP?
- b. Group Interaction channel
1. Apakah dalam metode komunikasi penyuluh melakukan focus group discussion untuk memberikan informasi tentang KEP?
 2. Adakah metode lain yang digunakan oleh penyuluh dalam penyampaian program KEP?
 3. Media yang digunakan saat melakukan pertemuan dengan kelompok wanita tani?
 4. Adakah kegiatan lain yang dilakukan oleh penyuluh untuk menarik minat kaum wanita tani dalam menyampaikan informasi tentang KEP?
2. **Apa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam proses penyampaian informasi program KEP kepada KWT Srikandi?**
 3. **Apakah dalam proses metode komunikasi, penyuluh menggunakan media massa?**
 4. **Apakah penyuluh menggunakan media interaktif pada saat tahap pelaksanaan KEP kepada kaum wanita tani Desa?**

III. Daftar Pertanyaan Untuk Anggota KWT

1. Kepuasan komunikasi

Introduksi: Kelompok tani yang dijadikan sasaran dalam pelaksanaan pembangunan kapasitas kelembagaan program KEP adalah KWT Srikandi. Dalam proses pelaksanaan program tentu ada proses komunikasi dengan anggota KWT Srikandi sebagai penerima informasi. Dengan demikian pertanyaan dibawah ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan komunikasi oleh anggota KWT Srikandi terhadap metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh.

Keterangan: 1. Puas; 2. Cukup puas; 3. Tidak Puas

No	Daftar Pertanyaan	Tingkat Kepuasan		
		1	2	3

1.	Bagaimana kepuasan anda terhadap metode komunikasi penyuluh?			
2.	Selama 6 bulan, apa yang terjadi pada tingkat kepuasan terhadap program?			
3.	Jika metode komunikasi yang terkait dengan program dirubah untuk membuat anda lebih puas, bagaimana metode komunikasi yang anda inginkan?			
4.	Bagaimana kepuasan informasi mengenai kemajuan dari program KEP?			
5.	Bagaimana kepuasan anda terkait pemberian informasi terbaru program KEP?			
6.	Apakah anda puas dengan informasi yang diberikan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?			
7.	Bagaimana kepuasan anda terkait peran pemerintah untuk KWT dalam program KEP?			
8.	Sejauh mana kepuasan anda dengan cara penyuluh menghadapi permasalahan anggota KWT terkait dengan program KEP?			
9.	Sejauh mana kepuasan anda dengan metode komunikasi penyuluh memberikan motivasi dan menstimulasi anggota KWT dalam pelaksanaan program KEP?			
10.	Sejauh mana penyuluh mendengarkan dan memperhatikan anggota KWT dengan baik terkait program KEP?			
11.	Sejauh mana kepuasan anggota KWT dapat menerima informasi dari penyuluh untuk melaksanakan tahapan program KEP?			
12.	Bagaimana kepuasan anda terkait cara penyuluh menangani konflik yang terjadi dengan menggunakan saluran komunikasi?			
13.	Sejauh mana kepuasan tanggapan anggota KWT terkait adanya program KEP?			
14.	Bagaimana tingkat kepuasan anda terkait ide-ide yang disampaikan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?			
15.	Sejauh mana kepuasan anda terhadap			

	komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan anggota KWT?			
16.	Sejauh mana kepuasan anda terkait kesesuaian informasi dengan kebutuhan anggota KWT dalam tahap penumbuhan pogram KEP?			
17.	Sejauh mana kepuasan anda terkait kerjasama sesama anggota kelompok?			
18.	Sejauh mana penyuluhan terkait program KEP berjalan baik?			
19.	Sejauh mana kepuasan anda terhadap pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP?			
20.	Sejauh mana tingkat kepuasan anda terhadap arahan yang dilakukan penyuluh sudah jelas dan ringkas?			
21.	Bagaimana kepuasan sikap anggota KWT terhadap penyuluhan terkait program KEP?			

2. Efektifitas Kinerja penyuluh

- a. Bagaimana peran penyuluh dalam membina KWT Srikandi?
- b. Apakah penyuluh telah menyusun program KWT Srikandi dengan baik? Jelaskan.
- c. Jelaskan dampak yang signifikan adanya program KEP terhadap KWT Srikandi?
- d. Bagaimana perbandingan kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya program KEP?
- e. Media apa yang digunakan oleh anggota KWT Srikandi untuk saling bertukar informasi dengan penyuluh ?

Lampiran 2. Frekuensi jawaban tanggapan kepuasan komunikasi partisipan penelitian

Frekuensi Jawaban Partisipan Untuk Kepuasan Komunikasi

No	Item	Skor Jawaban						Jumlah	
		3		2		1		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%	13	100
1	X ₁	0	0,00	0	0,00	13	100	13	100
2	X ₂	1	7,79	5	38,46	7	53,85	13	100
3	X ₃	0	0,00	3	23,08	10	76,92	13	100
4	X ₄	0	0,00	4	30,77	9	69,23	13	100
5	X ₅	0	0,00	1	7,69	12	92,31	13	100
6	X ₆	0	0,00	1	7,69	12	92,31	13	100
7	X ₇	0	0,00	3	23,08	10	76,92	13	100
8	X ₈	0	0,00	0	0,00	13	100	13	100
9	X ₉	0	0,00	0	0,00	13	100	13	100
10	X ₁₀	0	0,00	5	38,46	8	61,54	13	100
11	X ₁₁	0	0,00	3	23,08	10	76,91	13	100
12	X ₁₂	0	0,00	1	7,69	12	92,31	13	100
13	X ₁₃	3	23,08	5	38,46	5	38,46	13	100
14	X ₁₄	0	0,00	4	30,77	9	69,23	13	100
15	X ₁₅	0	0,00	1	7,69	12	92,31	13	100
16	X ₁₆	0	0,00	8	61,54	7	53,85	13	100
17	X ₁₇	0	0,00	0	0,00	13	100	13	100
18	X ₁₈	0	0,00	5	38,46	8	61,54	13	100
19	X ₁₉	0	0,00	3	23,08	10	76,92	13	100
20	X ₂₀	0	0,00	1	7,69	12	92,31	13	100
21	X ₂₁	1	7,69	6	46,15	6	46,15	13	100

Sumber : *Data primer 2017 diolah*

Keterangan :

X1 Anggota KWT Srikandi memiliki tingkat kepuasan terhadap metode komunikasi penyuluh.

X2 Anggota KWT Srikandi selama 6 bulan memiliki tingkat kepuasan terhadap program.

X3 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap metode komunikasi yang diinginkan.

X4 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan informasi mengenai kemajuan dari program KEP.

X5 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait pemberian informasi terbaru program KEP.

X6 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap informasi tahap penumbuhan program KEP.

- X7 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap peran pemerintah dalam program KEP.
- X8 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan dengan cara penyuluh menghadapi permasalahan anggota KWT terkait dengan program
- X9 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap metode komunikasi penyuluh yang memberikan motivasi dan menstimulasi anggota dalam pelaksanaan program KEP.
- X10 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap penyuluh untuk mendengarkan dan memperhatikan anggota KWT.
- X11 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan untuk menerima informasi dari penyuluh untuk melaksanakan tahapan program KEP.
- X12 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap cara penyuluh menanggapi konflik dengan menggunakan saluran komunikasi.
- X13 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan dan tanggapan terhadap adanya program KEP.
- X14 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait ide-ide yang disampaikan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP.
- X15 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan anggota KWT.
- X16 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait kesesuaian informasi dengan kebutuhan anggota KWT dalam tahap penumbuhan program KEP
- X17 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait kerjasama sesama anggota kelompok.
- X18 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap penyuluhan yang berjalan baik.
- X19 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP
- X20 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap arahan yang dilakukan penyuluh sudah jelas dan ringkas.
- X21 Anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan sikap terhadap penyuluhan terkait program KEP.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk item X1 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki tingkat kepuasan terhadap metode komunikasi penyuluh, terdapat 13 partisipan penelitian dan seluruhnya atau sebesar 100% menyatakan puas terhadap metode komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh. Kesimpulannya adalah anggota KWT Srikandi merasa puas dengan metode komunikasi yang diterapkan penyuluh.

Item X2 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi selama 6 bulan memiliki tingkat kepuasan terhadap program, terdapat 7 partisipan atau (53,85%) menyatakan puas dan 5 partisipan (38,46%) menyatakan cukup puas. Sedangkan 1 partisipan (7,69%) menyatakan tidak puas. Dari item X2 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi dalam 6 bulan program berjalan mayoritas menyatakan puas dengan program KEP.

Item X3 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap metode komunikasi yang diinginkan, terdapat 10 partisipan (76,92%) menyatakan puas dan 3 partisipan (23,08%) menyatakan cukup puas. Sedangkan tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas pada item X3. Dari item X3 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi telah sesuai atau puas dengan metode komunikasi yang diinginkan.

Item X4 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan informasi mengenai kemajuan dari program KEP, terdapat 9 partisipan (69,23%) menyatakan puas dan 4 partisipan (30,77%) menyatakan cukup puas. Sedangkan tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X4. Dari hasil pernyataan item X4 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan kemajuan informasi mengenai program KEP.

Item X5 dengan pernyataan anggota KWT memiliki kepuasan terkait pemberian informasi terbaru program KEP, terdapat 12 partisipan (92,31%) menyatakan puas dan terdapat 1 partisipan (7,69%) yang menyatakan cukup puas. Sedangkan tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X5. Dari hasil pernyataan item X5 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan pemberian informasi terbaru dari program KEP.

Item X6 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap informasi tahap penumbuhan program KEP, terdapat 12 partisipan (92,31%) menyatakan puas dan terdapat 1 partisipan (7,69%) yang menyatakan cukup puas. Sedangkan tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X6. Dari hasil pernyataan item X6 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan informasi tahap penumbuhan program KEP.

Item X7 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap peran pemerintah dalam program KEP, terdapat 10 partisipan (76,92%)

menyatakan puas dan 3 partisipan (23,08) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X7. Dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan peran pemerintah dalam program KEP.

Item X8 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan dengan cara penyuluh menghadapi permasalahan anggota KWT terkait dengan program, seluruh partisipan (100%) menyatakan puas dengan item X8. Dapat disimpulkan bahwa penyuluh dapat mengatasi permasalahan yang ada di KWT Srikandi.

Item X9 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap metode komunikasi penyuluh yang memberikan motivasi dan menstimulasi anggota dalam pelaksanaan program KEP, seluruh partisipan (100%) menyatakan puas. Dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi yang digunakan penyuluh dapat memotivasi dan menstimulasi anggota KWT Srikandi untuk melaksanakan program KEP.

Item X10 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap penyuluh untuk mendengarkan dan memperhatikan anggota KWT, terdapat 8 partisipan (61,54%) menyatakan puas dan 5 partisipan (38,46%) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X10. Dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan penyuluh untuk mendengarkan dan memperhatikan anggota KWT Srikandi.

Item X11 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan untuk menerima informasi dari penyuluh untuk melaksanakan tahapan program KEP, terdapat 10 partisipan (76,92%) menyatakan puas dan 3 partisipan (23,08) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X11. Dari pernyataan partisipan X11 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dalam menerima informasi dari penyuluh untuk melaksanakan tahapan program KEP.

Item X12 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap cara penyuluh menanggapi konflik dengan menggunakan saluran komunikasi, terdapat 12 partisipan (92,31%) menyatakan puas dan 1 partisipan (7,69%). Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X12. Dari pernyataan partisipan dalam item X12 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT

Srikandi puas terhadap cara penyuluh menangani konflik dengan menggunakan saluran komunikasi.

Item X13 dengan pernyataan anggota KWT memiliki kepuasan dan tanggapan terhadap adanya program KEP, terdapat 5 partisipan (38,46%) menyatakan puas dan 5 partisipan (38,46%) menyatakan cukup puas. Sedangkan terdapat 3 partisipan (23,08%) menyatakan tidak puas untuk item X13. Dari hasil pernyataan partisipan dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi cukup puas terhadap adanya program KEP.

Item X14 dengan pernyataan anggota KWT memiliki kepuasan terkait ide-ide yang disampaikan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP, terdapat 9 partisipan (69,23%) menyatakan puas dan 4 partisipan (30,77%) menyatakan cukup puas. Tidak ada yang menyatakan tidak puas terhadap item X14. Dari hasil pernyataan partisipan untuk item X14 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT puas dengan ide-ide yang disampaikan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP.

Item X15 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan anggota KWT, terdapat 12 (92,31%) partisipan menyatakan puas dan 1 partisipan (7,69) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X15. Dari pernyataan partisipan untuk item X15 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan hubungan yang terjalin dengan penyuluh.

Item X16 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait kesesuaian informasi dengan kebutuhan anggota KWT dalam tahap penumbuhan program KEP, terdapat 7 partisipan (53,85%) menyatakan puas dan terdapat 8 partisipan (61,54%) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X16. Dari hasil pernyataan partisipan penelitian untuk item X16 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi cukup puas terkait kesesuaian informasi dengan kebutuhan anggota dalam tahap penumbuhan program KEP.

Item X17 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terkait kerjasama sesama anggota kelompok. Seluruh partisipan penelitian (100%) menyatakan puas untuk item X17. Dari hasil pernyataan partisipan dapat

disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan kerjasama sesama anggota kelompok.

Item X18 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan terhadap penyuluhan yang berjalan baik, terdapat 8 partisipan (61,54%) menyatakan puas dan terdapat 5 partisipan (38,46%) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas untuk item X18. Dari hasil pernyataan partisipan dalam item X18 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan penyuluhan yang berjalan dengan baik.

Item X19 dengan pernyataan anggota KWT memiliki kepuasan terhadap pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP, terdapat 10 partisipan (76,92%) menyatakan puas dan 3 partisipan (23,08%) menyatakan cukup puas. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak puas dalam item X19. Dari hasil pernyataan item X19 dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas terhadap pengawasan yang dilakukan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP.

Item X20 dengan pernyataan anggota KWT memiliki kepuasan terhadap arahan yang dilakukan penyuluh sudah jelas dan ringkas, seluruh partisipan (100%) menyatakan puas dalam item X20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi puas dengan arahan yang dilakukan oleh penyuluh jelas dan ringkas.

Item X21 dengan pernyataan anggota KWT Srikandi memiliki kepuasan sikap terhadap penyuluhan terkait program KEP, terdapat 6 partisipan (46,15%) menyatakan puas dan 6 partisipan (46,15) menyatakan cukup puas. Sedangkan 1 partisipan (7,69) menyatakan tidak puas. Dari hasil pernyataan partisipan tersebut disimpulkan bahwa sikap anggota KWT Srikandi terhadap penyuluhan program KEP adalah cukup puas.

Berdasarkan tabel frekuensi jawaban partisipan untuk tanggapan kepuasan metode komunikasi yang digunakan penyuluh dalam tahap penumbuhan program KEP, dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Srikandi sebagai partisipan puas dengan metode yang digunakan oleh penyuluh. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penyuluh telah tepat menggunakan metode komunikasi dalam tahap penumbuhan program KEP di KWT Srikandi. Anggota KWT menangkap informasi dengan

jelas dan dipahami oleh anggota sehingga tahap penumbuhan dapat berjalan dengan baik.



Lampiran 3 : Data Partisipan

No	Foto Partisipan	Identitas Partisipan
1		<p>Nama : Mahmudi, Amd.</p> <p>Usia : 51 tahun</p> <p>Alamat : Desa Ardimulyo, Kec Singosari.</p> <p>Jabatan : Penyuluh Desa Toyomarto</p>
2		<p>Nama : Sunarsih</p> <p>Usia : 43 tahun</p> <p>Tingkat pendidikan : SMA</p> <p>Alamat : Dusun bodean, Desa toyomarto</p> <p>Jabatan : Ketua KWT Srikandi</p>
3		<p>Nama : Kaseni</p> <p>Usia : 54</p> <p>Tingkat Pendidikan : SD</p> <p>Alamat :Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Wakil Ketua KWT Srikandi</p>
4		<p>Nama : Siti Maysaroh</p> <p>Usia : 40 tahun</p> <p>Tingkat Pendidikan: SMP</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa toyomarto</p> <p>Jabatan : Sekertaris KWT Srikandi</p>
5		<p>Nama : Suprapti</p> <p>Usia : 38 tahun</p>

		<p>Tingkat Pendidikan : SMA Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto Jabatan : Bendahara KWT Srikandi</p>
6	<p>Nama : Sunariyah</p> 	<p>Usia :54 tahun Tingkat Pendidikan : SD Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto Jabatan : Anggota KWT Srikandi :</p>
7		<p>Nama : Laila Usia : 23 tahun Tingkat Pendidikan : SMP Alamat : Dusun Bodean , Desa Toyomarto Jabatan : Anggota KWT</p>
8		<p>Nama : Junainik Usia : 43 Tingkat Pendidikan : SMP Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto Jabatan : Anggota KWT</p>
9		<p>Nama : Tri Krisnawati</p>

		<p>Usia : 54</p> <p>Tingkat Pendidikan : S1</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT Srikandi</p>
10		<p>Nama : Murti</p> <p>Usia : 37</p> <p>Tingkat Pendidikan : SMP</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT Srikandi</p>
11		<p>Nama : Tasmi</p> <p>Usia : 62</p> <p>Tingkat Pendidikan : SD</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT</p>
12		<p>Nama : Yuliati</p> <p>Usia : 38</p> <p>Tingkat Pendidikan : SMP</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT Srikandi</p>
13		<p>Nama : Sri Minarni</p> <p>Usia : 41</p>

		<p>Tingkat Pendidikan : SMA</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT Srikandi</p>
14		<p>Nama : Kartini</p> <p>Usia : 57</p> <p>Tingkat Pendidikan : SD</p> <p>Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto</p> <p>Jabatan : Anggota KWT Srikandi</p>



Lampiran 4. Data verbatim partisipan penelitian

Data Verbatim Penyuluh Desa Toyomarto

Nama : Mahmudi, Amd.
 Usia : 51 tahun
 Alamat : Desa Ardimulyo, Kec Singosari.
 Jabatan : Penyuluh Desa Toyomarto
 Tempat wawancara : BPP-UPT Singosari
 Pendidikan terakhir : D 3

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Pada tahap identifikasi kelembagaan petani (poktan/kelompok wanita tani/gapoktan) apa saja hal yang dilakukan oleh penyuluh?	
Pak Mahmudi	Tahap pertama penumbuhan program KEP itu adalah identifikasi kelembagaan sebagai sasaran dalam hal ini ibu-ibu di Desa Toyomarto membentuk sebuah kelembagaan yang bernama KWT Srikandi.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Dasar penentuan KWT Srikandi sebagai sasaran alasannya apa pak?	
Pak Mahmudi	Dasar dari penentuan KWT Srikandi Mahmudi menjadi sasaran program KEP adalah di Desa Toyomarto terdapat perkumpulan kaum wanita PKK yang cukup aktif untuk melakukan kegiatan desa. Kaum wanita tersebut rutin mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk merekatkan kekeluargaan dari masyarakat desa dengan cara arisan sebagai budaya masyarakat untuk berinteraksi secara kelompok.	Tahap identifikasi kelembagaan sebagai sasaran program KEP.
Peneliti	Tahap selanjutnya setelah identifikasi itu apa pak?	
Pak Mahmudi	Tahap selanjutnya itu melakukan rembung tani Penyusunan pencatatan administrasi dihasilkan dari hasil rembung tani yang dilakukan oleh saya dan anggota KWT Srikandi. Buku-buku administrasi mempermudah saya untuk mengevaluasi KWT Srikandi dari kegiatan yang telah dilakukan untuk menyusun rancangan kegiatan	Tahap rembung tani

	kedepannya.	
Peneliti	Apakah hasil yang dirumuskan dalam rembug tani pak?	
Pak Mahmudi	Hasil dari rembug tani itu untuk merumuskan kegiatan yang akan dilakukan seama satu tahun dalam pelaksanaan rembug tani. Dari permasalahan yang ada di desa menjadi latar belakang dari perumusan konsep kegiatan. Setelah disepakati konsep yang akan dilakukan adalah KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari).	Perumusan konsep KRPL
Peneliti	Latar belakang atau masalah di Desa sehingga dilakukan konsep KRPL?	
Pak Mahmudi	Ada tiga pokok bahasan utama dalam perumusan masalah untuk pelaksanaan KRPL. 1. Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang B2SA serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras. 2. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil karbohidrat,protein,vitamin,dan mineral untuk konsumsi keluarga 3. Mendorong pengembangan usaha pengolahan pangan skala Usaha Mikro Kecil dan menengah(UMKM) sebagai sumber karbohidrat selain beras dan terigu yang berbasis sumber daya dan kearifan lokal.	Latar belakang konsep KRPL
Peneliti	Wujud dari kegiatan KRPL ini adalah seperti apa pak atau bentuk pelaksanaannya?	
Pak Mahmudi	Bentuk pelaksanaannya adalah yang pertama ,membuat proposal secara bersama-sama dengan anggota KWT untuk mendapatkan bantuan dari	Pelaksanaan konsep KRPL

	pemerintah dalam tahap penumbuhan program KEP. Yang kedua, wujud nya itu dengan membangun rumah pembibitan Desa, yang ketiga pelaksanaan awalnya adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai jenis sayuran.	
Peneliti	Bantuan pemerintah itu seperti apa pak ?	
Pak Mahmudi	Bantuan pemerintah itu berupa dana sesuai dengan proposal yang telah di susun dan diberikan ke dinas pertanian kabupaten. Setelah dana turun pelaksanaan KRPL dapat berjalan. Ini juga termasuk dalam tahap penumbuhan program KEP yaitu tahap pemberian fasilitas atau bantuan untuk kebutuhan anggota KWT	Fasilitasi pengembangan kelembagaan
Peneliti	Bagaimana metode komunikasi interpersonal yang digunakan oleh bapak dalam tahap penumbuhan?	
Pak Mahmudi	Metode komunikasi interpersonal itu metode untuk mendekati secara personal kepada anggota dan pengurus. Saya berkunjung ke rumah pengurus Metode interpersonal yang saya lakukan itu mengunjungi rumah pengurus, maksud dan tujuan saya adalah untuk mendekati diri kepada pengurus karena penguruslah yang paling mengetahui tentang seluk beluk KWT Srikandi ini. Dengan metode ini saya dapat mudah untuk mengontrol jalannya program KEP di KWT Srikandi karena saya juga selaku pembina dalam struktural pengurus KWT. Bisa juga saat berbincang-bincang atau ngobrol dengan pengurus saya biasanya menanyakan tentang bagaimana keadaan KWT-nya, bagaimana keadaan tentang rumah pembibitan apakah diurus apa tidak, bagaimana tanaman	Metode interpersonal

	<p>sayur yang di polibag anggota apakah tumbuh dengan baik apa terserang hama, bagaimana dengan administrasi apakah ada yang kurang apa tidak Hal-hal demikian pasti saya tanyakan kepada pengurus KWT saya juga sering berkunjung ke rumah bendahara KWT karena bendahara KWT yang mengerti alur kas KWT Srikandi digunakan untuk apa-apanya saja saya wajib tahu itu karena saya selaku pembina. Metode ini efektif sangat efektif karena budaya masyarakat desa memang demikian istilahnya kita akan di dengarkan jika kita juga mendengar mereka apalagi jika kita sudah dianggap sebagai bagian dari Desa istilahnya keluarga sendiri pasti akan enak kedepannya untuk melakukan evaluasi atau semacamnya atau bahkan program-program lain</p>	
Peneliti	<p>Selain mengunjungi rumah pegurus pak interaksi dengan anggota apakah bapak lakukan?</p>	
Pak Mahmudi	<p>Saya berkunjung ke rumah beberapa anggota adalah bentuk strategi komunikasi interpersonal yang saya lakukan untuk bersosialisasi dan membaaur kepada masyarakat. Jadi istilahnya kalau masyarakat Desa itu mempunyai semboyan seperti ini sugu lungguh gupuh artinya apa kita datang ke rumah anggota istilahnya tamu mereka itu senang akan menyiapkan suguhan seadanya lalu duduk bersama dan berbincang-bincang dengan mereka. Hal ini gunanya untuk mengetahui masalah apa yang terjadi terkait tanamannya ataupun kesulitan apa yang dihadapi di KWT Srikandi. Selain itu juga saya dapat memberikan informasi kepada mereka terkait KEP dan bisa</p>	<p>Metode interpersonal</p>

	langsung tanya jawab dengan mereka.	
Peneliti	Metode secara kelompok dalam tahap penumbuhan seperti apa yang dilakukan bapak?	
Pak Mahmud i	Metode kelompok yang saya lakukan itu ada empat. Yang pertama yaitu ceramah, demonstrasi, sekolah lapang, dan diskusi.	Metode Group
Peneliti	Metode ceramah itu seperti apa pak?	
Pak Mahmud i	Ceramah itu saya gunakan saat pertemuan rutin kelompok fungsinya adalah untuk menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya non teknis contoh semisal begini. Ada informasi yang harus saya sampaikan dari pemerintah kabupaten terkait pembentukan badan hukum hal itu kan tidak perlu untuk terjun ke lapang atau ada alat peraga istilah lainnya komunikasinya hanya dari saya saja. Pengenalan program KEP saya menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah terkait apa itu KEP, tujuannya apa, sasarannya apa, keluaran yang nanti diharapkan itu saya menggunakan metode ceramah. Sangat penting sekali untuk dilakukan karena ceramah ini istilahnya sebagai pembuka atau pengenalan sebuah program atau informasi dari pemerintah kepada KWT.	Metode group dengan ceramah
Peneliti	Lalu pak metode demonstrasi itu bagaimana pelaksanaannya?	
Pak Mahmud i	Demonstrasi ini diperlukan untuk karena jika hanya disampaikan hanya saya menerangkan dengan lisan para ibu-ibu itu kurang terarik, sehingga saya menerapkan metode demonstrasi ini. Contohnya ya saya menerangkan tentang bagaimana menanam sayur sawi di polibag. Ibu-ibu di ajak ke lapang untuk memperlihatkan tata cara penanaman sawi.	Metode Group dengan demonstrasi

	Tanggapannya ibu-ibu itu tetap kurang paham dengan materi tersebut. Saya menerangkan tentang tata cara penyemaian, menggunakan tanah yang demikian, jarak tanam sekian, lubang nya ada 3, kedalaman sekian itu saya terangkan semua, dan itu langsung di ikuti atau dipraktekkan oleh ibu-ibu anggota KWT.	
Peneliti	Selanjutnya metode sekolah lapang bagaimana pak?.	
Pak Mahmudi	Metode sekolah lapang itu merupakan strategi penyampaian informasi dengan melibatkan ibu-ibu anggota KWT untuk terjun langsung dan praktek langsung di lapangan. Misalnya sekolah lapang yang pernah saya berikan yaitu pertanian organik, jika di jelaskan secara teori pertanian organik itu tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Jika di jelaskan hanya sebegitu saja ibu-ibu hanya tau saja tentang pertanian organik oleh karena itu, hal ini harus diterapkan dan dilaksanakan langsung. Akhirnya ibu-ibu anggota KWT melaksakannya dan paham tentang apa itu pertanian organik. Sekolah lapang ini yang paling disenangi oleh ibu-ibu terlihat dari keaktifan ibu-ibu untuk memperhatikan dan melaksanakannya dengan sangat baik.	Metode group dengan sekolah lapang
Peneliti	Metode kelompok yng terakhir diskusi itu seperti apa pak?	
Pak Mahmudi	Metode diskusi saya lakukan saat pertemuan rutin 2 minggu sekali yang telah disepakati itu. Fungsi dari diskusi adalah untuk merancang kegiatan apa yang akan dilakukan serta kendala atau masalah yang ada di KWT Srikandi. Dengan diskusi anggota KWT akan ikut aktif dalam tahap penumbuhan program	Metode group dengan diskusi

	<p>KEP, anggota menjadi kritis dengan menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Sejauh ini anggota KWT cukup aktif dalam menyampaikan aspirasinya misal contoh mereka ingin tahu tentang pembuatan kue kering atau makanan olahan seperti kripik singkong, karena anggota belum ada yang bisa dan saya juga tidak bisa akhirnya didatangkanlah orang dari luar untuk mengajari ibu-ibu anggota. Kebanyakan kegiatan ibu-ibu anggota merupakan hasil dari diskusi saat pertemuan perencanaan akan kegiatan kedepan dibicarakan saat pertemuan rutin tersebut</p>	
Peneliti	<p>Media yang digunakan bapak dalam tahap penumbuhan program KEP seperti apa pak?</p>	
Pak Mahmudi	<p>Media yang saya gunakan itu LCD dan proyektor lalu leaflet.</p>	Media
Peneliti	<p>Fungsi LCD dan proyektor itu bagaimana pak?</p>	
Pak Mahmudi	<p>Hampir di setiap pertemuan saya menggunakannya, kemajuan teknologi seperti sekarang mempermudah saya untuk menyampaikan pesan atau program menggunakan media LCD dan proyektor. Sosialisasi program KEP misalnya isinya kan hanya tulisan-tulisan, tujuan, manfaat, sasaran, pembiayaan, strategi. Bayangkan saja jika saya hanya membaca di depan ibu-ibu pasti itu informasi tidak akan ditangkap sempurna. Rata-rata usia ibu-ibu pun banyak yang sudah dikatakan cukup tua, jika orang tua disuruh mendengarkan saja pasti bosan dan informasi ditangkapnya tidak maksimal. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat membantu saya dalam menyampaikan informasi kan disitu bisa</p>	Media LCD dan proyektor

	diberi gambar-gambar visualisasi biar ibu-ibu tidak bosan untuk mendengarkannya.	
Peneliti	Penggunaan media leaflet dalam tahap penumbuhan untuk apa pak?	
Pak Mahmudi	Dalam menyampaikan informasi saya menggunakan leaflet sebagai buah tangan istilahnya untuk ibu-ibu anggota KWT Srikandi. Leaflet ini cukup praktis juga dan membantu biasanya ibu-ibu yang sudah tergolong usia tua enggan untuk mencatat ataupun sering lupa dengan informasi yang saya sampaikan, dengan begitu media yang harusnya disiapkan adalah ringkasan informasi yang harus di cetak untuk ibu-ibu anggota. Seperti contoh pemberian informasi tentang pertanian organik unsur-unsurnya kan bermacam-macam. Setelah saya menyampaikan tentang pertanian organik jika tidak di beri ringkasan apa itu pertanian organik ibu-ibu akan lupa. Oleh karena itu, diberilah leaflet agar jika nanti ibu-ibu anggota lupa tentang apa itu pertanian organik dapat membacanya lagi di media tersebut	Media leaflet
Peneliti	Penggunaan media interaktif <i>handphone</i> dan WA apakah bapak menggunakannya sebagai media komunikasi untuk KWT Srikandi?	
Pak Mahmudi	Media interaktif WA itu sangat berguna untuk saya karena fungsinya dapat mempercepat informasi dua arah dari saya maupun ke pengurus KWT. Informasi itu bisa berupa apa saja , program, kegiatan, kunjungan, ataupun kendala yang dihadapi. Meskipun saya misalnya ada pelatihan di luar kota saya bisa menghubungi pengurus dan tetap mengawasi jalannya pertemuan atau	Media interaktif

	<p>jika ada kegiatan melalui WA. WA kan juga bisa untuk mengirim gambar yang dilakukan ibu-ibu saat ini juga, dan juga saya bisa menyampaikan pesan atau salam kepada ibu-ibu anggota KWT jika ada pertemuan kelompok walaupun saya tidak ada. Sutu contoh lagi ada informasi tentang lomba KWT se kab Malang yang dilaksanakan oleh dinas informasi ini saya terima dari dinas langsung saja saya teruskan kepada Pengurus melalui WA kan cukup cepat nanti pertemuan bisa dibicarakan apa yang akan di persiapkan. Kecanggihan teknologi saya rasa dapat membantu sekali di jaman sekarang penyuluhan jadi lebih modern dan dampaknya sangat positif.</p>	
Peneliti	Hambatan komunikasi dari segi bahasa itu seperti apa pak?	
Pak Mahmudi	Hambatan yang saya hadapi yang pertama adalah penggunaan bahasa, rata-rata tingkat pendidikan ibu-ibu ini rendah sehingga dalam memahami bahasa indonesia itu cukup sulit, oleh karena itu saya harus menggunakan bahasa jawa kromo yang dimana bahasa itu mereka pahami dan digunakan sehari-hari. Pada awalnya saya kesulitan untuk menggunakan bahasa jawa kromo awalnya dalam proses sosialisasi pertama saya saya campur dengan bahasa indonesia.	Hambatan bahasa
Peneliti	Hambatan media komunikasi yang dihadapi apa pak?	
Pak Mahmudi	Tidak semua ibu-ibu anggota KWT itu menggunakan handphone atau bahkan media mengakses internet. Hal itu juga komunikasi menjadi hambatan untuk saya dalam proses penyampaian informasi yang ada. Saya menginformasikan mungkin kepada pengurus karena semua	

	<p>pengurus menggunakan handphone untuk berkomunikasi tapi kekurangannya secara keseluruhan informasi tidak dapat dirasakan menyeluruh hanya kepada pengurus saja. Strategi saya adalah tetap memanaatkan teknologi yang ada semaksimal mungkin ditujukan kepada yang menggunakan handphone atau WA. Setelah saya menyampaikan informasi misalnya artikel tentang pertanian organik saya menghimbau untuk yang dapat informasi tersebut menyampaikan kepada anggota lainnya karena informasi ini penting. Selanjutnya pada saat diskusi saya juga akan menyampaikan informasi tersebut kepada anggota keseluruhan tidak apa-apa itu nantinya akan jadi bahan diskusi ibu-ibu karena sudah ada yang tahu.</p>	
Peneliti	<p>Hambatan dari penerima pesan seperti apa pak di KWT Srikandi?</p>	
Pak Mahmudi	<p>Hambatan penerima pesan yaitu hambatan yang di alami dari segi penerima pesan dalam hal ini adalah pesan ibu-ibu anggota KWT. Saya menjadi kesulitan dalam menyampaikan kata atau bahasa yang tepat karena tingkat pendidikan rata-rata anggota KWT yang tergolong rendah oleh karena itu saya harus memikirkan tata bahasa yang bisa diterima oleh anggota KWT. Misalnya dalam tahap penumbuhan kemarin proses pembuatan pestisida ataupun pupuk organik, istilah demikian anggota KWT tidak memahami oleh karena itu saya harus menerangkan pengertian dari pestisida nabati dan pupuk organik karena mereka belum tahu sama sekali tentang kata nabati dan organik tersebut.</p>	<p>Hambatan penerima</p>
Peneliti	<p>Hambatan output atau kondisi wilayah di desa yang dihadapi bapak seperti apa</p>	

	<u>pak?</u>	
Pak Mahmudi	Hambatan dari segi kondisi wilayah adalah sekarang di Desa Toyomarto lahan dan pekarangan yang semakin sempit. Alih fungsi lahan pertanian yang dulunya di Desa Toyomarto itu luas kini sudah beralih fungsi menjadi bangunan perumahan dan pabrik. Pekarangan rumah warga yang dulunya ada kini sudah banyak yang plester atau di paving karena jarang dimanfaatkan. Hal tersebut menjadi faktor untuk menentukan program apa yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Toyomarto. Metode bottom up dalam tahap penumbuhan program KEP menjadi sebuah keuntungan untuk saya dan KWT Srikandi dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam tahap penumbuhan. Penentuan konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Konsep tersebut menjadi solusi dalam masalah kurangnya lahan pekarangan dan sempitnya lahan. Tanaman sayur bisa ditanam di polibag secara bertingkat sehingga lahan pekarangan yang sempit dan telah di plester ataupun di paving bisa tetap dimanfaatkan.	Hambatan output

Data Verbatim Partisipan Ke Satu

Nama : Sunarsih
 Usia : 43 tahun
 Tingkat pendidikan : SMA
 Alamat : Dusun bodean, Desa toyomarto
 Jabatan : Ketua KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	



Bu Sunarsih	Metode komunikasi yang digunakan penyuluh sudah baik dilakukan di KWT Srikandi. penyuluh dalam menyampaikan pesan mudah untuk dimengerti dan dipahami.	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Sunarsih	Penyuluh sering sekali datang ke rumah untuk menanyakan kepada saya terkait keadaan di KWT Srikandi. penyuluh melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan ke pengurus. Tujuan penyuluh ke rumah ya biasanya silaturahmi mengunjungi saya sama ngobrol. Itu mungkin sebuah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Sunarsih	Tanggapan saya ya menyambut baik dengan kunjungan ke rumah dengan begitu kan jadi lebih akrab.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Sunarsih	Iya pertemuan kelompok itu yang sudah disepakati di awal itu 2 minggu sekali untuk pertemuan kelompok	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Sunarsih	Ceramah penyuluh pada saat menyampaikan pesan itu ya program tahap penumbuhan ini. Penyuluh menyampaikan tujuan program, program nya seperti apa. Peran pemerintah dalam program nantinya bagaimana	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Sunarsih	.yang disampaikan dalam ceramah itu informasi yang bersifat pengenalan program atau pengetahuan masalah pertanian informasi-informasi penting	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu	Demonstrasi itu sudah banyak yang	Metode

Sunarsih	dilakukan . demonstrasi itu yang paling disukai sama ibu-ibu anggota KWT dalam kegiatan KWT. karena metode demonstrasi ini ibu-ibu bisa melihat bentuk langsung atau objeknya untuk melakukan kegiatan. Misalnya kegiatan demonstrasi penanaman sayur di polibag itu ibu-ibu bisa melihat dan melihat langsung bendanya	demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Sunarsih	Sekolah lapang yang pernah dilakukan di KWT Srikandi itu tentang pertanian organik. Jadi seperti kontrak belajar dari penyuluh untuk KWT Srikandi, pembelajarannya langsung di lapang. Sekolah lapang pertanian organik yang pernah dilakukan jadi ibu-ibu di beri informasi oleh penyuluh tentang apa itu pertanian organik.	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Sunarsih	Diskusi itu dilakukan setiap 2 minggu sekali biasanya itu pada saat diskusi tersebut penyuluh dan pengurus menyampaikan progres kepada anggota KWT. menyampaikan kas anggota dan bersama-sama merembug untuk kegiatan KWT Srikandi.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuha program KEP?	
Bu Sunarsih	Media yang digunakan dalam proses informasi itu biasanya penyuluh komunikasi menggunakan LCD untuk menyampaikan informasi dengan begitu lebih mudah apalagi ibu-ibu sudah tua-tua. Disitu ada gambar dan video jadi ibu-ibu tidak bosan mendengarkan penyuluh..	Media
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu	Saya menggunakan HP dan Aplikasi	Media

Sunarsih	WA, manfaatnya sangat banyak sekali membantu untuk kemajuan KWT Srikandi. Dengan WA kita jadi bisa berkomunikasi dengan penyuluh tanpa langsung bertemu beliau. Informasi yang sangat mendesak dan penting bisa langsung disampaikan melalui WA. Contoh informasinya misalkan pernah saat itu nanti sore akan ada kunjungan dari dinas ke KWT Srikandi untuk meninjau perkembangan tahap penumbuhan. Pagi penyuluh WA saya mengabarkan hal tersebut jadi kita bisa bersiap-siap untuk menyambut tamu dari dinas. Jika penyuluh tidak mengabarkan atau langsung tiba-tiba datang kita tidak ada persiapan. Selain itu saya dapat langsung tanya-tanya untuk permasalahan yang saya hadapi misalnya tanaman di polibag mati bibitnya tidak tumbuh saya langsung WA Pak Mahmudi dan responnya akan cepat solusinya misalkan di sulam saja atau ditanami ulang. Komunikasi dan respon yang cepat itu kan sangat bermanfaat kemajuan teknologi itu harus diikuti. Pengurus semuanya dari saya, sekertaris, bendahara, wakil ketua menggunakan WA untuk berkomunikasi tapi belum ada group KWT Srikandi.	interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Sunarsih	Ya bagus teknologi itu memang sangat membantu sekali untuk mudah memahami informasi yang disampaikan.	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Sunarsih	KRPL itu konsep yang dirumuskan bersama=sama anggota untuk melaksanakan progam KEP di KWT. KRPL itu kegiatannya menanam sayur di polibag untuk memanfaatkan	Konsep KRPL

pekarangan yang kosong atau di desa pekarangan itu sudah di plester jadi dengan ditanam di polibag kan jadinya mudah. Selain itu bantuan dari pemerintah untuk membuat rumah pembibitan di Desa dan itu sangat bermanfaat untuk KWT dalam melaksanakan KRPL.

Peneliti Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?

Bu Sunarsih Penyuluh di awal untuk melaksanakan Metode group program tahap penumbuhan ini dengan mengajak pengurus untuk berdiskusi diskusi bersama apakah KWT Srikandi akan melaksanakan program apa tidak. Penyuluh menjelaskan tentang apa itu tahap penumbuhan dan program KEP dan tujuan adanya program ini. Tujuan program KEP itulah yang menjadi pedoman untuk menyusun program yang akan dilakukan di KWT untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di anggota KWT.

Peneliti Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?

Bu Sunarsih Kegiatan dalam tahap penumbuhan itu Media banyak sekali tapi secara garis besar kegiatannya ya termasuk KRPL itu dalam melaksanakan program KEP. Selain itu untuk meningkatkan kapasitas SDMnya melakukan pelatihan-pelatihan pembuatan produk olahan kue kering. Pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati. Seperti itu kiranya kegiatan yang dilakukan.

Peneliti Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?

Bu Sunarsih Iya saya mengetahui karena penyuluh Efektivitas dalam menyusun kegiatan selama penyuluhan satutahun itu selalu bersama-sama

	dengan saya dan anggota.	
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Sunarsih	Komunikasi berjalan baik dengan penyuluh sehingga informasi atau perkembangan progra itu selalu saya ketahui .	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Sunarsih	Tahap penumbuhan itu yang melakukan pelatihan produk olahan itu saja yang dilakukan tapi saya sendiri dan ibu-ibu yang lain belum melaksanakan untuk pengembangan usaha. Rumah pembibitan juga belum dimanfaatkan secara baik bibit-bibit rata-rata anggota masih beli jika ingin menanam untuk kebutuhan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Sunarsih	Mitra usaha dalam tahap penumbuhan belum terwujud di KWT Srikandi karena KWT belum menentukan mau produksi apa. Fokusnya hanya melakukan pelatihan dan perawatan rumah pembibitan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Sunarsih	Akses ke lembaga keuangan juga belum terwujud karena KWT Srikandi belum menuju ke arah sana	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Sunarsih	Produktivitas itu hanya menanam sayur dipolibag itu dan itu tidak banyak. Produk unggulan KWT Srikandi juga masih belum dibuat mau produk unggulan apa . anggota KWT juga belum menentukan untuk membuat produk unggulan.	Hambatan media komunikasi

Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Sunarsih	Kesejahteraan belum saya rasa karena sayuran yang ditanam di polibag itu hanya dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri. Rata-rata tidak banyak yang dijual ke pasar karena ya sedikit-sedikit itu pproduksinya. Penjualan produk unggulan belum dilaksanakan juga jadi ya masih belum meningkat pendapatannya pada tahap penumbuhan ini. Bentuknya KWT Srikandi masih belum menjadi lembaga usaha hanya sebagai kelompok tani mungkin kedepannya bisa jadi seperti itu.	Efektivitas penyuluhan

Data Verbatim Partisipan ke 2

Nama : Kaseni
 Usia : 54
 Tingkat Pendidikan : SD
 Alamat :Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Wakil Ketua KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Kaseni	Baik saya rasa metode komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dapat diterima oleh saya dan anggota yang lain	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Kaseni	Sering penyuluh kesini ya entah melihat tanaman atau ngobrol seperti biasa silaturahmi. Biasanya kebanyakan penyuluh ke rumah itu silaturahmi tapi juga menanyakan bagaimana keadaan anggota KWT dan bagaimana tanamannya.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Kaseni	Sangat baik sekali itu jadinya kita ibu-ibu anggota KWT jadi di perhatikan	Metode komunikasi



	lebih jika berkunjung ke rumah.	interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Kaseni	Iya pertemuan kelompok itu yang sudah disepakati di awal itu 2 minggu sekali untuk pertemuan kelompok.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Kaseni	Ceramah penyuluh itu diawali dengan doa lalu penyampaian program apa bisanya itu informasi yang tidak ada praktiknya	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Kaseni	Yang tidak ada praktiknya itu informasi mengenai misalkan bantuan pemerintah yang akan turun itu seperti apa KWT Srikandi jadinya akan bagaimana ya seperti itu.	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Kaseni	Demonstrasi itu dilakukan langsung dengan praktik itu saya senang karena benda dan wujudnya itu ada jadi tidak perlu ngawang istilahnya. Kalau ibu-ibu seperti saya ya lebih senang dengan demonstrasi. Penanaman di polibag itu yang demonstrasi sama penyemaian bibit di rumah pembibitan.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Kaseni	Sekolah lapang yang dilakukan itu sekolah lapang pertanian organik jadi ibu-ibu itu diajak ke lapang untuk mengenali pertanian organik itu seperti apa pelaksanaannya seperti apa.	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Kaseni	Diskusi itu dilakukan setiap 2 minggu sekali biasanya itu pada saat diskusi tersebut penyuluh dan pengurus menyampaikan progres kepada anggota KWT. menyampaikan kas anggota dan	Metode diskusi

	bersama-sama merembug untuk kegiatan KWT Srikandi.	
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Kaseni	Media yang digunakan dalam proses informasi itu biasanya penyuluh komunikasi menggunakan LCD untuk menyampaikan informasi dengan begitu lebih mudah apalagi ibu-ibu sudah tua-tua. Disitu ada gambar dan video jadi ibu-ibu tidak bosan mendengarkan penyuluh..	Media
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Kaseni	Saya menggunakan HP dan WA karena untuk berkomunikasi itu lebih mudah. Pengurus kan harusnya bisa lebih berkomunikasi dengan penyuluh sebagai pembina oleh karena itu HP saya manfaatkan untuk berkomunikasi dengan penyuluh.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Kaseni	Media LCD itu sangat membantu terutama saya mas umurnya sudah tua kan kalo Pak Mahmudi cuman ngomong aja kadang saya susah untuk mengerti sering lupa apa yang dibicarakan. Kalo pakek LCD saya bisa mendengarkan dan membaca apa yang diterangkan jadi saya sangat terbantu.	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Kaseni	KRPL itu konsep yang dirumuskan bersama-sama anggota untuk melaksanakan progam KEP di KWT. KRPL itu kegiatannya menanam sayur di polibag untuk memanfaatkan pekarangan yang kosong atau di desa pekarangan itu sudah di plester jadi dengan ditanam di polibag kan jadinya mudah. Selain itu bantuan dari	Konsep KRPL

	pemerintah untuk membuat rumah pembibitan di Desa dan itu sangat bermanfaat untuk KWT dalam melaksanakan KRPL.	
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Kaseni	Iya penyuluh selalu mengajak anggota dan pengurus untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan KWT. diskusi konsep KRPL itu kan bersama-sama dtentukannya dengan diskusi penyuluh selalu mengajak anggota untuk melaksanakan kegiatan.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Kaseni	Kegiatannya itu dalam satu tahun banyak sekali tapi secara umumnya melakukan konsep KRPL itu menanam di polibag dan melakukan pelatihan-pelatihan membuat produk olahan	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Kaseni	Iya saya mengetahui karena penyuluh dalam menyusun kegiatan selama satutahun itu selalu bersama-sama dengan saya dan anggota.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Kaseni	Komunikasi berjalan baik dengan penyuluh sehingga informasi atau perkembangan progra itu selalu saya ketahui .	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Kaseni	Saya rasa belum tapi tujuannya demikian rumah pembibitan yang tujuannya untuk menyediakan bibit bagi anggota yang menanam sayur di polibag. Belum semuanya bisa tersedia	Efektivitas penyuluhan

	untuk kebutuhan karena pemanfaatannya kurang maksimal.	
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Kaseni	Untuk ke arah kemitraan masih belum terwujud karena belum untuk skala produksi atau akan memasarkan sayur produk olahan itu masih belum	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Kaseni	Akses ke lembaga keuangan juga belum terwujud karena KWT Srikandi belum menuju ke arah sana	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Kaseni	Belum itu produktivitas yang dilakukan hanya menanam sayur itu tapi belum banyak produksinya.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Kaseni	Kesejahteraan masih belum banyak tapi saya kalau masak ingin sayur itu jadi bisa mengambil di polibag yang saya tanam sendiri tidak perlu beli di pasar. Sedikit membantu untuk mengurangi pembiasaan belanja. Cabai juga saya tanam di pekarangan kalau mahal kan jadi saya bisa memanfaatkannya tidak harus beli.	Efektivitas penyuluhan

Data Verbatim Partisipan 3

Nama : Siti Maysaroh
 Usia : 40 tahun
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Alamat : Dusun Bodean, Desa toyomarto
 Jabatan : Sekertaris KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	

Bu Siti Maysaroh	Saya rasa metodenya baik pendekatan yang dilakukan penyuluh dengan ibu-ibu KWT Srikandi	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Siti Maysaroh	Karena rumah saya dekat dengan demplot penyuluh sering sekali kesini. Tujuannya penyuluh itu paling banyak berbincang-bincang secara biasa saja silaturahmi ke saya. Paling sering penyuluh kalau ke saya itu menanyakan tentang demplot bagaimana keadaan rumah pembibitannya karena penyuluh sering mengunjungi demplot.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Siti Maysaroh	Baik sekali karena memang harus begitu untuk mendekati diri ke masyarakat Desa kalau tujuannya baik pasti akan sangat diterima sekali di Desa kalau penyuluh melakukan seperti itu saya senang.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Siti Maysaroh	Komunikasi kelompok pas arisan KWT itu setiap 2 minggu sekali yang diadakan rumah-ke rumah anggota group dan pasti datang setiap pertemuan. Bisa dihitung penyuluh itu tidak datang mungkin karena urusan keluarga atau kunjungan dinas.	Metode komunikasi
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Siti Maysaroh	Ceramah itu penyuluh selalu bersama-sama berdoa untuk keberlanjutan anggota KWT Srikandi. metode ceramah itu menyampaikan administrasi biasanya masalah kas terus masalah evaluasi kegiatan sama informasi-informasi yang tidak ada prakteknya. Peneliti	Metode komunikasi ceramah
	disampaikan penyuluh dalam	

	ceramah?	
Bu Siti Maysaroh	Program KEP itu yang disampaikan tahap penumbuhannya seperti apa yang disampaikan oleh penyuluh saat ceramah ya itu.	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Siti Maysaroh	Demonstrasi itu kegiatannya langsung ke lapang dengan menanam di polibag penyuluh sambil memberi arahan ibu-ibu mengikuti penyuluh. Jadi langsung tahu cara-cara menanamnya seperti apa dan bagaimana.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Siti Maysaroh	Sekolah lapang yang dilakukan itu sekolah lapang pertanian organik jadi ibu-ibu itu diajak ke lapang untuk mengenali pertanian organik itu seperti apa pelaksanaannya seperti apa.	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Siti Maysaroh	Penyuluh selalu berdiskusi dengan pengurus dan anggota dalam melakukan kegiatan jadinya kalau ada pesan atau ide dapat tersampaikan pada saat pertemuan. Pemecahan masalah juga selalu di diskusi misalkan mengatasi hama itu bagaimana pada saat pertemuan kelompok anggota dapat mengetahui caranya juga.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Siti Maysaroh	LCD itu biasanya yang digunakan karena mudah dalam lihat gambar sama tulisannya itu besar-besar dapat dilihat.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Siti Maysaroh	Iya saya menggunakan HP dan WA untuk berkomunikasi dengan penyuluh. Ini juga mempermudah dalam penyampaian masalah-masalah sama	Media interaktif

	penyuluh dapat menyampaikan informasi dengan cepat kalau misal ada kunjungan dari mana gitu kalau tidak disampaikan dulu tidak akan jadi persiapan. Jadi kesannya kalau dadakan itu masih ada persiapan.	
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Siti Maysaroh	Media LCD itu sangat membantu terutama saya mas umurnya sudah tua kan kalo Pak Mahmudi cuman ngomong aja kadang saya susah untuk mengerti sering lupa apa yang dibicarakan. Kalo pakek LCD saya bisa mendengarkan dan membaca apa yang diterangkan jadi saya sangat terbantu.	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Siti Maysaroh	KRPL itu konsep yang dirumuskan bersama-sama anggota untuk melaksanakan progam KEP di KWT. KRPL itu kegiatannya menanam sayur di polibag untuk memanfaatkan pekarangan yang kosong atau di desa pekarangan itu sudah di plester jadi dengan ditanam di polibag kan jadinya mudah.	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Siti Maysaroh	Kalau seperti itu penyuluh selalu mengajak anggota dan pengurus untuk menentukan kegiatan yang akan diskusi dilakukan KWT. konsep KRPL sama kegiatan pelatihan-pelatihan itu merupakan diskusi pertemuan itu kan bersama-sama dtentukannya dengan diskusi penyuluh selalu mengajak anggota untuk melaksanakan kegiatan.	Metode group dengan
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Siti Maysaroh	Kegiatan dalam satu tahun sudah banyak dilakukan . merawat demplot,	Tahap penumbuhan

h	menyirami tanaman, pertemuan-pertemuan yang sudah dilakukan banyak sekali itu. Pelatihan pembuatan kripik-kripik, pelatihan pembuatan kue kering. Pokoknya yang berkaitan dengan KRPL	program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Siti Maysaroh	Iya saya mengetahui karena penyuluh dalam menyusun kegiatan selama satutahun itu selalu bersama-sama dengan saya dan anggota.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Siti Maysaroh	Ya selalu tahu karena kan penyuluh selalu menyampaikan saat pertemuan 2 minggu sekali itu.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Siti Maysaroh	Saya rasa belum tapi tujuannya demikian rumah pembibitan yang tujuannya untuk menyediakan bibit bagi anggota yang menanam sayur di polibag. Belum semuanya bisa tersedia untuk kebutuhan karena pemanfaatannya kurang maksimal.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Siti Maysaroh	Kemitraan selama tahap penumbuhan belum terjalin kepada pihak lain , karena anggota KWT masih belum siap. Selama tahap penumbuhan ini yang dilakukan mengadakan pelatihan untuk produk olahan pangan. Dampaknya mungkin sekarang belum tapi nanti untuk kedepan kalau sudah pernah melakukan kan bisa diterapkan sendiri. Pak mahmudi sudah pernah sering menawarkan untuk menjalin kemitraan dengan toko oleh-oleh di sekitar singosari tapi masih belum untuk itu	Efektivitas penyuluhan

	karena belum bisa. Pada tahap penumbuhan di KWT Srikandi fokus pada pelatihan-pelatihan pembuatan produk olahan, rumah pembibitan, dan KRPL.	
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Siti Maysaroh	Akses ke lembaga keuangan juga belum terwujud karena KWT Srikandi belum menuju ke arah sana	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Siti Maysaroh	Belum itu produktivitas yang dilakukan hanya menanam sayur itu tapi belum banyak produksinya.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Siti Maysaroh	Pada tahap penumbuhan dikatakan untuk meningkatkan kesejahteraan masih belum bisa karena produk sayur masih belum bisa dijual. Hanya jika ada pameran saja sayur-sayuran dan produk olahan yang sudah diberi pelatihan ibu-ibu anggota baru membuat untuk kebutuhan pameran. Produk yang telah dibuat sayur ataupun produk olahan belum di pasarkan secara luas itu dalam tahap selanjutnya. Tahap penumbuhan belum dirasa untuk meningkatkan kesejahteraan . Bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah dimanfaatkan secara maksimal dengan membuat rumah pembibitan dan pembagian polibag untuk menanam sayur di rumah anggota KWT.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 4

Nama : Suprapti
 Usia : 38 tahun
 Tingkat Pendidikan : SMA
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Bendahara KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Suprapti	Saya rasa metodenya baik pendekatan yang dilakukan penyuluh dengan ibu-ibu KWT Srikandi	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Suprapti	Pak Mahmudi itu sering sekali berkunjung kesini, tujuannya ya.. silaturahmi melihat tanaman, menanyakan kas KWT Srikandi.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Suprapti	Saya menanggapi baik beliau cerewet sekali masalah kas KWT Srikandi karena namanya mengawasi kan memang harus begitu biar tidak sampe ada penyalahgunaan atau yang bagaimana. Metode yang diterapkan dengan berkunjung kesini kerumah gitu memang saya senang karena pak mahmudi sudah bukan kayak orang lain lagi ya.. sudah menjadi bagian dari kami warga Desa merasa memiliki KWT Srikandi juga.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Suprapti	Ya pasti melakukan itu kan ada pertemuan arisan setiap 2 minggu sekali itu dimanfaatkan dengan baik oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi atau program-program kepada anggota.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan	

	di KWT Srikandi bu?	
Bu Suprapti	Ceramah dilakukan penyuluh tanpa adanya tanggapan dari anggota karena pak mahmudi biasanya menyampaikan hasil kegiatan dan program pemerintah yang sekarang bisa dilakukan	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Suprapti	Yang disampaikan penyuluh dalam ceramah itu ya program KEP itu bagaimana tahap penumbuhannya bagaimana proses kegiatannya aur bantuannya seperti itu	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Suprapti	Demonstrasi itu kegiatannya langsung ke lapang dengan menanam di polibag penyuluh sambil memberi arahan ibu-ibu mengikuti penyuluh. Jadi langsung tahu cara-cara menanamnya seperti apa dan bagaimana.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Suprapti	Sekolah lapang ibu-ibu diajak bersama-sama ke lapang untuk melihat masalah yang terjadi di lapang . contohnya misalkan itu pada saat sekolah lapang pertanian organik. Jadi ibu-ibu diajak untuk seperti sekolah pada umumnya ada materi-materi yang disampaikan setiap minggunya.	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Suprapti	Penyuluh selalu berdiskusi dengan pengurus dan anggota dalam melakukan kegiatan jadinya kalau ada pesan atau ide dapat tersampaikan pada saat pertemuan. Pemecahan masalah juga selalu di diskusi misalkan mengatasi hama itu bagaimana pada saat pertemuan kelompok anggota dapat mengetahui caranya juga.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh	

	penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Suprapti	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Suprapti	Iya saya memanfaatkan HP dan WA untuk berkomunikasi karena itu akan lebih mempermudah mempercepat informasi. Perkembangan teknologi itu saya manfaatkan untuk berkomunikasi ya termasuk sering karena saya sebagai bendahara pemegang administrasi keuangan jadi ya selalu berkomunikasi dengan penyuluh.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Suprapti	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Suprapti	KRPL itu kegiatannya menanam sayur di polibag untuk memanfaatkan pekarangan yang kosong atau di desa pekarangan itu sudah di plester jadi dengan ditanam di polibag kan jadinya mudah.	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Suprapti	Kalau seperti itu penyuluh selalu mengajak anggota dan pengurus untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan KWT. pertemuan 2 minggu sekali itu yang dimanfaatkan penyuluh untuk berdiskusi menentukan kegiatan	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Suprapti	Banyak sekali kegiatannya dari mulai pembuatan pembibitan sampai pelatihan pembuatan produk olahan.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi?	

	seperti apa bu?	
Bu Suprapti	Iya saya mengetahui karena penyuluh dalam menyusun kegiatan selama setahun itu selalu bersama-sama dengan saya dan anggota.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Suprapti	Ya selalu tahu karena kan penyuluh selalu menyampaikan saat pertemuan 2 minggu sekali itu sama sering berkomunikasi dengan penyuluh dengan hp itu.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Suprapti	Saya rasa belum tapi tujuannya demikian rumah pembibitan yang tujuannya untuk menyediakan bibit bagi anggota yang menanam sayur di polibag. Belum semuanya bisa tersedia untuk kebutuhan karena pemanfaatannya kurang maksimal.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Suprapti	Kemitraan selama tahap penumbuhan belum terjalin kepada pihak lain, karena anggota KWT masih belum siap. Selama tahap penumbuhan ini yang dilakukan mengadakan pelatihan untuk produk olahan pangan. Dampaknya mungkin sekarang belum tapi nanti untuk kedepan kalau sudah pernah melakukan kan bisa diterapkan sendiri. Pak mahmudi sudah pernah sering menawarkan untuk menjalin kemitraan dengan toko oleh-oleh di sekitar singosari tapi masih belum untuk itu karena belum bisa. Pada tahap penumbuhan di KWT Srikandi fokus pada pelatihan-pelatihan pembuatan produk olahan, rumah pembibitan, dan KRPL.	Efektivitas penyuluhan

Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Suprapti	Akses ke lembaga keuangan juga belum terwujud karena KWT Srikandi belum menuju ke arah sana	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Suprapti	Produk unggulan KWT Srikandi masih belum ditentukan selama ini KWT Srikandi masih melakukan penanaman sayur di polibag. Pelatihan untuk membuat produk olahan sudah dilakukan oleh KWT Srikandi namun belum ada yang melaksanakan sendiri di rumah. Manfaatnya dari pelatihan kue kering pas lebaran jika ada pesanan itu saya bisa melakukannya tapi hasilnya tidak banyak. Penanaman sayur di polibag itu juga dilakukan tapi hasilnya tidak terlalu banyak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan sendiri dan melaksanakan kegiatan KRPL. Kalau dilihat dari peningkatan produksi sayur organik meningkat tapi belum di pasarkan karena belum bisa menanam banyak.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Suprapti	Kesejahteraan belum menurut saya karena pekarangan saya juga sempit produk olahan pangan untuk produksi sendiri juga masih belum tanaman sayur yang saya tanam masih sedikit tidak bisa dijual.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 5

Nama : Sunariyah
 Usia : 54 tahun
 Tingkat Pendidikan : SD
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Sunariyah	Baik metode komunikasinya	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Sunariyah	Pernah berkunjung tapi tidak sering sekali dua kali pernah	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Sunariyah	Ya kalau orang silaturahmi kan sudah baik niatnya jadi menurut saya baik	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Sunariyah	Pertemuan 2 mingguan itu kalau komunikasi kelompok sama-sama anggota KWT	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Sunariyah	Ceramah dilakukan penyuluh tanpa adanya tanggapan dari anggota karena pak mahmudi biasanya menyampaikan hasil kegiatan dan program pemerintah yang sekarang bisa dilakukan	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Sunariyah	Ceramah yang disampaikan penyuluh itu memberikan motivasi doa-doa untuk keberlanjutan KWT Srikandi	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Sunariyah	Saya senang dengan demonstrasi karena kan umur sudah tua kalau mendengarkan sudah susah kalau praktek kan bisa langsung dilakukan.	Metode demonstrasi

	Contohnya menanam di polibag itu.	
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Sunariyah	Sekolah lapang pertanian organik itu sama membuat pestisida nabati yang saya ingat	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Sunariyah	Diskusi itu pertemuan seperti biasanya kalau ada masalah yang harus disampaikan sama kumpul anggota.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Sunariyah	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Sunariyah	Saya menggunakan HP , WA tidak karena tidak bisa sudah tua mas.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Sunariyah	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Sunariyah	KRPL itu ya menanam di polibag depan rumah seperti di depan rumah itu	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Sunariyah	Iya diskusi kelompok itu bersama— sama untuk melakukan kegiatan	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Sunariyah	Banyak sekali kegiatannya banyak lupa mas. Tanam di polibag terus membuat kripik singkong, membuat tepung mocav itu dari ubi.	Tahap penumbuhan program KEP

Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Sunariyah	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Sunariyah	Informasi selalu disampaikan penyuluh saat pertemuan	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Sunariyah	Bisa saya jadi bisa memanfaatkan pekarangan buat menanam sayur di polibag.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Sunariyah	Kalau itu Belum mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Sunariyah	Belum juga kalau itu mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Sunariyah	Belum terwujud mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Sunariyah	Tidak menurut saya masih dimakan sendiri belum sampai dijual.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 6

Nama : Laila

Usia : 23 tahun

Tingkat Pendidikan : SMP
 Alamat : Dusun Bodean , Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Laila	Sudah cukup baik.	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Laila	Belum pernah kalau kesini berkunjung	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Laila		Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Laila	Iya yang kemarin di rumah saya itu mas kan ikut pertemuan ya itu 2 minggu sekali dilakukan	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Laila	Ceramah ya doa-doa dari penyuluh itu sebagai rasa syukur berjalannya KWT Srikandi.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Laila		Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Laila	Demonstrasi yang saya ikuti itu penyemaian bibit di demplot itu	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Laila	Sekolah lapang pertanian organik itu sama membuat pestisida nabati yang	Metode sekolah

	saya ingat	lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Laila	Diskusi itu pertemuan seperti biasanya kalau ada masalah yang harus disampaikan sama kumpul anggota.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Laila	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Laila	Saya menggunakan HP , WA iya saya gunakan tapi tidak berkomunikasi dengan penyuluh menggunakan WA.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Laila	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Laila	KRPL itu ya menganekaragamkan pangan yang dilakukan di setiap rumah anggota dengan menanam berbagai macam sayuran di polibag	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Laila	Pengambilan keputusan itu selalu bersama-sama dalam diskusi yang dilakukan saat pertemuan.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Laila	Banyak sekali kegiatan yang dilakukan tapi saya jarang ikut kegiatan KWT yang saya ikuti itu membuat tepung mocav itu dari singkong.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Laila	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang	

	diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Laila	Iya saya tahu Informasi selalu disampaikan penyuluh saat pertemuan	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Laila	Belum bisa karena tahap penmbuhan saya pikir belum meningkatkan kemandirian anggota	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Laila	Kalau itu Belum mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Laila	Belum juga kalau itu mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Laila	Belum terwujud mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Laila	Tidak menurut saya masih dimakan sendiri belum sampai dijual.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 7

Nama : Junainik
 Usia : 43
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Junainik	Saya rasa cukup baik metode yang digunakan penyuluh saya puas mudah dipahami informasinya	Metode komunikasi

Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Junainik	Ke rumah saya berkunjung sendiri belum pernah mas.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Junainik	Cukup baik saya rasa. Saya juga merasa senang.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Junainik	Pertemuan kelompok KWT kan 2 minggu sekali itu yang dilakukan di rumah-rumah anggota secara bergilir.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Junainik	Ceramah ya doa-doa dari penyuluh itu sebagai rasa syukur berjalannya KWT Srikandi.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Junainik		Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Junainik	Saya lebih senang kalau langsung terjun mas ikut cara menanamnya ikut sama apa yang dicontohkan, kalau pas di terangkan ngomong saja saya masih belum mengerti dan paham kalau dengan begitu kan cepat untuk menangkap informasinya	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Junainik	Sekolah lapang pertanian organik itu sama membuat pestisida nabati yang saya ingat	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Junainik	Diskusi itu pertemuan seperti biasanya kalau ada masalah yang harus	Metode diskusi

	disampaikan sama kumpul anggota.	
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Junainik	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Junainik	Saya menggunakan HP , WA iya saya gunakan tapi tidak berkomunikasi dengan penyuluh menggunakan WA.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Junainik	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Junainik	KRPL itu ya menganekaragamkan pangan yang dilakukan di setiap rumah anggota dengan menanam berbagai macam sayuran di polibag	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Junainik	Pengambilan keputusan itu selalu bersama-sama dalam diskusi yang dilakukan saat pertemuan.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Junainik	Banyak sekali kegiatan yang dilakukan tapi saya jarang ikut kegiatan KWT yang saya ikuti itu membuat tepung mocav itu dari singkong.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Junainik	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Junainik	Iya saya tahu Informasi selalu disampaikan penyuluh saat pertemuan	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP	

	mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Junainik	Belum bisa karena tahap penumbuhan saya pikir belum meningkatkan kemandirian anggota	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Junainik	Kalau itu Belum mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Junainik	Belum juga kalau itu mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Junainik	Belum terwujud mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Junainik	Tidak menurut saya masih dimakan sendiri belum sampai dijual.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 8

Nama : Tri Krisnawati
 Usia : 54
 Tingkat Pendidikan : S1
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Tri Krisnawati	Saya rasa cukup baik metode yang digunakan penyuluh saya puas mudah dipahami informasinya	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Tri Krisnawati	Pak Mahmudi pas lewat depan rumah kalau lihat saya ya.. beliaunya langsung	Metode komunikasi

i	mampir ke rumah tanya-tanya tentang tanaman yang di polibag itu. Kadang saya langsung ajak ke pekarangan karena kebetulan di belakang rumah ada lahan kecil yang saya sudah manfaatkan. Pak Mahmudi menyarankan banyak sekali untuk lahan ini ditanami saya tanami cabai, kol, sawi itu saran dari pak mahmudi untuk kebutuhan rumah tangga. Kalau ada masalah hama saya langsung tanya ke beliau ya pas di rumah. Saya rasa metode ini cukup efektif bisa di terapkan kami merasa di bina dimbimbing orang yang ngerti di bidangnya.	interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Tri Krisnawati	Tanggapan saya terhadap cara tersebut mendukung dan positif sekali cara yang dilakukan penyuluh karena dengan perhatian yang diberikan oleh penyuluh akan memberi dampak positif.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Tri Krisnawati	Pertemuan kelompok iya dilakukan oleh beliau seperti yang sudah disepakati sebelumnya untuk pertemuan kelompok 2 minggu sekali setiap hari senin.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Tri Krisnawati	Ceramah cara yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan program atau informasi yang bersifat tanpa praktik dengan memberikan penyuluhan seperti pada umumnya.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Tri Krisnawati	Yang disampaikan penyuluh dalam ceramah itu tahap penumbuhan KEP dan alur untuk mendapatkan bantuan	Metode ceramah

	dari pemerintah itu. Selain itu informasi mengenai misalkan manfaat tanaman obat dll.	
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Tri Krisnawati	Demonstrasi itu dilakukan saat ada materi yang harus ada objek nyata yang harus ditampilkan. Sembari penyuluh memberikan arahan lalu diikuti oleh anggota dengan begitu kan anggota dapat paham untuk melakukan kegiatan. Demonstrasi kgiatannya saat menyemai bibit di polibag yang ditanam sayuran itu.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Tri Krisnawati	Sekolah lapang itu yang saya ikuti adalah tentang pertanian organik. Jadi seperti sekolah biasa materi per minggunya sudah ada dan pelaksanaannya pun ke lapang tidak disampaikan secara ceramah.	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Tri Krisnawati	Diskusi itu pertemuan 2 minggu sekali dalam diskusi itu akan merumuskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya . mengatasi permasalahan yang ada di anggota. Lalu menyampaikan aspirasi anggota untuk pengembangan KWT Srikandi.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Tri Krisnawati	Media yang digunakan itu menggunakan LCD	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Tri Krisnawati	Saya menggunakan HP dan WA untuk berkomunikasi tapi penggunaan WA itu jarang digunakan untuk berkomunikasi dengan penyuluh.	Media interaktif

Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Tri Krisnawati	Sangat baik ya karena sekarang kan jika menerangkan seperti itu memang harus menggunakan LCD untuk mempermudah	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Tri Krisnawati	KRPL itu sebuah konsep yang di laksanakan dalam tahap penumbuhan di KWT Srikandi. KRPL itu didasarkan atas permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Toyomarto. Dengan membangun rumah pembibitan yang dibangun oleh pemerintah, membagikan polibag dan masih banyak lagi.	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Tri Krisnawati	Pengambilan keputusan kan istilahnya dengan partisipatif penyuluh selalu bersama-sama dalam mengambil diskusi keputusan untuk kegiatan apapun yang dilakukan saat pertemuan 2 minggu sekali itu.	Metode group dengan
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Tri Krisnawati	Tahap penumbuhan selama satu tahun itu banyak sekali kegiatannya. Dari mulai untuk mengembangkan SDM hingga kapasitas kelembagaan. Contohnya adalah membuat pestisida nabati, membuat pupuk organik, membuat produk oahan pangan dll,	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Tri Krisnawati	Iya saya tahu karena di diskusikan bersama-sama anggota saat diskusi	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait	

	perkembangan program?	
Bu Tri Krisnawati	Saya rasa perkembangan program selalu disampaikan oleh penyuluh.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Tri Krisnawati	Belum bisa karena tahap penumbuhan saya pikir belum meningkatkan kemandirian anggota	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Tri Krisnawati	KWT Srikandi masih dikatakan masih baru untuk melakukan kegiatan yang seperti itu. Pengadaan rumah bibit bantuan pemerintah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Rumah bibit tujuannya untuk menyediakan bibit untuk anggota yang akan menanam sayur, masih banyak kekurangan. Saya untuk menanam sayur bibitnya harus beli di toko bibit bukan di rumah bibit KWT. Kurangnya perawatan oleh anggota KWT di rumah bibit mungkin jadi salah satu faktor kurang maksimalnya rumah pembibitan. Pak mahmudi sering ke rumah pembibitan seminggu 2 kali kadang untuk memantau rumah pembibitan jika tidak ada orang pak mahmudi yang menyirami bibitnya.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Tri Krisnawati	Akses ke lembaga keuangan belum terwujud karena masih jauh saya rasa orientasi tujuan menuju kesana. Untuk peminjaman modal itu kan, jadi anggota masih belum yang melakukan produksi dari hasil pelatihan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Tri	Produktifitas belum dikatakan	Efektivitas

Krisnawati	berproduksi karena saya saja memanfaatkan pekarangan hanya untuk kebutuhan saya pribadi belum menuju ke pasar.	penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Tri Krisnawati	Belum bisa saya katakan demikian karena produk unggulan yang belum diciptakan dan belum berproduksi apa-apa. Tapi untuk kebutuhan sehari-hari sedikit ya mengurangi belanja.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 9

Nama : Murti
 Usia : 37
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Murti	Saya rasa cukup baik metode yang digunakan penyuluh saya puas mudah dipahami informasinya	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Murti	Ke rumah saya berkunjung sendiri belum pernah mas.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Murti	Kalau bisa seperti itu ya bagus biasanya juga ada yang dikunjungi hanya yang dekat-dekat saja atau pengurus dikunjungi oleh penyuluh.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Murti	Pertemuan kelompok KWT kan 2 minggu sekali itu yang dilakukan di	Metode komunikasi

	rumh-rumah anggota secara bergilir.	group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Murti	Ceramah ya doa-doa dari penyuluh itu sebagai rasa syukur berjalannya KWT Srikandi.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Murti	Tahap-tahap penumbuhan itu yang disampaikan	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Murti	Demonstrasi tu bagus karena usia-usia seperti ini jika mendengarkan susah menerima informasinya tapi jika langsung kan bisa paham	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Murti	Sekolah lapang itu saya jarang mengikuti jadi tidak tahu	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Murti	Diskusi itu ya dilakukan saat pertemuan 2 minggu sekali itu, penyuluh pasti menanyakan ini enaknye bagaimana kegiatan apa yang akan dilakukan anggota KWT sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu. Saran saya jadi tertampung disitu untuk melakukan pelatihan pembuatan kue kering karena pas saat itu mau lebaran ibu-ibu pasti butuh pelatihan itu entah dibuat sendiri ataupun nanti ada pesanan dijual hal itu sedikit banyak membantu ibu-ibu anggota. Saya senang sekali dengan adanya pertemuan dan diskusi ini.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Murti	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu	

	menggunakan HP dan WA?	
Bu Murti	Saya menggunakan HP , WA iya saya gunakan tapi tidak berkomunikasi dengan penyuluh menggunakan WA.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Murti	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Murti	KRPL itu untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa jadi ya membuat demplot sama memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanam sayur di polibag itu	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Murti	Pengambilan keputusan itu selalu bersama-sama dalam diskusi yang dilakukan saat pertemuan.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Murti	Banyak sekali kegiatan yang dilakukan tapi saya jarang ikut kegiatan KWT yang saya ikuti itu pertemuan-pertemuan kelompok.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Murti	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Murti	Perkembangan tentang tahap penumbuhan itu penyuluh selalu memberikan informasinya setiap pertemuan rutin. Selain itu kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap penumbuhan saya mengikutinya dengan baik. Pada saat pertemuan rutin itu pasti disampaikan terkait kegiatan	Efektivitas penyuluhan

	apa yang sudah dilakukan jalannya bagaimana, hasilnya bagaimana, terus kurangnya apa, selanjutnya bagaimana. Jadi, jika ada anggota yang tidak mengikti kegiatan akan tahu kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan dari laporan penyuluh ataupun pengurus yang menyampaikan.	
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Murti	Belum bisa karena tahap penumbuhan saya pikir belum meningkatkan kemandirian anggota	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Murti	KWT Srikandi belum bermitra dengan manapun	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Murti	Belum untuk ke akses keuangan untuk meminjamkan modal usaha	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Murti	Kalau itu Belum terwujud	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Murti	Masih biasa saja menurut saya belum ada dampak yang begitu banyak. Ya seperti ini biasa saja.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 10

Nama : Tasmi
 Usia : 62
 Tingkat Pendidikan : SD
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap	

	metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Tasmi	Baik itu metodenya sudah	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Tasmi	Ke rumah saya berkunjung sendiri belum pernah mas.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Tasmi		Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Tasmi	Pertemuan kelompok KWT kan 2 minggu sekali itu yang dilakukan di rumah-rumah anggota secara bergilir.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Tasmi	Ceramah ya doa-doa dari penyuluh itu sebagai rasa syukur berjalannya KWT Srikandi.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Tasmi	Tahap-tahap penumbuhan itu yang disampaikan	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Tasmi	Menanam sayur di polibag yang saya ikuti saat demonstrasi	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Tasmi	Sekolah lapang itu saya jarang mengikuti jadi tidak tahu	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Tasmi	Diskusi itu ya dilakukan selama 2 minggu sekali itu ya bareng-bareng arisan	Metode diskusi

Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Tasmi	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Tasmi	saya tidak menggunakan HP karena buat apa juga sudah tua mau telepon siapa mau sms siapa anak cucu ya disekitaran sini saja. Saudara-saudara ya di dekat-dekat desa sini. Jadi ya tidak pernah berhubungan dengan penyuluh melalui HP.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Tasmi	Iya baik itu menggunakan LCD	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Tasmi	KRPL itu ya pembuatann demplot desa	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Tasmi	Iya selalu bersama-sama.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Tasmi	Banyak sekali lupa saya mas. Tanam di polibag itu sama membuat kue kering.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Tasmi	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Tasmi	Iya saya mengetahui informasinya	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP	

	mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Tasmi	Belum saya rasa	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Tasmi	Belum terwujud mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Tasmi	Kalau itu juga belum terwujud.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Tasmi	Kalau itu Belum terwujud	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Tasmi	Menurut saya masih belum biasa-biasa.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 11

Nama : Yuliati
 Usia : 38
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Yuliati	Enak mas metodenya saya rasa sudah baik sekali.	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Yuliati	Ke rumah saya berkunjung sendiri belum pernah mas.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka	





	tersebut?	
Bu Yuliati	Baik saya rasa metodenya.	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Yuliati	Pertemuan kelompok KWT kan 2 minggu sekali itu yang dilakukan di rumah-rumah anggota secara bergilir.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Yuliati	Ceramah itu penyuluh menyampaikannya dengan baik dalam tahap penumbuhan itu melakukan apa bagaimana caranya saya rasa cukup baik.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Yuliati	Program KEP itu yang disampaikan tahap awal tahap penumbuhan	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Yuliati	Demonstrasi yang dilakukan saat tahap penumbuhan itu yang saya ikuti adalah menanam sayur di polibag itu caranya bagaimana jarak tanamnya berapa , berapa bibit yang harus di masukkan, lubangnya berapa seperti itu.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Yuliati	Pak Mahmudi itu mengajak ibu-ibu saat memberikan penyuluhan pertanian organik ibu-ibu KWT diajak untuk menanam menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati bukan kimia. Awalnya saya tidak tahu bagaimana cara penanaman secara organik itu, setelah diajari sama pak mahmudi menjadi mengerti dan ikut menanam. Saya lebih senang jika langsung diajak ke lapang langsung praktek menggunakan bahan karena tidak bisa orang menanam itu disampaikan melalui LCD itu. Sayur	Metode sekolah lapang

	organik saya tanam sampai sekarang itu di polibag tidak menggunakan pestisida nabati sama pupuk kimia.	
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Yuliati	Diskusi itu ya dilakukan selama 2 minggu sekali itu ya bareng-bareng arisan	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Yuliati	Menggunakan LCD mas biasanya dala menyampaikan informasi	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Yuliati	Saya menggunakan HP tapi tidak menggunakan WA. HP nya yang tidak bisa mas HP saya biasa-biasa saja.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Yuliati	Baik sekali itu jadinya mengerti dan tulisan-tulisannya jelas.	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Yuliati	KRPL itu konsep yang dilaksanakan di tahap penumbuhan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa.	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Yuliati	Iya selalu bersama-sama. Dalam diskusi untuk memecahkan masalah atau melakukan kegiatan kedepannya.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Yuliati	Saya tidak bisa menyebutkan satu-satu karena banyak , yang paling penting itu membuat demplot rumah pembibitan, program KEP menanam di polibag, membuat pestisida nabati, membuat pupuk organik. Banyak lagi	Tahap penumbuhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi?	

	seperti apa bu?	
Bu Yuliati Peneliti	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan 2 minggu sekali itu. Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati Peneliti	Iya saya mengetahui informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati Peneliti	Untuk menuju ke arah sana masih belum saya rasa karena KWT Srikandi masih termasuk awal terbentuknya. Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati Peneliti	Belum terwujud mas ke mitra usaha masih belum ada kerjasama ke yang lain. Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati Peneliti	Kalau itu saya belum tahu mas. Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati Peneliti	Produktivitas komoditi sayur masih sedikit belum bisa saya jual. Produk unggulan juga belum dibuat. Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	Efektivitas penyuluhan
Bu Yuliati	Menurut saya kesejahteraan masih tergolong rendah perekonomian saya	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 12

Nama : Sri Minarni
 Usia : 41
 Tingkat Pendidikan : SMA
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan	



	penyuluh?	
Bu Sri Minarni	Baik metode komunikasinya	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	
Bu Sri Minarni	Pernah berkunjung tapi tidak sering sekali dua kali pernah	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Sri Minarni	Ya kalau orang silaturahmi kan sudah baik niatnya jadi menurut saya baik	Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Sri Minarni	Pertemuan 2 mingguan itu kalau komunikasi kelompok sama-sama anggota KWT	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Sri Minarni	Ceramah dilakukan penyuluh tanpa adanya tanggapan dari anggota karena pak mahmudi biasanya menyampaikan hasil kegiatan dan program pemerintah yang sekarang bisa dilakukan	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Sri Minarni	Ceramah yang disampaikan penyuluh itu memberikan motivasi doa-doa untuk keberlanjutan KWT Srikandi	Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Sri Minarni	Saya senang dengan demonstrasi karena kan umur sudah tua kalau mendengarkan sudah susah kalau praktek kan bisa langsung dilakukan. Contohnya menanam di polibag itu.	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Sri Minarni	Sekolah lapang pertanian organik itu sama membuat pestisida nabati yang	Metode sekolah

	saya ingat	lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Sri Minarni	Diskusi itu pertemuan seperti biasanya kalau ada masalah yang harus disampaikan sama kumpul anggota.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Sri Minarni	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Sri Minarni	Saya menggunakan HP , WA tidak karena tidak bisa sudah tua mas.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Sri Minarni	Bagus itu karena melihatnya dapat mudah dan informasi akan jelas	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Sri Minarni	KRPL itu ya menanam di polibag depan rumah seperti di depan rumah itu	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Sri Minarni	Iya diskusi kelompok itu bersama— sama untuk melakukan kegiatan	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Sri Minarni	Banyak sekali kegiatannya banyak lupa mas. Tanam di polibag terus membuat kripik singkong, membuat tepung mocav itu dari ubi.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Sri Minarni	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait perkembangan program?	
Bu Sri	Informasi selalu disampaikan penyuluh	Efektivitas

Minarni	saat pertemuan	penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Sri Minarni	Bisa saya jadi bisa memanfaatkan pekarangan buat menanam sayur di polibag.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Sri Minarni	Kalau itu Belum mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Sri Minarni	Belum juga kalau itu mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Sri Minarni	Belum terwujud mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Sri Minarni	Tidak menurut saya masih dimakan sendiri belum sampai dijual.	Efektivitas penyuluhan

Data Partisipan ke 13

Nama : Kartini
 Usia : 57
 Tingkat Pendidikan : SD
 Alamat : Dusun Bodean, Desa Toyomarto
 Jabatan : Anggota KWT Srikandi

Kode	Verbatim	Tema
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi yang dilakukan penyuluh?	
Bu Kartini	Saya rasa cukup baik metode yang digunakan penyuluh saya puas mudah dipahami informasinya	Metode komunikasi
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi tatap muka dengan ibu?	

Bu Kartini	Ke rumah saya berkunjung sendiri belum pernah mas.	Metode komunikasi interpersonal.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode komunikasi tatap muka tersebut?	
Bu Kartini		Metode komunikasi interpersonal
Peneliti	Apakah penyuluh melakukan metode komunikasi kelompok?	
Bu Kartini	Pertemuan kelompok KWT kan 2 minggu sekali itu yang dilakukan di rumah-rumah anggota secara bergilir.	Metode komunikasi group
Peneliti	Bagaimana metode ceramah dilakukan di KWT Srikandi bu?	
Bu Kartini	Ceramah ya doa-doa dari penyuluh itu sebagai rasa syukur berjalannya KWT Srikandi.	Metode komunikasi ceramah
Peneliti	Apa yang disampaikan penyuluh dalam ceramah?	
Bu Kartini		Metode ceramah
Peneliti	Bagaimana kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh?	
Bu Kartini	Saya lebih senang kalau langsung terjun mas ikut cara menanamnya ikut sama apa yang dicontohkan, kalau pas di terangkan ngomong saja saya masih belum mengerti dan paham kalau dengan begitu kan cepat untuk menangkap informasinya	Metode demonstrasi
Peneliti	Pada saat sekolah lapang hal apa yang dilakukan oleh KWT Srikandi?	
Bu Kartini	Sekolah lapang pertanian organik itu sama membuat pestisida nabati yang saya ingat	Metode sekolah lapang
Peneliti	Pada saat pertemuan diskusi apa saja kegiatannya?	
Bu Kartini	Diskusi itu pertemuan seperti biasanya kalau ada masalah yang harus disampaikan sama kumpul anggota.	Metode diskusi
Peneliti	Media apa yang digunakan oleh	

	penyuluh dalam menyampaikan tahap penumbuhan program KEP?	
Bu Kartini	Yang digunakan sebagai media itu LCD dan leaflet.	Media komunikasi
Peneliti	Untuk berkomunikasi apakah ibu menggunakan HP dan WA?	
Bu Kartini	Saya menggunakan HP tapi tidak bisa menggunakan WA karena jenis HP nya.	Media interaktif
Peneliti	Tanggapan ibu tentang penggunaan media LCD dan proyektor, leaflet seperti apa bu?	
Bu Kartini	Informasi yang disampaikan sama Pak Mahmudi itu saya sering lupa mas karena umur saya sudah tua kan biasanya orang tua seperti saya mudah sekali untuk lupa. Pak Mahmudi biasanya itu memberi selebaran hasil yang disampaikan tadi jadi saya bisa baca.	Media LCD dan Leaflet
Peneliti	Konsep KRPL itu seperti apa bu?	
Bu Kartini	KRPL itu ya menganekaragamkan pangan yang dilakukan di setiap rumah anggota dengan menanam berbagai macam sayuran di polibag	Konsep KRPL
Peneliti	Dalam pengambilan keputusan apakah penyuluh mengajak anggota KWT untuk bersama-sama secara mufakat?	
Bu Kartini	Pengambilan keputusan itu selalu bersama-sama dalam diskusi yang dilakukan saat pertemuan.	Metode group dengan diskusi
Peneliti	Dalam tahap penumbuhan kegiatan apa saja yang dilakukan KWT Srikandi?	
Bu Kartini	Banyak sekali kegiatan yang dilakukan tapi saya jarang ikut kegiatan KWT yang saya ikuti itu membuat tepung mocav itu dari singkong.	Tahap penumbuhan program KEP
Peneliti	Apakah ibu mengetahui penyusunan rencana satu tahun di KWT Srikandi? seperti apa bu?	
Bu Kartini	Ya tahu selalu disampaikan soalnya dalam pertemuan.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah ibu mengetahui informasi yang diberikan oleh penyuluh terkait	

	perkembangan program?	
Bu Kartini	Iya saya tahu Informasi selalu disampaikan penyuluh saat pertemuan	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah adanya program KEP mewujudkan kemandirian anggota KWT?	
Bu Kartini	Belum bisa karena tahap penumbuhan saya pikir belum meningkatkan kemandirian anggota	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah KWT Srikandi sudah memiliki mitra usaha?	
Bu Kartini	Kalau itu Belum mas.	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan apakah akses ke lembaga keuangan telah terwujud?	
Bu Kartini	Belum juga kalau itu mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Apakah pada tahap penumbuhan produktivitas komoditi atau produk unggulan terwujud?	
Bu Kartini	Belum terwujud mas	Efektivitas penyuluhan
Peneliti	Pada tahap penumbuhan program KEP apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ibu?	
Bu Kartini	Tidak menurut saya masih dimakan sendiri belum sampai dijual.	Efektivitas penyuluhan



Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan penelitian

1. Rumah pembibitan Desa Toyomarto



2. Tanaman sayur di polibag milik anggota KWT Srikandi



3. Pertemuan rutin kelompok KWT Srikandi

